



PEMERINTAH KOTA
TANJUNGBALAI



Menuju
Tanjungbalai
EMAS

Profil Perkembangan KEPENDUDUKAN

KOTA TANJUNGBALAI

Tahun
2025

× × × ×

× × × ×

DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
Kota Tanjungbalai

× × × ×

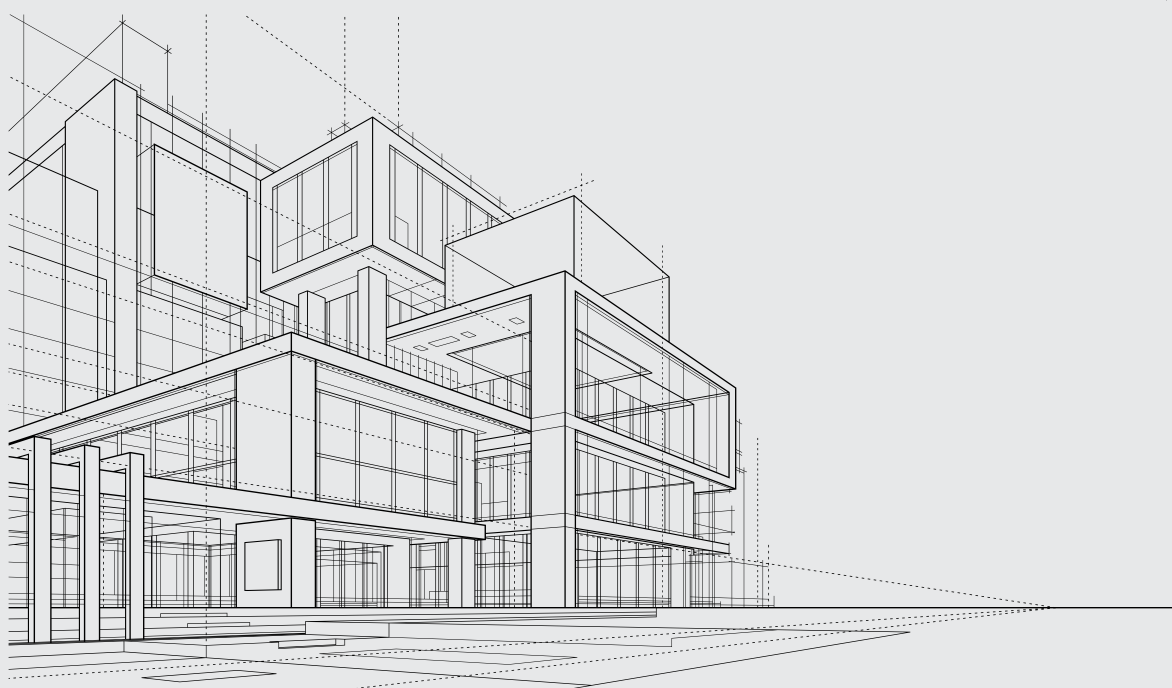
× × × ×

× ×

× ×

× ×

× ×



MAHYARUDDIN SALIM B, SE., M.A.P.

WALI KOTA TANJUNGBALAI



MUHAMMAD FADLY ABDINA, S.P., M.Si.

WAKIL WALI KOTA TANJUNGBALAI

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA TANJUNGBALAI

Tahun 2025



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA TANJUNGBALAI

KATA PENGANTAR

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang mengamanatkan “Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, terkait hal tersebut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tanjungbalai berupaya melaksanakan amanat tersebut dengan menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berisi data dan informasi kependudukan Kota Tanjungbalai Semester II tahun 2025 yang dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kota Tanjungbalai. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data SIAK akhir Desember yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Selanjutnya buku profil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Tanjungbalai Tahun 2025 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Tanjungbalai, Maret 2026

**Plt. Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil Kota Tanjungbalai**

Heri Antoni



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Ruang Lingkup	2
D. Konsep Dan Definisi	3
BAB II GAMBARAN UMUM	8
A. Sejarah Kota Tanjungbalai ..	8
B. Letak Geografis	10
C. Topografi	10
D. Potensi Daerah	11
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	13
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	
1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	14
2. Kepadatan Penduduk	15
3. Laju Pertumbuhan Penduduk	16
B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	19
1. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	19
a. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	24
b. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	25
2. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan	26
a. Angka Perkawinan Kasar	28
b. Angka Perkawinan Umum	29
c. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age at Marriage/SMAM</i>)	30
d. Angka Perceraian Kasar	32
e. Angka Perceraian Umum	33
3. Keluarga	34
a. Jumlah Keluarga dan Rata – Rata Jumlah Keluarga	34
b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	35
c. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok umur	36
d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	36
e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	37
f. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	39
g. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan ..	40
4. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	41
a. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	41
b. Komposisi Penduduk Menurut Agama ..	42
c. Komposisi Penduduk Menurut disabilitas	43
5. Kelahiran (Fertilitas)	44
a. Jumlah Kelahiran	44
b. Angka Kelahiran Kasar	45
6. Kematian (Mortalitas)	46
Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar	47

BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	48
	A. KESEHATAN.....	48
	1. Kelahiran	44
	2. Kematian	52
	B. PENDIDIKAN	57
	1. Angka Partisipasi Kasar (APK) ..	59
	2. Angka Partisipasi Murni (APM)	60
	C. EKONOMI.....	61
	1. Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja Dan Angkatan Kerja	61
	2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .	65
	3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	66
	4. Pengangguran .	68
	D. SOSIAL.....	70
	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial .	70
	2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas.....	70
	3. Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	73
BAB V	MOBILITAS PENDUDUK	74
	A. MOBILITAS PERMANEN	75
	1. Migrasi Masuk	75
	2. Migrasi Keluar .	76
	3. Migrasi Netto	77
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	78
	A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA	79
	B. KEPEMILIKAN KTP ELEKTRONIK	80
	C. KEPEMILIKAN AKTA	84
	1. Akta Kelahiran	84
	2. Akta Perkawinan	85
	3. Akta Perceraian	87
	4. Akta Kematian	88
BAB VII	PENUTUP	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Wilayah Administrasi Kota Tanjungbalai	10
Tabel 3.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	14
Tabel 3.2 Jumlah Kepadatan Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	15
Tabel 3.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Tanjungbalai Tahun 2025	16
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Kota Tanjungbalai Tahun 2017 – 2025	18
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	19
Tabel 3.6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur Muda, Produktif dan Tua Kota Tanjungbalai Tahun 2025	20
Tabel 3.7 Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Kecamatan, Kelurahan dan Kelompok Umur Muda, Umur Produktif dan Tua Kota Tanjungbalai Tahun 2025	21
Tabel 3.8 Umur Median Penduduk Kota Tanjungbalai Tahun 2025	23
Tabel 3.9 Sex Rasio Berdasarkan Struktur Umur Kota Tanjungbalai Tahun 2025	24
Tabel 3.10 Sex Rasio Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	25
Tabel 3.11 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Kota Tanjungbalai Tahun 2025	26
Tabel 3.12 Jumlah dan Proporsi Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan, Status Perkawinan, dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	27
Tabel 3.13 Jumlah Dan Proporsi Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Struktur Umur Dan Status Perkawinan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	27
Tabel 3.14 Angka Perkawinan Kasar Berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	28
Tabel 3.15 Angka Perkawinan Umum berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	29
Tabel 3.16 Singulate Mean Age at Marriage Kota Tanjungbalai Tahun 2025	30
Tabel 3.17 Angka Perceraian Kasar berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	32
Tabel 3.18 Angka Perceraian Umum berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	33
Tabel 3.19 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga dan Rata -- Rata Anggota Keluarga berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	34
Tabel 3.20 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Tanjungbalai Tahun 2025	35
Tabel 3.21 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	36
Tabel 3.22 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	36
Tabel 3.23 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	37
Tabel 3.24 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	38

Tabel 3.25	Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	39
Tabel 3.26	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	40
Tabel 3.27	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	41
Tabel 3.28	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	38
Tabel 3.29	Jumlah Penduduk Menurut Agama Berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	42
Tabel 3.30	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kedisabilitas berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	43
Tabel 3.31	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kedisabilitas berdasarkan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	44
Tabel 3.32	Jumlah Kelahiran Kota Tanjungbalai Tahun 2025	41
Tabel 3.33	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate) Kota Tanjungbalai Tahun 2025	45
Tabel 3.34	Angka Kematian Kasar Kota Tanjungbalai Tahun 2025	45
Tabel 4.1	Angka Kelahiran Umum (GFR) Menurut Kecamatan dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	49
Tabel 4.2	Rasio Anak Balita Terhadap Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun CWR Kota Tanjungbalai Tahun 2025	51
Tabel 4.3	Jumlah Kematian Bayi (IMR/AKB) Berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	53
Tabel 4.4	Jumlah Kematian Neonatal (NDR) berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	53
Tabel 4.5	Jumlah Kematian Post Neonatal (PNDR) berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	54
Tabel 4.6	Jumlah Angka Kematian Anak (AKA) berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	55
Tabel 4.7	Jumlah Angka Kematian Balita (AKB) berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	56
Tabel 4.8	Jumlah Kematian Ibu (AKI) berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	57
Tabel 4.9	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun ke atas menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	59
Tabel 4.10	Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Tanjungbalai Tahun 2025	59
Tabel 4.11	Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Tanjungbalai Tahun 2025	60
Tabel 4.12	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kota Tanjungbalai Tahun 2025	62
Tabel 4.13	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja menurut Kecamatan dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	62
Tabel 4.14	Jumlah dan Proporsi Penduduk Angkatan Kerja menurut tingkat pendidikan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	63
Tabel 4.15	Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	64
Tabel 4.16	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	65
Tabel 4.17	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang bekerja menurut Jenis Pekerjaan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	66

Tabel 4.19	Jumlah Pengangguran menurut Struktur Umur dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	68
Tabel 4.20	Tingkat Pengangguran menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	69
Tabel 4.21	Jumlah dan proporsi penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial Kota Tanjungbalai Tahun 2025	70
Tabel 4.22	Jumlah dan proporsi penduduk penyandang Disabilitas Kota Tanjungbalai Tahun 2025	71
Tabel 4.23	Jumlah dan proporsi penduduk miskin penerima Jaminan Kesehatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	73
Tabel 5.1	Jumlah penduduk migrasi masuk berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	75
Tabel 5.2	Jumlah penduduk migrasi keluar berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025	76
Tabel 5.3	Migrasi Netto dan Angka Migrasi Netto Kota Tanjungbalai Tahun 2025	77
Tabel 6.1	Kepemilikan Kartu Keluarga Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	79
Tabel 6.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EL) Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	82
Tabel 6.3	Jumlah Dan Proporsi Yang Telah Melakukan Perekaman KTP-EL Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	83
Tabel 6.4	Kepemilikan Kartu Akta Kelahiran Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	84
Tabel 6.5	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Kawin Yang Telah Memiliki Akta Perkawinan Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	86
Tabel 6.6	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Cerai Yang Telah Memiliki Akta Perceraian Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	87
Tabel 6.7	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Mati Yang Telah Memiliki Akta Kematian Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025	88

BAB I

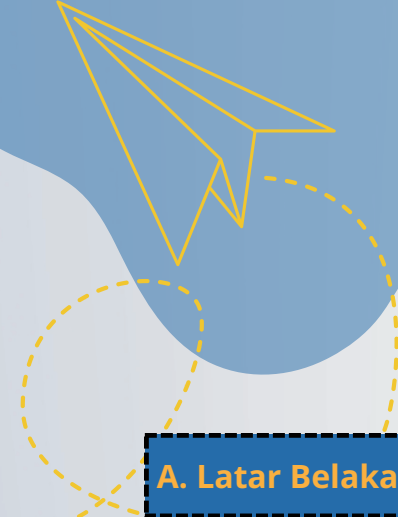


PENDAHULUAN



Disduk Capil Tanjungbalai
Dukcapil.tanjungbalai

2025



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTP. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Tanjungbalai yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Tanjungbalai yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Tanjungbalai adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Tanjungbalai, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan.

Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Tanjungbalai ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Tanjungbalai sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Tanjungbalai.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Tanjungbalai ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartuuarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

- Jumlah penduduk dan persebarannya
- Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
- Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
- Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
- Penduduk berdasarkan agama
- Penduduk berdasarkan perkawinan
- Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan.
- Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
- Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan Pengangguran: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
- Mobilitas penduduk
- Kepemilikan dokumen kependudukan
- Dan lain sebagainya

D. Konsep Dan Definisi

- Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
- Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
- Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
- Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
- Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
- Data Konsolidasi Bersih (DKB) adalah Data Kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri setiap semester yang bersumber dari data kependudukan kabupaten/kota yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri;
- Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
- Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
- Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
- Proporsi penduduk adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
- Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;

Lanjutan ...

- Umur Median (Median Age) adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu;
- Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki- dan perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.
- Piramida penduduk adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
- Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
- Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin);
- Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
- Angka Perkawinan umum (AKU) adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
- Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
- Angka Perceraian Umum adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu;
- Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama;

Lanjutan ...

- Keluarga Inti (Nuclear Family) adalah keluarga yng terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yng belum kawin, atau ayah denga anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin;
- Keluarga Luas (extended Family) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan Kepala Keluarga;
- Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
- Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.
- Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
- Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
- Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
- Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya. Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus- menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
- Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
- Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
- Angka pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;

Lanjutan ...

- Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
- Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
- Lahir hidup adalah
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda- tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
- Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
- Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
- Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
- Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
- Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

Lanjutan ...

- Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
- Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
- Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
- Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
- Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
- Angka Partisipasi Kasar/APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

BAB II



GAMBARAN UMUM



Disduk Capil Tanjungbalai
Dukcapil.tanjungbalai

2025

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Tanjungbalai

Berdasarkan sejarah, keberadaan Kota Tanjungbalai tidak dapat dipisahkan dengan kerajaan Asahan yang telah berdiri $\pm$ 392 tahun yang lalu. Tepatnya dengan penobatan Sultan Abdul Jalil sebagai raja pertama Kerajaan Asahan di Kampung Tanjung yang merupakan cikal bakal nama Tanjungbalai pada tahun 1620. Asal-usul nama Kota Tanjungbalai menurut cerita rakyat bermula dari sebuah balai yang ada di sekitar ujung tanjung di muara sungai Silau dan aliran sungai Asahan. Lama – kelamaan balai tersebut semakin ramai disinggahi karena letaknya yang strategis sebagai bandar kecil tempat melintas bagi orang – orang yang ingin berpergian ke hulu sungai Silau dan sungai Asahan. Tempat itu kemudian dinamai “Kampung Tanjung” dan orang lazim menyebutnya “Balai Di Tanjung”

Tanggal 27 Desember yang merupakan hari mangkatnya Sultan Kerajaan Aceh Sultan Iskandar Muda yang merupakan ayahanda Sultan Abdul Jalil, telah dijadikan sebagai hari lahir Kota Tanjungbalai yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan DPRD Kotamadya Tanjungbalai Nomor 4 / DPRD / TB / 1986 tanggal 25 Nopember 1986.

Sejak kemerdekaan Republik Indonesia, keberadaan Kota Tanjungbalai sebagai daerah otonom ditetapkan berdasarkan Undang – Undang Nomor 9 Darurat Tahun 1956 (LN Tahun 1956 Nomor 60, TLN Nomor 1092) tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota – Kota Kecil dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara, nama Gementee Tanjungbalai diganti dengan Kota Kecil Tanjungbalai. Berdasarkan Surat Mendagri Nomor U.P.15/2/3 tanggal 18 September 1956, jabatan Walikota Tanjungbalai terpisah dari Bupati Asahan. Selanjutnya dengan Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1957, nama Kota Kecil Tanjungbalai diganti menjadi Kotapraja Tanjungbalai.

Pada waktu Gementee Tanjungbalai didirikan tahun 1917, luas wilayah Kota Tanjungbalai hanya 106 Ha. Atas persetujuan Bupati Asahan melalui Maklumat Nomor 260 tanggal 11 Januari 1958, daerah – daerah yang dikeluarkan (menurut

Stbl. 1917 Nomor 641) dikembalikan pada batas semula, sehingga luasnya menjadi $\pm 190 - 200$ Ha (± 2 km²). Berdasarkan Sensus penduduk tahun 1980, dengan luas wilayah 2 km² dan jumlah penduduk ± 40.000 jiwa (kepadatan penduduk ± 20.000 jiwa per km²), menjadikan Kota Tanjungbalai sebagai Kota terpadat di Asia Tenggara saat itu.

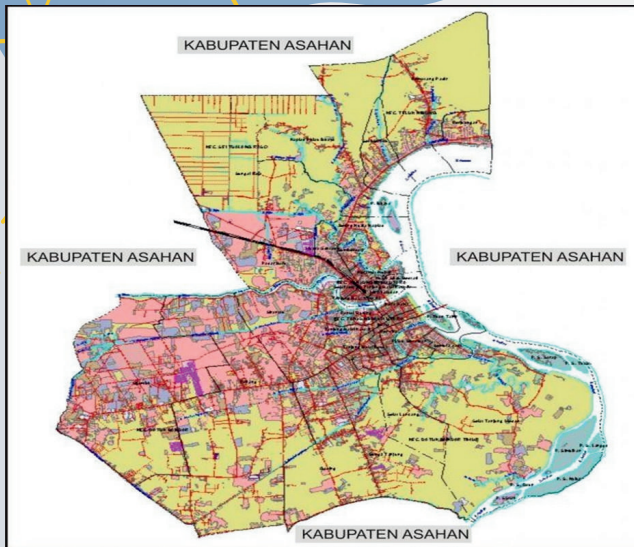
Selanjutnya dengan terbitnya PP Nomor : 11 Tahun 1984 (LN Tahun 1984 Nomor 12) tanggal 29 Maret 1984, maka oleh Gubernur Sumatera Utara atas nama Mendagri, pada tanggal 5 Januari 1985 telah meresmikan terbentuknya 2 (dua) Kecamatan di Kotamadya Dati II Tanjungbalai, yaitu Kecamatan Tanjungbalai Selatan dan Kecamatan Tanjungbalai Utara.

Kemudian berdasarkan PP Nomor 20 Tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Dati II Tanjungbalai dengan Kabupaten Dati II Asahan, serta Inmendagri Nomor 22 Tahun 1987 tentang Pelaksanaan PP Nomor 20 tahun 1987, maka luas wilayah Kota Tanjungbalai berubah menjadi 6.007,21 Ha dengan 5 Kecamatan 11 Kelurahan dan 19 Desa. Berdasarkan Perda Nomor 23 Tahun 2001 tentang Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan di Wilayah Kota Tanjungbalai, 19 Desa tersebut telah diubah statusnya menjadi Kelurahan. Semenjak itulah di Kota Tanjungbalai terdapat 5 Kecamatan dengan 30 Kelurahan.

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tanjungbalai Nomor 4 tahun 2005 telah ditetapkan pembentukan Kecamatan Datuk Bandar Timur sebagai hasil pemekaran Kecamatan Datuk Bandar. Selanjutnya berdasarkan Perda Kota Tanjungbalai Nomor 3 Tahun 2006 telah ditetapkan pembentukan Kelurahan Pantai Johor di Kecamatan Datuk Bandar. Dengan demikian Kota Tanjungbalai terletak di antara 2°58'15"- 3°01'32" Lintang Utara dan 99°48'00"- 99°50'16" Bujur Timur dan berada pada pertemuan 2 (dua) sungai besar yaitu Sungai Asahan dan Sungai Silau yang bermuara ke Selat Malaka, memiliki akses yang sangat mudah menuju tempat wisata internasional yakni kawasan Danau Toba. Oleh karenanya kini Kota Tanjungbalai memiliki sebutan baru yakni "Mutiara Selat Malaka di Hilir Danau Toba"

Sebelah Utara	:	Berbatasan dengan Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan
Sebelah Timur	:	Berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan
Sebelah Selatan	:	Berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
Sebelah Barat	:	Berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

B. Letak Geografis



Kota Tanjungbalai termasuk ke dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara dan meliputi 6 Kecamatan yang terdiri dari 31 Kelurahan, yaitu :

Tabel. 2.1 Wilayah Administrasi Kota Tanjungbalai

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (Ha)	%
1	Tanjungbalai Selatan	- Pantai Burung - Indrasakti - Karya - Perwira - TB Kota I - TB Kota II	198	3,27
2	Tanjungbalai Utara	- Matahalasan - Sejatera - KS Bestari - Perwira - TB Kota III - TB Kota IV	84	1,39
3	Sei Tualang Raso	- Sei Raja - Pasar Baru - Muara Sentosa - Sumber Sari - Keramat Kubah	809	13,36
4	Teluk Nibung	- Perjuangan - Pematang Pasir - Sei Merbau - Kapias Pulau Buaya - Beting Kuala Kapias	1.255	20,74
5	Datuk Bandar	- Sijambi - Pantai Johor - Pahang - Gading - Sirantau	2.249	37,16
6	Datuk Bandar Timur	- Selat Lancang - Bunga Tanjung - Selat Tanjung Medan - Pulau Simardan - Semula Jadi	1.457	24,08

1. Kecamatan Tanjungbalai Selatan : 6 Kelurahan
2. Kecamatan Tanjungbalai Utara : 5 Kelurahan
3. Kecamatan Sei Tualang Raso : 5 Kelurahan
4. Kecamatan Teluk Nibung : 5 Kelurahan
5. Kecamatan Datuk Bandar : 5 Kelurahan
6. Kecamatan Datuk Bandar Timur : 5 Kelurahan

C. Topografi

Secara umum, wilayah Kota Tanjungbalai terletak pada 0-3 m dari atas permukaan laut atau berupa dataran rendah dengan dominasi jenis tanah alluvial, latosol, dan pasir. Kecamatan Datuk Bandar menjadi daerah tertinggi dengan tinggi wilayah sekitar 3 meter di atas permukaan laut. Sedangkan Kecamatan Teluk Nibung menjadi daerah terendah dengan tinggi wilayah hanya sekitar 0-1 meter di atas permukaan laut.

Posisi Kota Tanjungbalai yang dilalui dua sungai besar menyebabkan tingkat kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air, sehingga tidak jarang wilayah Kota Tanjungbalai digenangi oleh air dan menjadi kawasan rawa-rawa.

Data kemiringan suatu wilayah berkaitan dengan bentuk bentang alam dan kemiringannya, antara lain: data morfologi dan kemiringan lereng. Ditinjau dari kondisinya, Kota Tanjungbalai memiliki kemiringan lahan 0-2% menjadikan permukaan tanah di seluruh wilayah merupakan dataran yang hampir rata.

Berdasarkan data Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Direktorat Jenderal Pertambangan Umum, jenis batuan yang terdapat di Kota Tanjungbalai, meliputi alluvium muda yang terdapat di seluruh kecamatan yang terdapat di Kota Tanjungbalai, alluvium tua (kerikil, pasir, lempung) yang tersebar di Kecamatan Datuk Bandar, dan aneka terobosan yang menyebar di sebagian Kecamatan Datuk Bandar dan Kecamatan Sei Tualang Raso.

D. Potensi Daerah

Berdasarkan letak geografis yang sangat strategis, maka potensi Kota Tanjungbalai yang dapat dikembangkan antara lain :

- Sebagai Pusat Pelayanan Sekunder A yakni Pusat Pembangunan Kawasan Sektor Unggulan meliputi : Perkebunan, Pertanian dan Industri terhadap wilayah hinterlandnya sesuai Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 7 Tahun 2003 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Utara.
- Sebagai jalur transit perdagangan internasional dari negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura dan Pelabuhan alternatif bagi daerah hinterland, seperti : Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Riau Kepulauan, Pesisir Provinsi Riau dan kota-kota besar lainnya di Sumatera Utara.
- Mempunyai lahan yang cukup luas dan produktif untuk pengembangan sebagai kota industri, perdagangan, pelayanan jasa telekomunikasi yang didukung oleh Pelabuhan Teluk Nibung sebagai andalan keluar masuk barang (ekspor - impor) dan penumpang.
- Dapat dilalui dengan sarana transportasi baik darat maupun sungai.
- Fasilitas andalan yang tersedia seperti: jaringan air minum, listrik, transportasi darat dan kereta api, sarana pendidikan, sarana kesehatan, serta sarana lainnya.
- Mempunyai sumber daya alam yang dapat dikembangkan di sektor perikanan khususnya perikanan tangkap dan budidaya.
- Sumber daya manusia yang dapat dikembangkan sebagai modal pembangunan kedepan.

- Sumber daya alam yang tersedia seperti : kandungan mineral, galian C Sungai Silau dan Sungai Asahan. Sumber daya alam yang sangat besar dari sungai Asahan adalah pasir sungai. Pasir sungai Asahan ini merupakan bahan alami yang terbentuk dari proses pengikisan tanah disepanjang sungai mulai dari hulu hingga hilir. Pasir sungai Asahan mengandung 70-80% silica. Dengan kandungan silica yang besar ini pasir sungai Asahan mempunyai karakteristik yang khas dan sangat baik untuk :
 - Bahan baku industri kaca
 - Bahan baku penyaring dan penjernih air
 - Bahan baku pencampur dalam industri keramik dan porselin
 - Bahan baku untuk kontruksi

BAB III



KUANTITAS PENDUDUK



Disduk Capil Tanjungbalai
Dukcapil.tanjungbalai

2025

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Sejak memekarkan diri dari Kabupaten Asahan pada Tanggal 27 Desember 1986, Namun, sekarang kota itu menghadapi masalah kepadatan penduduk yang semakin merisaukan. Kota Tanjungbalai hanya memiliki 6 (enam) kecamatan dan 31 (tiga puluh satu) kelurahan berada pada luas wilayah 60.529 Km^2 (6.052,2 Ha) dengan penduduk 178.387 jiwa pada akhir tahun 2024 (DKB Semester II Tahun 2025).

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran akan terus meningkat di setiap tahunnya dan pemerintahpun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya karena jumlah penduduk Kota Tanjungbalai terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah ke bawah juga ikut meningkat serta kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

Terkait dengan besarnya jumlah penduduk Kota Tanjungbalai, selain menjadi permasalahan tersendiri tetapi juga mempunyai dampak positif antara lain sebagai penyedia tenaga kerja, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dan sebagainya. Permasalahan lainnya yang tidak dapat dihindarkan dengan besarnya jumlah penduduk jika dikaitkan dengan luas wilayah akan memiliki berbagai potensi terjadinya konflik. Benturan antara berbagai kepentingan dengan berbagai organisasi masa lainnya membuat masalah besarnya populasi menjadi hambatan.

Disamping itu, jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Kota Tanjungbalai tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kota Tanjungbalai sesuai hasil DKB semester II tahun 2025 sebesar 190.935 jiwa dan jumlah itu lebih tinggi dari tahun 2024 (187.939 jiwa). Kenaikan jumlah penduduk tersebut adalah merupakan data oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.

Penduduk Kota Tanjungbalai tersebar di 6 (enam) kecamatan sebagaimana terlihat pada **tabel 3.1**

Tabel 3.1
Jumlah dan Proporsi Berdasarkan Kecamatan Kelurahan dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		LAKI-LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	L + P (JIWA)	%
TANJUNGBALAI SELATAN		9.899	49,45	10.118	50,55	20.017	10,48
1	TANJUNGBALAI KOTA I	1.249	47,84	1.362	52,16	2.611	1,37
2	TANJUNGBALAI KOTA II	3.253	50,12	3.238	49,88	6.491	3,40
3	PERWIRA	1.279	49,29	1.316	50,71	2.595	1,36
4	KARYA	808	47,84	881	52,16	1.689	0,88
5	PANTAI BURUNG	2.401	50,40	2.363	49,60	4.764	2,50
6	INDRA SAKTI	909	48,69	958	51,31	1.867	0,98
TANJUNGBALAI UTARA		9.544	51,14	9.120	48,86	18.664	9,78
7	TANJUNGBALAI KOTA III	2.454	51,64	2.298	48,36	4.752	2,49
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	2.128	50,67	2.072	49,33	4.200	2,20
9	SEJAHTERA	2.169	51,25	2.063	48,75	4.232	2,22
10	KUALA SILO BESTARI	1.443	51,30	1.370	48,70	2.813	1,47
11	MATAHALASAN	1.350	50,62	1.317	49,38	2.667	1,40
SEI TUALANG RASO		14.868	51,25	14.141	48,75	29.009	15,19
12	KERAMAT KUBAH	2.400	52,52	2.170	47,48	4.570	2,39
13	SUMBER SARI	2.298	51,89	2.131	48,11	4.429	2,32
14	MUARA SENTOSA	2.909	51,11	2.783	48,89	5.692	2,98
15	PASAR BARU	5.307	50,90	5.120	49,10	10.427	5,46
16	SEI RAJA	1.954	50,22	1.937	49,78	3.891	2,04
TELUK NIBUNG		23.186	51,29	22.016	48,71	45.202	23,67
17	SEI MERBAU	3.978	51,54	3.740	48,46	7.718	4,04
18	PEMATANG PASIR	5.105	51,35	4.837	48,65	9.942	5,21
19	PERJUANGAN	4.313	51,95	3.989	48,05	8.302	4,35
20	KAPIAS PULAU BUAYA	4.624	50,57	4.519	49,43	9.143	4,79
21	BETING KUALA KAPIAS	5.166	51,16	4.931	48,84	10.097	5,29
DATUK BANDAR		22.326	50,45	21.928	49,55	44.254	23,18
22	GADING	4.353	50,43	4.278	49,57	8.631	4,52
23	SIRANTAU	5.486	51,18	5.233	48,82	10.719	5,61
24	SUAMBI	5.093	49,70	5.154	50,30	10.247	5,37
25	PAHANG	5.121	50,18	5.084	49,82	10.205	5,34
26	PANTAI JOHOR	2.273	51,06	2.179	48,94	4.452	2,33
DATUK BANDAR TIMUR		17.080	50,55	16.709	49,45	33.789	17,70
27	PULAU SIMARDAN	3.349	50,29	3.311	49,71	6.660	3,49
28	SEMULA JADI	3.213	51,50	3.026	48,50	6.239	3,27
29	SELAT LANCANG	3.040	50,29	3.005	49,71	6.045	3,17
30	BUNGA TANJUNG	4.263	50,25	4.220	49,75	8.483	4,44
31	SELAT TANJUNG MEDAN	3.215	50,53	3.147	49,47	6.362	3,33
KOTA TANJUNGBALAI		96.903	50,75	94.032	49,25	190.935	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Dari **tabel 3.1** terlihat bahwa Kecamatan Teluk Nibung merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar yakni 45.202 jiwa (23,67%), diikuti Kecamatan Datuk Bandar yakni 44.254 jiwa (23,18%), seterusnya Kecamatan Datuk Bandar Timur yakni 33.789 jiwa (17,70%), Kecamatan Sei Tualang Raso yakni 29.009 jiwa (15,19%) dan Kecamatan Tanjungbalai Selatan yakni 20.017 jiwa (10,48%) serta Kecamatan Tanjungbalai Utara memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 18.664 jiwa (9,78%). Jika dilihat dari jenis kelamin, maka setengahnya (50,75%) penduduk Kota Tanjungbalai adalah laki-laki dan penduduk perempuan sedikit lebih rendah (49,24%) dari penduduk laki-laki. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan dan kelurahan yang ada

2. Kepadatan Penduduk.

Kota Tanjungbalai dengan luas wilayah 60,52 km² didiami penduduk sebanyak 187.939 jiwa dan tergolong kota yang padat dan jika tidak dikendalikan maka Kota Tanjungbalai akan menjadi kota yang sama dengan DKI Jakarta. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Datuk Bandar 22,49 km², Kecamatan Datuk Bandar Timur 14,57 km², Kecamatan Teluk Nibung 12,55 km², dan Kecamatan Sei Tualang Raso 8,09 km² serta Kecamatan Tanjungbalai Selatan 1,98 km² sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Tanjungbalai Utara seluas 0,84 km².

Tabel 3.2
Jumlah Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)
		N	%		
TANJUNGBALAI SELATAN		20.045	10,67	1,98	10.124
1	TANJUNGBALAI KOTA I	2.608	1,39		
2	TANJUNGBALAI KOTA II	6.428	3,42		
3	PERWIRA	2.608	1,39		
4	KARYA	1.726	0,92		
5	PANTAI BURUNG	4.779	2,54		
6	INDRA SAKTI	1.896	1,01		
TANJUNGBALAI UTARA		18.508	9,85	0,84	22.033
7	TANJUNGBALAI KOTA III	4.795	2,55		
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	4.167	2,22		
9	SEJAHTERA	4.140	2,20		
10	KUALA SILO BESTARI	2.794	1,49		
11	MATAHALASAN	2.612	1,39		
SEI TUALANG RASO		28.587	15,21	8,09	3.534
12	KERAMAT KUBAH	4.543	2,42		
13	SUMBER SARI	4.399	2,34		
14	MUARA SENTOSA	5.629	3,00		
15	PASAR BARU	10.218	5,44		
16	SEI RAJA	3.798	2,02		
TELUK NIBUNG		44.365	23,61	12,55	3.535
17	SEI MERBAU	7.571	4,03		
18	PEMATANG PASIR	9.758	5,19		
19	PERJUANGAN	8.076	4,30		
20	KAPIAS PULAU BUAYA	8.997	4,79		
21	BETING KUALA KAPIAS	9.963	5,30		
DATUK BANDAR		43.274	23,03	22,49	1.924
22	GADING	8.484	4,51		
23	SIRANTAU	10.534	5,61		
24	SIJAMBI	10.061	5,35		
25	PAHANG	9.863	5,25		
26	PANTAI JOHOR	4.332	2,31		
DATUK BANDAR TIMUR		33.160	17,64	14,57	2.276
27	PULAU SIMARDAN	6.565	3,49		
28	SEMULA JADI	6.126	3,26		
29	SELAT LANCANG	5.917	3,15		
30	BUNGA TANJUNG	8.329	4,43		
31	SELAT TANJUNG MEDAN	6.223	3,31		
KOTA TANJUNGBALAI		187.939	100,00	60,52	3.105

Dari **tabel 3.2**, nampak bahwa persebaran antar wilayah di Kota Tanjungbalai tidaklah merata, nampak bahwa Kecamatan Tanjungbalai Utara merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 22.219 jiwa/km², diikuti Kecamatan Tanjungbalai Selatan sebesar 10.110 jiwa/km², Kecamatan Teluk Nibung sebesar 3.602 jiwa/km², Kecamatan Sei Tualang Raso sebesar 3.586 jiwa/km², dan Kecamatan Datuk Bandar Timur sebesar 2,319 jiwa/km²

sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Tanjungbalai Datuk Bandar seluas 1.968 jiwa/km² Padatnya wilayah Kecamatan Tanjungbalai Utara dikarenakan 90 persen dari luas wilayahnya dipergunakan untuk pemukiman, dan pergudangan. Selain itu Kecamatan Tanjungbalai Utara juga merupakan Kecamatan inti dan pertama ketika pembentukan Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kota Tanjungbalai perlu mendapat perhatian yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Tanjungbalai Utara yang seluruh wilayahnya merupakan permukiman, yang pada akhirnya akan semakin mengurangi luas lahan terbuka di Kota Tanjungbalai.

Melihat kondisi Kota Tanjungbalai yang padat tersebut perlu adanya pengendalian dan pengawasan dalam penataan persebaran penduduk, peningkatan tata ruang serta tata guna tanah melalui kebijakan-kebijakan yang berpihak pada penduduk. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang Kota Tanjungbalai akan menjadi kota yang sangat padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis hal ini disebut dengan dinamika penduduk.

Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti

pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

Laju pertumbuhan Kota Tanjungbalai tahun 2025 sebesar 2,34 persen dan termasuk dalam kategori Kecil yakni Kurang dari 2 % seperti yang terlihat pada **tabel 3.3.** di bawah ini

Tabel 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

No	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2024				JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2025				PERTUMBUHAN PENDUDUK			
		L (Jml)	P (Jml)	L+P (Jml)	(%)	L (Jml)	P (Jml)	L+P (Jml)	(%)	L (Jml)	P (Jml)	L+P (Jml)	(%)
1	Tanjungbalai Selatan	9545	10209	20 151	10,63	9 899	10 118	20 017	10,48	-46	-80	-134	-0,66
2	Tanjungbalai Utara	9507	9095	18 602	9,92	9 544	9 120	18 664	9,78	37	21	58	0,33
3	Sari Tualang Reso	14741	14019	28 760	15,18	14 888	14 141	29 029	15,19	127	122	249	0,87
4	Teluk Nibung	22910	21700	44 610	23,56	23 085	22 016	45 101	23,07	200	238	438	1,13
5	Datuk Bandar	22081	21710	43 791	23,11	22 329	21 928	44 254	23,18	245	210	455	1,06
6	Datuk Banda Timur	16917	16561	33 478	17,67	17 080	16 709	33 789	17,72	163	143	311	0,93
	JUMLAH	96199	93371	189 480	100,00	96903	94032	190 935	100,00	704	661	1 365	0,77

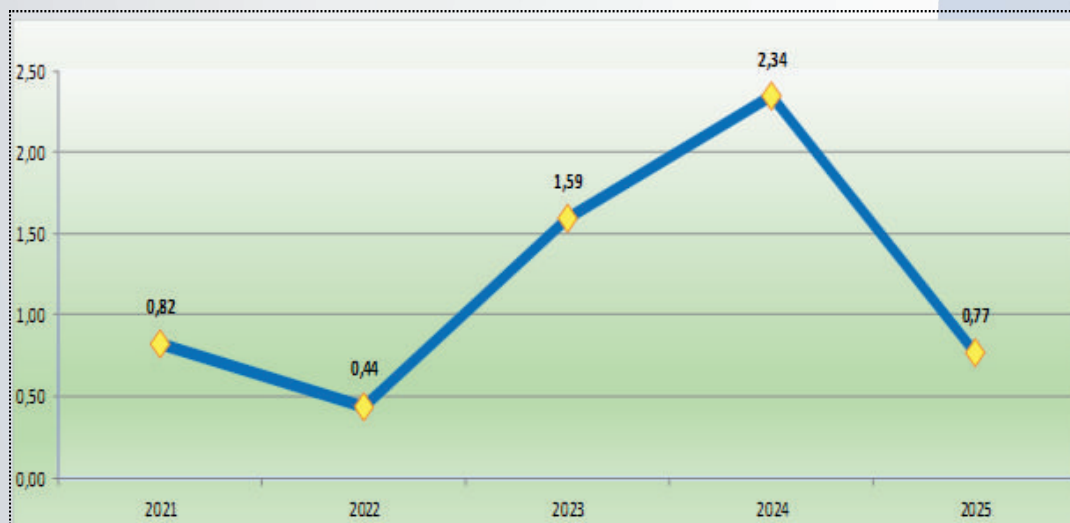
Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Tabel 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

No	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2024				JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2025				PERTUMBUHAN PENDUDUK			
		L (Jiwa)	P (Jiwa)	L+P (Jiwa)	(%)	L (Jiwa)	P (Jiwa)	L+P (Jiwa)	(%)	L (Jiwa)	P (Jiwa)	L+P (Jiwa)	(%)
1	Tanjungbalai Selatan	9.945	10.206	20.151	10,63	9.899	10.118	20.017	10,48	-46	-88	-134	-0,66
2	Tanjungbalai Utara	9.507	9.095	18.602	9,82	9.544	9.120	18.664	9,78	37	25	62	0,33
3	Sei Tulang Raso	14.741	14.019	28.760	15,18	14.868	14.141	29.009	15,19	127	122	249	0,87
4	Teluk Nibung	22.918	21.780	44.698	23,59	23.186	22.016	45.202	23,67	268	236	504	1,13
5	Datuk Bandar	22.081	21.710	43.791	23,11	22.326	21.928	44.254	23,18	245	218	463	1,06
6	Datuk Bandar Timur	16.917	16.561	33.478	17,67	17.080	16.709	33.789	17,70	163	148	311	0,93
JUMLAH		96.109	93.371	189.480	100,00	96.903	94.032	190.935	100,00	794	661	1.455	0,77

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 – 2025



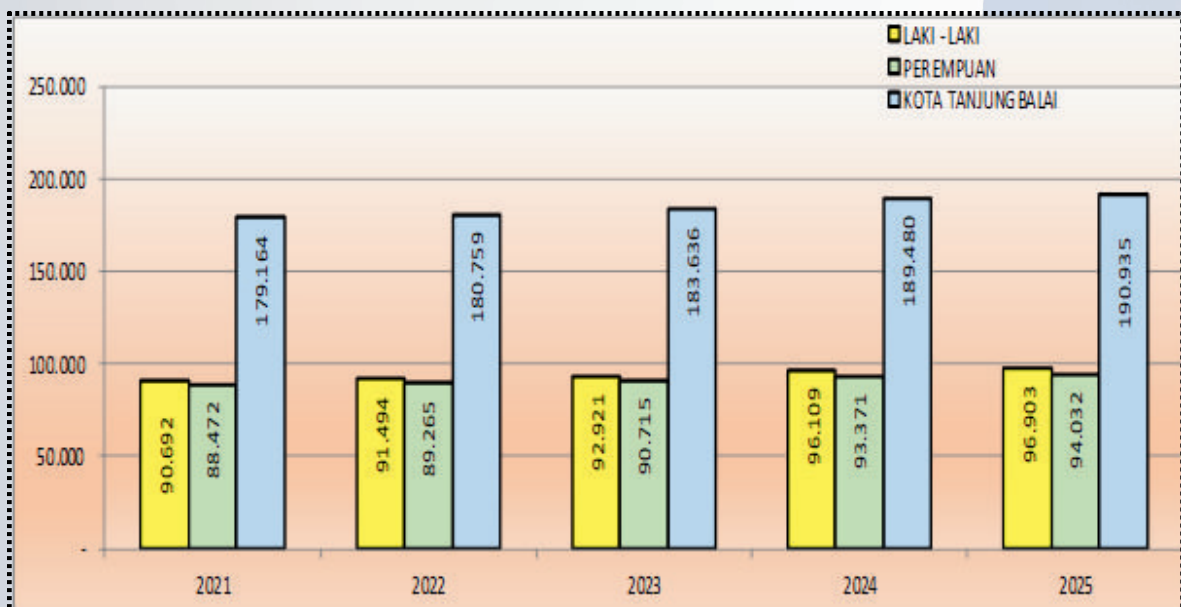
Laju pertumbuhan Kota Tanjungbalai dari tahun 2021 mengalami naik turun. Hal ini terlihat dari grafik angka pertumbuhan penduduk di atas yang mana pada tahun 2022 mengalami penurunan. Akan tetapi sejak tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 mengalami kenaikan yang signifikan akan tetapi pada Tahun 2025 kembali mengalami penurunan sebesar 1,57 sehingga laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2025 menjadi 0,77

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 - 2025

No	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	LAKI - LAKI	90.692	91.494	92.921	96.109	96.903
2	PEREMPUAN	88.472	89.265	90.715	93.371	94.032
3	KOTA TANJUNGBALAI	179.164	180.759	183.636	189.480	190.935
4	ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK	0,82	0,44	1,59	2,34	0,77

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Diagram Jumlah Penduduk Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 - 2025



B. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI.

Karakteristik adalah sebuah ciri-ciri khusus yang dapat membedakan suatu hal dengan hal lain yang sepadan. Maka karakteristik demografi adalah ciri-ciri khusus sebuah penduduk yang mampu membedakan penduduk tersebut dengan penduduk lain di wilayah yang berbeda.

Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (single age), dan yang dikelompokkan dalam 5 (lima) tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Ani lahir pada bulan Januari tahun 1998 dan Sensus 2000 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Ani berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Anak dicatat sebagai berumur 2 tahun saja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan.

Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	STRUKTUR UMUR	LAKI - LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	KOTA TANJUNGBALAI (JIWA)	%
1	00-04	6.895	51,97	6.372	48,03	13.267	6,95
2	05-09	8.978	51,42	8.482	48,58	17.460	9,14
3	10-14	9.443	51,51	8.889	48,49	18.332	9,60
4	15-19	8.942	50,69	8.597	49,31	17.539	9,24
5	20-24	9.295	51,33	8.812	48,67	18.107	9,48
6	25-29	8.780	52,06	8.077	47,94	16.857	8,82
7	30-34	7.810	52,87	6.908	47,13	14.718	7,74
8	35-39	7.228	52,86	6.447	47,14	13.675	7,06
9	40-44	6.920	51,73	6.462	48,27	13.382	7,01
10	45-49	6.975	51,44	6.645	48,56	13.620	7,09
11	50-54	4.987	49,21	5.148	50,79	10.135	5,31
12	55-59	3.880	48,32	4.149	51,68	8.029	4,21
13	60-64	3.022	45,86	3.568	54,14	6.590	3,45
14	65-69	2.256	46,10	2.831	53,84	5.087	2,56
15	70-74	1.314	43,98	1.874	56,02	3.188	1,56
16	75+	1.182	37,02	2.011	62,98	3.193	1,67
Jumlah		96.903	50,75	94.032	49,25	190.935	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa 6,95 persen (13,627 jiwa) penduduk Kota Tanjungbalai merupakan balita dan jumlah balita ini masih cukup besar, hal ini menuntut perhatian pemerintah Kota Tanjungbalai dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak- anak dan remaja yang

berumur 5-19 tahun sebesar 27,98 persen (53.431 jiwa), untuk itu pemerintah Kota Tanjungbalai perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

Selain itu tabel 3.5 menggambarkan pula komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 20-24 tahun yakni 18.107 jiwa (9.48%).

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.6
Jumlah Dan Proporsi Penduduk
Menurut Kelompok Umur Muda, Produktif Dan Tua
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI - LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	KOTA TANJUNGBALAI (JIWA)	%
1	Usia Muda (0-14 Tahun)	25.316	51,60	23.743	48,40	49.059	25,69
2	Usia Produktif (15-64 Tahun)	66.835	51,09	63.973	48,91	130.808	68,51
3	Usia Tua (>65 Tahun)	4.752	42,93	6.316	57,07	11.068	5,80
Total		96.903	50,75	94.032	49,25	190.935	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan (66.635 jiwa V 63.973 jiwa), begitu juga untuk penduduk kelompok usia

muda (25.316 jiwa V 23.743 jiwa). Sedangkan pada kelompok usia lanjut (≥ 65 tahun) terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih juga lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan (4.752 jiwa V 6.316 jiwa), ini menunjukkan bahwa harapan hidup perempuan lebih tinggi.

Selain itu tabel 3.6 menunjukkan pula hampir dua per tiga (68,51%) penduduk Kota Tanjungbalai pada tahun 2025 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya 25,69 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 5,80 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk usia muda (0-14 tahun) pada tahun 2025 jumlahnya masih cukup besar, oleh karena itu pemerintah Kota Tanjungbalai harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang kondusif, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kota Tanjungbalai harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika penduduk kelompok umur muda, tua, dan produktif ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Kecamatan, Kelurahan dan Kelompok Umur Muda, Umur Produktif dan Tua Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK					
		0-14 TAHUN		15-64 TAHUN		> 65 TAHUN	
		N	%	N	%	N	%
	TANJUNGBALAI SELATAN	4.035	20,16	13.774	68,81	2.208	11,03
1	TANJUNGBALAI KOTA I	478	18,31	1.844	70,62	289	11,07
2	TANJUNGBALAI KOTA II	1.388	21,35	4.476	68,96	629	9,69
3	PERWIRA	574	22,12	1.761	67,88	260	10,02
4	KARYA	276	16,34	1.161	68,74	252	14,92
5	PANTAI BURUNG	1.035	21,73	3.324	69,77	405	8,50
6	INDRA SAKTI	286	15,32	1.208	64,70	373	19,98
	TANJUNGBALAI UTARA	4.570	24,49	12.746	68,29	1.348	7,22
7	TANJUNGBALAI KOTA III	1.146	24,12	3.256	68,52	350	7,37
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	1.003	23,88	2.868	68,29	329	7,83
9	SEJAHTERA	1.077	25,45	2.890	68,29	265	6,26
10	KUALA SILO BESTARI	703	24,99	1.920	68,25	190	6,75
11	MATAHALASAN	641	24,03	1.812	67,94	214	8,02
	SEI TUALANG RASO	7.838	27,02	19.675	67,82	1.496	5,16
12	KERAMAT KUBAH	1.125	24,62	3.151	68,95	294	6,43
13	SUMBER SARI	1.190	26,87	2.979	67,26	260	5,87
14	MUARA SENTOSA	1.513	26,58	3.891	68,36	288	5,06
15	PASAR BARU	2.920	28,00	6.994	67,08	513	4,92
16	SEI RAJA	1.090	28,01	2.660	68,36	141	3,62
	TELUK NIBUNG	12.225	27,05	30.916	68,40	2.061	4,56
17	SEI MERBAU	2.077	26,91	5.282	68,44	359	4,65
18	PEMATANG PASIR	2.734	27,50	6.760	67,99	448	4,51
19	PERJUANGAN	2.198	26,48	5.760	69,38	344	4,14
20	KAPIAS PULAU BUAYA	2.482	27,15	6.243	68,28	418	4,57
21	BETING KUALA KAPIAS	2.734	27,08	6.871	68,05	492	4,87
	DATUK BANDAR	11.482	25,95	30.624	69,20	2.148	4,85
22	GADING	2.114	24,49	6.088	70,54	429	4,97
23	SIRANTAU	2.722	25,39	7.412	69,15	585	5,46
24	SIJAMBI	2.642	25,78	7.121	69,49	484	4,72
25	PAHANG	2.807	27,51	6.978	68,38	420	4,12
26	PANTAI JOHOR	1.197	26,89	3.025	67,95	230	5,17
	DATUK BANDAR TIMUR	8.909	26,37	23.073	68,29	1.807	5,35
27	PULAU SIMARDAN	1.730	25,98	4.547	68,27	383	5,75
28	SEMULA JADI	1.762	28,24	4.157	66,63	320	5,13
29	SELAT LANCANG	1.494	24,71	4.191	69,33	360	5,96
30	BUNGA TANJUNG	2.128	25,06	5.881	69,33	476	5,61
31	SELAT TANJUNG MEDAN	1.797	28,25	4.297	67,54	268	4,21
	KOTA TANJUNGBALAI	49.059	25,69	130.808	68,51	11.068	5,80

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

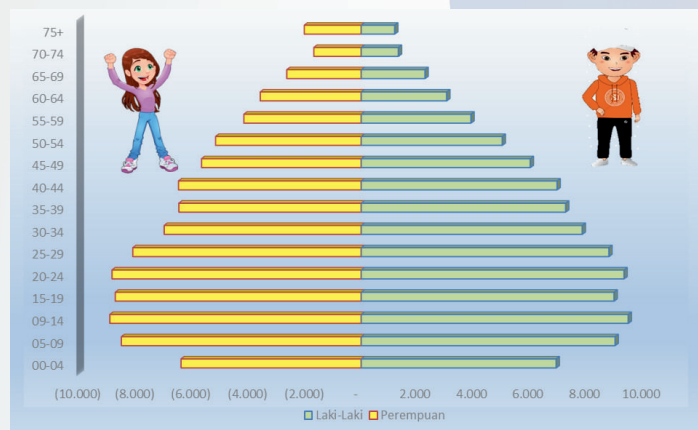
Dari **tabel 3.7** Dari tabel 3.7 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) terbesar Kota Tanjungbalai tahun 2025 berada di wilayah Kecamatan Teluk Nibung sebesar 30.916 jiwa, diikuti Kecamatan Datuk Bandar sebesar 30.624 jiwa, Kemudian berturut – turut Kecamatan Datuk Bandar Timur sebesar 23.073 jiwa, Kecamatan Sei Tualang Raso sebesar 19.675 Jiwa, Tanjungbalai Selatan sebesar 13.774 Jiwa dan yang terakhir Kecamatan Tanjungbalai Utara sebesar 12.746 Jiwa.

Jika diperhatikan menurut kelurahan, terlihat Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terbesar yakni 7.412 jiwa, diikuti Kelurahan Sijambi sebesar 7.121 jiwa, Kelurahan Pasar Baru 6.994 jiwa, sedangkan Kelurahan Karya merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terendah yakni 1.161 jiwa.

Disamping itu tabel 3.7 juga menggambarkan penduduk usia muda atau penduduk usia di bawah 15 tahun (0-14 tahun). Dari tabel tersebut tampak bahwa Kecamatan Teluk Nibung sebesar 12.225 jiwa, diikuti Kecamatan Datuk Bandar sebesar 11.482 jiwa, Kemudian berturut – turut Kecamatan Datuk Bandar Timur sebesar 8.909 jiwa, Kecamatan Sei Tualang Raso sebesar 7.838 Jiwa, Tanjungbalai Utara sebesar 4.570 Jiwa dan yang terakhir Kecamatan Tanjungbalai Selatan sebesar 4.035 Jiwa

Terkait struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia)

Gambar 3.1
Piramida Penduduk Kota Tanjungbalai



sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk Kota Tanjungbalai menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran masih tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-14 tahun masih terlihat lebar pula, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini dan juga lapangan kerja.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 15-49 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar, diduga kelompok umur ini adalah penduduk Kota Tanjungbalai ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Tanjungbalai untuk bekerja dan sekolah. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil (5,20%). Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Tanjungbalai termasuk dalam kategori penduduk Menengah. Dimana umur median penduduk Kota Tanjungbalai Tahun 2025 adalah 27,91 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Tanjungbalai pada tahun 2025 berusia di bawah 27,91 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27,91 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Tanjungbalai dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk Tua (old population). Penduduk suatu wilayah penduduk muda

Tabel 3.8
Umur Median Penduduk Kota Tanjungbalai
Tahun 2025

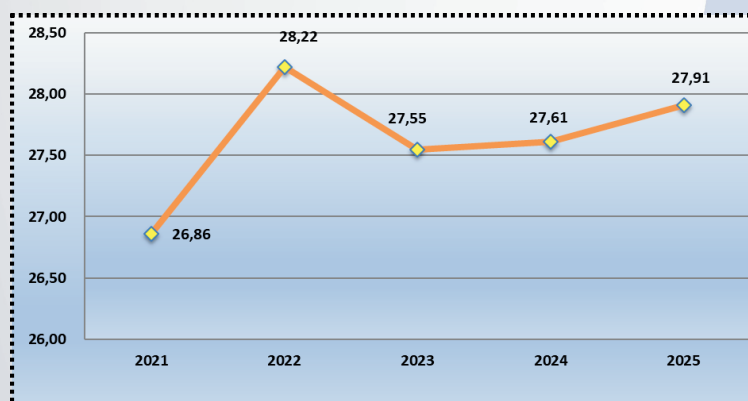
NO	STRUKTUR UMUR	Jumlah Penduduk	%	Kumulatif (Fx)	% Kumulatif
1	00-04	13.267	6,95	13.267	7,22
2	05-09	17.460	9,14	30.727	16,73
3	09-14	18.332	9,60	49.059	26,72
4	15-19	17.639	9,24	66.698	36,32
5	20-24	18.107	9,48	84.805	46,18
6	25-29	16.837	8,82	101.642	55,35
7	30-34	14.784	7,74	116.426	63,40
8	35-39	13.675	7,16	130.101	70,85
9	40-44	13.388	7,01	143.489	78,14
10	45-49	11.624	6,09	155.113	84,47
11	50-54	10.135	5,31	165.248	89,99
12	55-59	8.029	4,21	173.277	94,36
13	60-64	6.590	3,45	179.867	97,95
14	65-69	4.887	2,56	184.754	100,61
15	70-74	2.988	1,56	187.742	102,24
16	75-79	1.568	0,82	189.310	103,97
JUMLAH		190.935	100,00		

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{Md} + \left[\frac{\frac{N}{2} - F_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

I _{md} (Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2)	=	30
N (Jumlah penduduk total)	=	190.935
F _x (Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2)	=	101.642
F _{md} (Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2)	=	14.784
Umur Median	=	27,91

bila median umur < 20 tahun, penduduk menengah jika median umur 20-30 tahun, dan penduduk tua jika median umur > 30 tahun. Sementara apabila dilihat secara berturut-turut sejak tahun 2021, maka Kota Tanjungbalai tetap dikategorikan penduduk menengah atau yang sedang menuju ke penduduk Tua (old population).

Umur Median Penduduk Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 - 2025



Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

a. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis kelamin (RJK) atau Sex Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 3.9
Sex Ratio Berdasarkan Struktur Umur
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	STRUKTUR UMUR	JUMLAH PENDUDUK		SEX RATIO (%)
		LAKI - LAKI (JIWA)	PEREMPUAN (JIWA)	
1	00-04	6.895	6.372	108,21
2	05-09	8.978	8.482	105,85
3	09-14	9.443	8.889	106,23
4	15-19	8.942	8.697	102,82
5	20-24	9.295	8.812	105,48
6	25-29	8.760	8.077	108,46
7	30-34	7.816	6.968	112,17
8	35-39	7.228	6.447	112,11
9	40-44	6.528	5.482	107,18
10	45-49	5.975	5.645	105,92
11	50-54	4.987	5.148	96,87
12	55-59	3.880	4.149	93,52
13	60-64	3.022	3.568	84,70
14	65-69	2.266	2.631	85,75
15	70-74	1.314	1.674	78,49
16	75+	1.182	2.011	58,78
JUMLAH		96.903	94.032	103,05

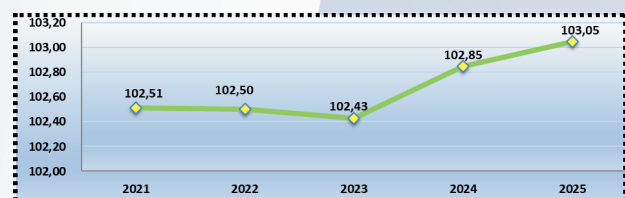
Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Dari **tabel 3.9** terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Tanjungbalai tahun 2025 adalah 103,85 yang berarti bahwa terdapat 103-104 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan dan gambaran Sex Rasio Kota Tanjungbalai tahun 2025 ini lebih tinggi dari gambaran sex rasio Provinsi Sumatera Utara yakni

100,76 (Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2025) dan nasional yakni lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk perempuan lebih besar pada kelompok umur 45 ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun adalah 108,21 yang artinya terdapat 108-109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan

Sex Ratio Penduduk Kota Tanjungbalai
Tahun 2020 - 2025



Tabel 3.10
Sex Rasio Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		
		Laki - Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Sex Ratio
TANJUNGBALAI SELATAN		9.899	10.118	97,84
1	TANJUNGBALAI KOTA I	1.249	1.362	91,70
2	TANJUNGBALAI KOTA II	3.253	3.238	100,46
3	PERVIRA	1.279	1.316	97,19
4	KARYA	808	881	91,71
5	PANTAI BURUNG	2.401	2.363	101,61
6	INDRA SAKTI	909	958	94,89
TANJUNGBALAI UTARA		9.544	9.120	104,65
7	TANJUNGBALAI KOTA III	2.454	2.298	106,79
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	2.128	2.072	102,70
9	SEJAHTERA	2.169	2.063	105,14
10	KUALA SILO BESTARI	1.443	1.370	105,33
11	MATAHALASAN	1.350	1.317	102,51
SEI TUALANG RASO		14.868	14.141	105,14
12	KERAMAT KUBAH	2.400	2.170	110,60
13	SUMBER SARI	2.298	2.131	107,84
14	MUARA SENTOSA	2.909	2.783	104,53
15	PASAR BARU	5.307	5.120	103,65
16	SEI RAJA	1.954	1.937	100,88
TELUK NIBUNG		23.186	22.016	105,31
17	SEI MERBAU	3.978	3.740	106,36
18	PEMATANG PASIR	5.105	4.837	105,54
19	PERJUANGAN	4.313	3.989	108,12
20	KAPIAS PULAU BUAYA	4.624	4.519	102,32
21	BETING KUALA KAPIAS	5.166	4.931	104,77
DATUK BANDAR		22.326	21.928	101,82
22	GADING	4.353	4.278	101,75
23	SIRANTAU	5.486	5.233	104,83
24	SIJAMBI	5.093	5.154	98,82
25	PAHANG	5.121	5.084	100,73
26	PANTAI JOHOR	2.273	2.179	104,31
DATUK BANDAR TIMUR		17.080	16.709	102,22
27	PULAU SIMARDAN	3.349	3.311	101,15
28	SEMULA JADI	3.213	3.026	106,18
29	SELAT LANCANG	3.040	3.005	101,16
30	BUNGA TANJUNG	4.263	4.220	101,02
31	SELAT TANJUNG MEDAN	3.215	3.147	102,16
KOTA TANJUNGBALAI		96.903	94.032	103,05

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

b. Rasio Ketergantungan Penduduk (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (Dependency ratio) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.11
Rasio Ketergantungan (Depedency Ratio)
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk			Rasio Ketergantungan		
		0-14 TAHUN	15-64 TAHUN	≥ 65 TAHUN	MUDA	TUA	TOTAL
1	TANJUNGBALAI SELATAN	4.035	13.774	2.208	29,29	16,03	45,32
2	TANJUNGBALAI KOTA I	478	1.844	289	25,52	15,07	41,59
3	TANJUNGBALAI KOTA II	1.386	4.476	629	30,97	14,06	45,02
4	PERWIRA	574	1.781	260	32,60	14,76	47,36
5	KARYA	276	1.161	252	23,77	21,71	45,48
6	PANTAI BURUNG	1.035	3.324	466	31,14	12,16	43,30
7	INDRA SAKTI	285	1.209	373	23,68	30,98	54,66
8	TANJUNGBALAI UTARA	4.570	12.746	1.348	35,85	10,58	46,43
9	TANJUNGBALAI KOTA III	1.146	3.250	350	35,20	10,75	45,95
10	TANJUNGBALAI KOTA IV	1.003	2.888	329	34,97	11,47	46,44
11	SEJAHTE RA	1.077	2.880	265	37,27	9,17	46,44
12	KUALA SILO BESTARI	703	1.920	190	36,61	9,90	46,51
13	MATAHALASAN	641	1.812	214	35,38	11,81	47,19
14	SEI TUALANG RASO	7.838	19.675	1.496	39,84	7,60	47,44
15	KERAMAT KUBAH	1.125	3.151	294	35,70	9,33	45,03
16	SUMBER SARI	1.190	2.979	260	39,95	8,73	48,67
17	MUARA SENTOSA	1.513	3.891	288	38,88	7,40	46,28
18	PASAR BARU	2.920	6.994	513	41,76	7,33	49,09
19	SEI RAYA	1.050	2.600	141	40,98	5,30	46,28
20	TELUK NIBUNG	12.225	30.916	2.061	39,54	6,67	46,21
21	SEI MERBAU	2.077	5.282	359	39,32	6,80	46,12
22	PEMATANG PASIR	2.734	6.760	448	40,44	6,63	47,07
23	PERJAJANGAN	2.198	5.760	344	38,16	5,97	44,13
24	KAPIAS PULAU BUAYA	2.482	6.243	418	39,76	6,70	46,46
25	BETING KUALA KAPIAS	2.734	6.871	492	39,79	7,16	46,95
26	DATUK BANDAR	11.482	30.624	2.148	37,49	7,01	44,51
27	GADING	2.114	6.088	429	34,72	7,05	41,77
28	SIRANTAU	2.722	7.412	585	36,72	7,89	44,62
29	SUAMBI	2.542	7.121	484	37,10	6,80	43,90
30	PANJANG	2.807	6.979	420	40,23	6,02	46,25
31	PANTAI JOHOR	1.187	3.036	230	39,57	7,60	47,17
32	DATUK BANDAR TIMUR	8.909	22.073	1.807	38,61	7,83	46,44
33	PULAU SIMARDAN	1.730	4.547	383	38,05	8,42	46,47
34	SEMULA JADI	1.762	4.157	320	42,39	7,70	50,09
35	SELAT LANCANG	1.494	4.191	360	35,66	8,59	44,24
36	BUNGA TANJUNG	2.120	5.881	476	36,15	8,09	44,24
37	SELAT TANJUNG MEDAN	1.797	4.297	208	41,82	6,24	48,06
38	KOTA TANJUNGBALAI	49.059	130.809	11.068	37,50	8,45	45,97

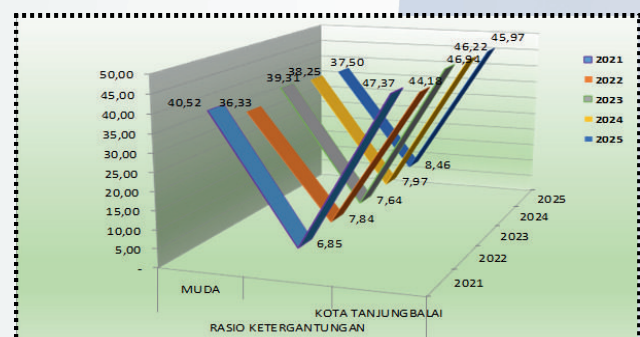
Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Dari **tabel 3.11** terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Tanjungbalai tahun 2025 sebesar 45,97, angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 45-46 orang usia belum dan tidak produktif/kurang produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 37-38 orang diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 8-9 orang berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), ini menunjukkan beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kota Tanjungbalai tahun 2025. Angka ini termasuk

tinggi karena usia muda penduduk Kota Tanjungbalai masih sangat besar. Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan Kota Tanjungbalai tahun 2025 ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Sumatera Utara yakni 50,8 (SUPAS BPS, 2025) dan rasio ketergantungan penduduk nasional yakni 45,02 (SUPAS BPS, 2025).

Apabila dilihat per kecamatan, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Tanjungbalai Sei Tualang Raso yakni 47,44. Sedangkan Kecamatan Teluk Datuk Bandar merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan Total terendah yakni 44,51.

Rasio Ketergantungan (Depedency Ratio) Kota Tanjungbalai Tahun 2021 - 2025



2. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang

perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.12, menunjukkan bahwa penduduk 10 tahun ke atas Kota Tanjungbalai tahun 2025 didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 47,88 persen.

Tabel 3.12
Jumlah Dan Proporsi Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Status Perkawinan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS									
		BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
KOTA TANJUNGBALAI		70.826	44,21	76.705	47,88	3.710	2,32	8.967	5,597	160.208	100,00
TANJUNGBALAI SELATAN		7.805	44,24	8.085	45,83	489	2,77	1.264	7,16	17.643	11,01
1 TANJUNGBALAI KOTA I		1.038	44,81	1.071	46,02	51	2,19	167	7,18	2.327	1,45
2 TANJUNGBALAI KOTA II		2.431	43,03	2.644	46,80	155	2,74	419	7,42	5.649	3,53
3 PERWIRA		973	43,07	1.040	46,04	86	3,81	160	7,08	2.259	1,41
4 KARYA		712	46,14	670	43,42	39	2,53	122	7,91	1.543	0,96
5 PANTAI BURUNG		1.872	45,15	1.890	46,55	119	2,87	265	6,39	4.146	2,59
6 INDRAMARTI		779	45,32	770	44,75	39	2,27	131	7,62	1.719	1,07
TANJUNGBALAI UTARA		7.068	44,75	7.263	45,95	424	2,68	1.038	6,57	15.793	9,86
7 TANJUNGBALAI KOTA III		1.841	45,64	1.829	44,84	97	2,40	287	7,11	4.054	2,52
8 TANJUNGBALAI KOTA IV		1.673	44,20	1.816	46,46	96	2,75	270	7,59	3.855	2,39
9 BELAJAR		1.537	43,34	1.705	46,08	95	2,65	203	5,63	3.540	2,21
10 KUALA SILO BESTARI		1.055	44,72	1.103	46,75	65	2,75	136	5,77	2.359	1,47
11 MATAHALASAN		1.082	45,27	1.028	44,75	65	3,01	135	6,33	2.295	1,43
SE TUALANG RASO		10.965	45,38	11.337	46,92	534	2,21	1.325	5,48	24.161	15,08
12 KERAMAT KUBAH		1.871	47,88	1.685	43,12	85	2,20	206	5,31	3.908	2,44
13 SUMBER SARI		1.678	46,48	1.714	46,44	70	1,90	229	6,20	3.691	2,30
14 MUARA SENTOSA		2.124	44,93	2.205	46,65	128	2,71	270	5,71	4.727	2,95
15 PASAR BARU		3.895	45,15	4.114	47,69	176	2,04	442	5,12	8.627	5,38
16 ISI RAJA		1.397	43,65	1.619	50,47	74	2,31	118	3,68	3.208	2,00
Teluk Nibung		16.287	43,48	18.547	45,51	819	2,15	1.805	4,82	37.458	23,38
17 SEI MERBAU		2.790	43,52	3.193	48,81	165	2,42	273	4,28	5.411	3,40
18 PERIA TANG PASIR		3.561	43,34	4.055	48,40	162	1,97	434	5,28	8.212	5,13
19 PERJALANAN		3.142	43,92	3.589	48,07	144	1,90	334	4,58	6.909	4,32
20 KAPAS PULAU BUAYA		3.230	42,82	3.895	49,62	169	2,23	335	4,32	7.549	4,71
21 BETING KUALA KAPAS		3.954	43,82	4.075	45,77	183	2,31	424	5,10	8.361	5,22
DATUK BANDAR		16.453	44,35	17.898	48,25	785	2,12	1.961	5,29	37.097	23,16
22 GADING		3.270	44,70	3.495	47,54	152	2,08	408	5,58	7.315	4,57
23 SIRANTAU		4.295	47,55	4.017	44,48	186	2,06	534	5,91	9.032	5,64
24 SUAMBI		3.683	43,08	4.244	49,55	175	2,04	496	5,32	8.554	5,35
25 PAHANG		3.608	42,50	4.325	51,00	185	2,18	367	4,32	8.488	5,30
26 PANTAI JOHOR		1.591	43,03	1.823	49,31	87	2,35	195	5,30	3.697	2,31
DATUK BANDAR TIMUR		12.248	43,66	13.575	48,39	659	2,35	1.574	5,61	28.056	17,51
27 PULAU SIMARDAN		2.521	46,25	2.578	46,28	135	2,42	337	6,05	5.571	3,48
28 SEMULA JADI		2.217	43,66	2.455	46,24	118	2,32	299	5,89	5.089	3,19
29 BELAJAR LINGSING		2.192	43,18	2.505	46,55	115	2,23	303	5,64	5.015	3,17
30 BUNGA TANJUNG		3.145	44,08	3.425	48,14	171	2,40	384	5,38	7.125	4,45
31 SELATAN TANJUNG MEDAN		2.173	41,59	2.641	50,96	120	2,34	246	4,75	5.180	3,25

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

peningkatan pemahaman masyarakat seiring dengan gencarnya sosialisasi program-program keluarga berencana yang dilakukan pemerintah dan pentingnya pendidikan dan permasalahan yang terjadi pada perkawinan usia dini.

Selain itu menarik untuk diperhatikan bahwa penduduk yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 40-44 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 75 tahun ke atas.

Tabel 3.13 juga menunjukkan pula penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin sebanyak 41 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kota Tanjungbalai pada umur tersebut mengalami kenaikan dahsyat, dalam hal ini terjadi penurunan kesadaran untuk tidak melakukan kawin muda yang mana nilai pada tahun lalu pada tingkatan umur ini Cuma

sedangkan Jika status kawin dikaitkan dengan umur sebagaimana **tabel 3.13** dibawah kelihatan bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-14 tahun, Sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga. Hal ini diduga adanya

Tabel 3.13
Jumlah Dan Proporsi Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Struktur Umur Dan Status Perkawinan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS									
		BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	10-14	18.332	25,88	-	-	-	-	-	-	18.332	11,44
2	15-19	17.597	24,85	42	0,05	-	-	-	-	17.639	11,01
3	20-24	15.688	22,12	2.397	3,12	40	1,08	1	0,01	18.107	11,30
4	25-29	8.824	12,46	7.793	10,16	202	5,44	18	0,20	16.837	10,51
5	30-34	3.698	5,64	10.283	13,41	436	11,75	65	0,77	14.784	9,23
6	35-39	2.324	3,28	10.587	13,80	589	15,88	175	1,95	13.675	8,54
7	40-44	1.542	2,18	10.888	14,17	678	18,27	300	3,35	13.368	8,36
8	45-49	931	1,31	9.674	12,61	559	15,07	480	5,13	11.624	7,26
9	50-54	594	0,84	8.306	10,83	442	11,91	793	8,84	10.135	6,33
10	55-59	358	0,51	6.232	8,12	307	8,27	1.132	12,62	8.029	5,01
11	60-64	245	0,35	4.729	6,17	214	5,77	1.402	15,64	6.590	4,11
12	65-69	184	0,26	3.067	4,02	120	3,23	1.496	16,68	4.867	3,05
13	70-74	113	0,16	1.559	2,03	76	2,05	1.240	13,83	2.988	1,87
14	≥ 75	117	0,17	1.148	1,50	47	1,27	1.881	20,98	3.193	1,99
KOTA TANJUNGBALAI		70.826	100,00	76.705	100,00	3.710	100,00	8.967	100,00	160.208	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

14 orang. Sedangkan penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus cerai hidup dan cerai mati dalam persentase tidak ada. Dimana penduduk usia 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk dibangku sekolah. Berkaitan penduduk usia 10-19 tahun ini, Pemerintah Kota Tanjungbalai sebaiknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi.

a. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan kasar ini berguna untuk memberikan pelayanan- pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan maupun program-program pelayanan keluarga. Pencatatan peristiwa perkawinan bagi penduduk yang beragama Islam di dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Sedangkan pencatatan peristiwa perkawinan bagi penduduk yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan Aliran Kepercayaan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota.

Angka perkawinan kasar menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan kasar ini berguna untuk memberikan pelayanan- pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan maupun program-program pelayanan keluarga. Pencatatan peristiwa perkawinan bagi penduduk yang beragama Islam di dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Sedangkan pencatatan peristiwa perkawinan bagi penduduk yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan Aliran Kepercayaan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota.

Tabel 3.14
Angka Perkawinan Kasar Berdasarkan Kecamatan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

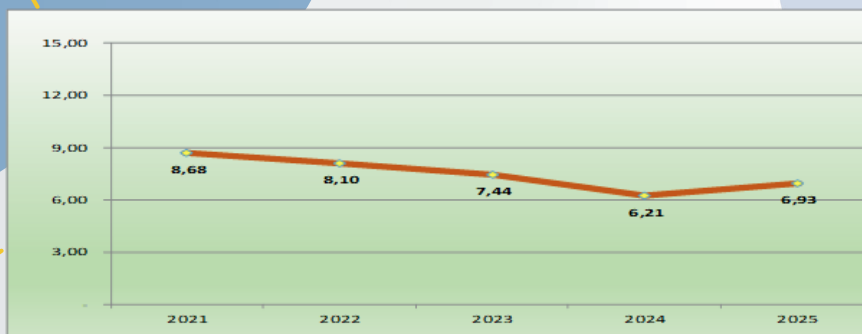
NO	Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (2025)	Angka Perkawinan Kasar
		KUA	Dukcapil	Total		
1	Tanjungbalai Selatan	73	17	90	20.084	4,48
2	Tanjungbalai Utara	93	4	97	18.633	5,21
3	Sei Tualang Raso	166	15	181	28.885	6,27
4	Teluk nibung	322	2	324	44.950	7,21
5	Datuk Bandar	273	87	360	44.023	8,18
6	Datuk Bandar Timur	258	9	267	33.634	7,94
KOTA TANJUNGBALAI		1.185	134	1.319	190.208	6,93

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah dan Data Kementerian Agama Kota Tanjungbalai

Tabel 3.14 di atas memperlihatkan bahwa angka perkawinan kasar di Kota Tanjungbalai sebesar 6,93 yang berarti dari 1000 penduduk Kota Tanjungbalai pada tahun 2025 terjadi 6 s/d 7 perkawinan. Angka perkawinan kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Datuk Bandar sebesar 8,18 yang berarti dari 1000 penduduk di Kecamatan

Datuk Bandar pada tahun 2025 terjadi 8 sampai 9 perkawinan dan angka perkawinan kasar terendah terjadi di Kecamatan Tanjungbalai Selatan sebesar 4,48.

Angka Perkawinan Kasar Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025



b. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1000 penduduk berusia di atas 15 tahun pada periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan umum merupakan indikator yang lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungannya hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

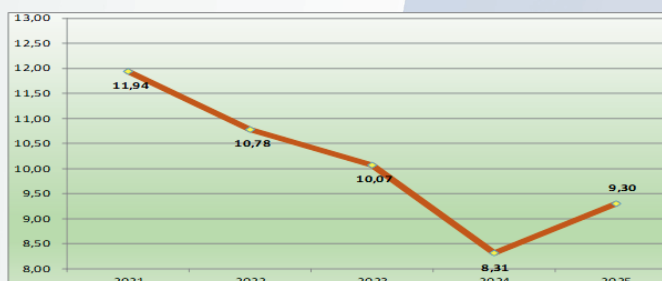
Tabel 3.15 di atas memperlihatkan bahwa angka perkawinan umum di Kota Tanjungbalai sebesar 9,30 yang berarti dari 1000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kota Tanjungbalai pada tahun 2025 terjadi 9 sampai 10 perkawinan. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun 2024 yang sebesar 0,99. Angka perkawinan umum tertinggi terjadi di Kecamatan Datuk Bandar sebesar 10,98 yang berarti dari 1.000 penduduk 15 tahun ke atas di Kecamatan Datuk Bandar pada tahun 2025 terjadi 10 sampai 11 perkawinan disusul oleh Kecamatan Datuk Bandar Timur sebesar 10,73, Kecamatan Teluk Nibung sebesar 9,82, Kecamatan Sei Tualang Raso sebesar 8,55 dan Kecamatan Tanjungbalai Utara sebesar 6,88 sementara angka perkawinan umum terendah terjadi di Kecamatan Tanjungbalai Selatan sebesar 5,63

Tabel 3.15
Angka Perkawinan Umum Berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	Angka Perkawinan Umum
		KUA	Dukcapil	Total		
1	Tanjungbalai Selatan	73	17	90	15.983	5,63
2	Tanjungbalai Utara	93	4	97	14.096	6,88
3	Sei Tualang Raso	166	15	181	21.174	8,55
4	Teluk nibung	322	2	324	32.981	9,82
5	Datuk Bandar	273	87	360	32.777	10,98
6	Datuk Bandar Timur	258	9	267	24.886	10,73
KOTA TANJUNGBALAI		1.185	134	1.319	141.897	9,30

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah dan Data Kementerian Agama Kota Tanjungbalai

Angka Perkawinan Umum Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025



c. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (Singulate Mean Age at Marriage/SMAM)

Rata-rata umur kawin pertama atau Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan 9 tahun. Selain itu, umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin sedikit pula jumlah anak yang akan dilahirkannya.

Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek pula masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Kegunaan SMAM adalah untuk menunjukkan berapa rata-rata umur penduduk pertama kali kawin. Kalau mereka kawin pada usia muda maka peluang untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi akan terhenti. Kondisi ini terutama terjadi pada remaja perempuan yang akan dikeluarkan dari sekolah jika diketahui hamil dan terpaksa kawin. Kegunaan perhitungan umur kawin pertama adalah untuk penyuluhan pendewasaan usia kawin, peningkatan program kesehatan reproduksi (KESPRO) bagi remaja.

Tabel 3.16
Singulate Mean Age At Mariage
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

No	Kelompok Umur	KOTA TANJUNGBALAI		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	%
1	15-19	17.597	17.639	99,76
2	20-24	15.669	18.107	86,54
3	25-29	8.824	16.837	52,41
4	30-34	3.996	14.784	27,03
5	35-39	2.324	13.675	16,99
6	40-44	1.542	13.388	11,52
7	45-49	931	11.624	8,01
Jumlah Persentase Single Umur 15-49		302,26		
8	50-54	594	10.135	5,86
KOTA TANJUNGBALAI		51.477	116.189	44,30

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Untuk menjelaskan tabel tersebut, berikut uraian mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penghitungan SMAM yaitu sebagai berikut :

NO	URAIAN	TANJUNGBALAI	
1	Diasumsikan Terdapat 100 orang Penduduk (Belum Kawin dibawah usia 15 Tahun) (100 x 15 Tahun)	1.500,00	Tahun
2	Jumlah Persentase Kelompok Umur 15-49 Tahun (dikalikan dengan 5)	1.511,30	Tahun
3	Jumlah Tahun Kelangsungan Hidup Melajang sebelum umur 50 Tahun (Point 1 tambah point 2)	3.011,30	Tahun
4	Persentase umur 45-49 + 50-54/2 (persentase Lajang Tepat 50 tahun)	6,94	Tahun
5	Tahun Hidup Melajang sampai tepat 50 tahun (hasil poin 4) x 50)	346,75	Tahun
6	Jumlah Keluarga hidup penduduk kawin s.d umur 50 tahun (Point 3 kurang point 5)	2.664,55	Tahun
7	Jumlah persentase penduduk sintesis yang menikah s.d tepat 50 tahun (100-(hasil poin 4))	93,07	Persen
8	Angka SMAM	28,63	Tahun
9	Interpretasi Angka SMAM	29	Tahun

Dari **Tabel 3.16** dan tabel penghitungan SMAM dapat digambarkan bahwa Singulate Mean Age at Marriage penduduk Kota Tanjungbalai tahun 2025 adalah 28,63. Artinya, bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan di Kota Tanjungbalai pada tahun 2025 adalah 28-29 tahun, dan ini merupakan usia kawin pertama yang cukup matang

Angka perkawinan pertama ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk di Kota Tanjungbalai telah menunda perkawinan karena diduga mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan dan masuk ke pasar kerja. Angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk di Kota Tanjungbalai saat memutuskan untuk membina rumah tangga telah matang secara mental dan reproduksi.

Tingginya angka rata-rata umur kawin pertama penduduk (hasil DKB semester II tahun 2024) dikarenakan data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara atau kemungkinan penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Selain itu, diduga penduduk Kota Tanjungbalai yang telah kawin secara agama atau adat tidak tercatat dalam database kependudukan dan status mereka masih belum kawin atau cerai hidup atau cerai mati.

d. Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutamanya bagi perempuan.

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka perceraian kasar ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Perceraian bagi penduduk yang beragama Islam diputuskan dan diterbitkan oleh Pengadilan Agama, sedangkan perceraian bagi penduduk Non Muslim di putuskan oleh Pengadilan Negeri dan di dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten/kota.

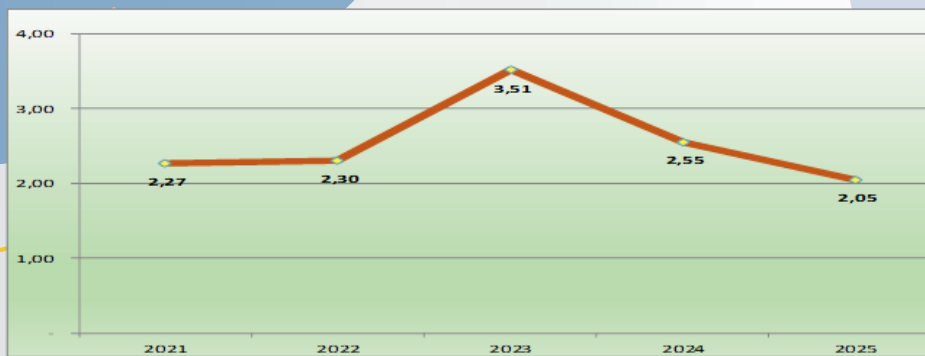
Tabel 3.17
Angka Perceraian Kasar Berdasarkan Kecamatan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Perceraian			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (2025)	Angka Perceraian Kasar
		Pengadilan Agama	Dukcapil	Total		
1	Tanjungbalai Selatan	32	14	46	20.084	2,29
2	Tanjungbalai Utara	30	6	36	18.633	1,93
3	Sei Tualang Raso	63	11	74	28.885	2,56
4	Teluk Nibung	101	2	103	44.950	2,29
5	Datuk Bandar	64	1	65	44.023	1,48
6	Datuk Bandar Timur	66	-	66	33.634	1,96
KOTA TANJUNGBALAI		356	34	390	190.208	2,05

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah dan Data Pengadilan Agama Kota Tanjungbalai

Tabel 3.17 di atas memperlihatkan bahwa angka perceraian umum di Kota Tanjungbalai sebesar 2,05 yang berarti dari 1000 penduduk di Kota Tanjungbalai pada tahun 2025 terdapat 2 sampai 3 orang orang yang melakukan perceraian. Angka Perceraian umum tertinggi terjadi di Kecamatan Sei Tualang Raso sebesar 2,56 yang berarti dari 1000 penduduk di Kecamatan Sei Tualang Raso pada tahun 2025 terjadi 2 sampai 3 Perceraian disusul oleh Kecamatan Tanjungbalai Selatan dan Kecamatan Teluk Nibung sebesar 2,29, Kecamatan Datuk Bandar Timur sebesar 1,96, dan Kecamatan Tanjungbalai Utara sebesar 1,93 sementara angka Perceraian umum terendah terjadi di Kecamatan Datuk Bandar Timur sebesar 1,48.

Angka Perceraian Kasar Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025



e. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Tabel 3.18
Angka Perceraian Umum Berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

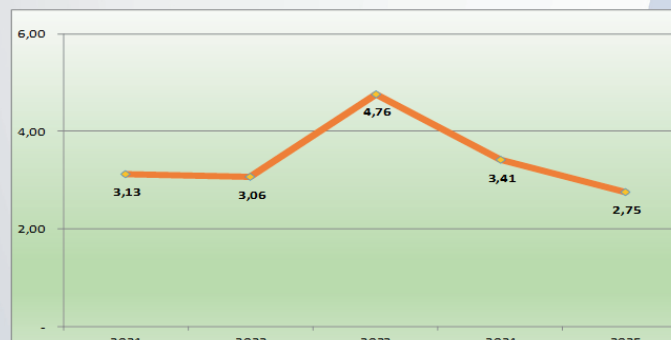
NO	Kecamatan	Jumlah Perceraian			Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	Angka Perceraian Umum
		Pengadilan Agama	Dukcapil	Total		
1	Tanjungbalai Selatan	32	14	46	15.982	2,88
2	Tanjungbalai Utara	30	6	36	14.094	2,55
3	Sei Tualang Raso	63	11	74	21.171	3,50
4	Teluk nibung	101	2	103	32.977	3,12
5	Datuk Bandar	64	1	65	32.772	1,98
6	Datuk Bandar Timur	66	-	66	24.880	2,65
KOTA TANJUNGBALAI		356	34	390	141.876	2,75

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah dan Data Pengadilan Agama Kota Tanjungbalai

Tabel 3.18 di atas memperlihatkan bahwa angka perceraian umum di Kota Tanjungbalai sebesar 2,75 yang berarti dari 1000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kota Tanjungbalai pada tahun 2025 terdapat 2 sampai 3 orang yang melakukan perceraian. Angka

Perceraian umum tertinggi terjadi di Kecamatan Sei Tualang Raso sebesar 3,50 yang berarti dari 1000 penduduk 15 tahun ke atas di Kecamatan Sei Tualang Raso pada tahun 2025 terjadi 3 sampe 4 orang Perceraian disusul oleh Kecamatan Teluk Nibung sebesar 3,12, Kecamatan Tanjungbalai Selatan sebesar 2,88, Kecamatan Datuk Bandar Timur sebesar 2,65 dan Kecamatan Tanjungbalai Utara sebesar 2,55 sementara angka Perceraian umum terendah terjadi di Kecamatan Datuk Bandar sebesar 1,98.

Angka Perceraian Umum Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025



3. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

a. Jumlah Keluarga dan Rata - Rata Jumlah Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, keluarga berencana dan sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (nuclear family) dan keluarga luas (extended family). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahtraannya.

Tabel 3.19
Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Dan
Rata - Rata Anggota Keluarga Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELURAHAN	JUMLAH KELUARGA		JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH RATA - RATA ANGGOTA KELUARGA
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	
	TANJUNGBALAI SELATAN	6.655	11,65	20.017	10,48	3,01
1	TANJUNGBALAI KOTA I	852	1,49	2.611	1,37	3,08
2	TANJUNGBALAI KOTA II	2.149	3,78	6.491	3,40	3,02
3	PERWIRA	877	1,54	2.595	1,36	3,00
4	KARVA	561	0,94	1.688	0,88	3,01
5	PANTAI BURUNG	1.555	2,72	4.754	2,50	3,06
6	INDRA SAKTI	661	1,16	1.887	0,98	2,82
	TANJUNGBALAI UTARA	5.796	10,15	18.664	9,78	3,22
7	TANJUNGBALAI KOTA III	1.466	2,57	4.752	2,49	3,24
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	1.367	2,38	4.200	2,20	3,10
9	SEJAHTERA	1.276	2,23	4.232	2,22	3,32
10	KUALA SILO BESTARI	861	1,51	2.813	1,47	3,27
11	MATAHALASAN	836	1,48	2.687	1,40	3,19
	SEI TUALANG RASO	8.418	14,74	29.099	15,19	3,45
12	KERAMAT KUBAH	1.375	2,41	4.570	2,39	3,25
13	SUMBER SARI	1.290	2,20	4.425	2,32	3,43
14	MUARA SENTOSA	1.677	2,94	5.692	2,98	3,39
15	PASAR BARU	2.978	5,22	10.427	5,46	3,50
16	SEI RAJA	1.093	1,91	3.891	2,04	3,56
	TELUK NIBUNG	13.153	23,04	45.202	23,67	3,44
17	SEI MERBAU	2.238	3,92	7.718	4,04	3,48
18	PEMATANG PASIR	2.880	5,05	9.942	5,21	3,44
19	PERJUANGAN	2.444	4,28	8.302	4,35	3,40
20	KAPAS PULAU BUAYA	2.923	4,99	9.143	4,79	3,49
21	BETING KUALA KAPAS	2.962	5,19	10.037	5,29	3,41
	DATUK BANDAR	12.993	22,75	44.254	23,18	3,41
22	GADING	2.536	4,44	8.631	4,52	3,40
23	SIRANTAU	3.137	5,49	10.719	5,61	3,42
24	SUAMBI	3.042	5,33	10.247	5,37	3,37
25	PAHANG	2.962	5,17	10.205	5,34	3,48
26	PANTAI JOHOR	1.326	2,32	4.452	2,33	3,36
	DATUK BANDAR TIMUR	10.085	17,66	33.789	17,70	3,35
27	PULAU SIMARDAN	1.995	3,49	6.660	3,49	3,34
28	SEMULA JADI	1.855	3,28	6.239	3,27	3,36
29	SELAT LANGANG	1.877	3,29	6.048	3,17	3,28
30	BUNGA TANJUNG	2.521	4,42	8.483	4,44	3,36
31	SELAT TANJUNG MEDAN	1.837	3,22	6.352	3,33	3,49
	KOTA TANJUNGBALAI	57.100	100,00	190.835	100,00	3,34

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, keluarga berencana dan sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (nuclear family) dan keluarga luas (extended family). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahtraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan sandwiches family, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana pola pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Berdasarkan **Tabel 3.19** Jumlah keluarga di Kota Tanjungbalai sebanyak 57.100 keluarga yang tersebar di 6 kecamatan dan 31 Kelurahan. Kecamatan Teluk Nibung memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 13.153 keluarga (23,04%) kemudian disusul oleh kecamatan Datuk Bandar sebanyak 12.993 keluarga (22,75%), Kecamatan Datuk Bandar Timur yaitu 10.085 keluarga (17,66%), Kecamatan Sei Tualang Raso yaitu 8.418 keluarga (14,74%), Kecamatan Tanjungbalai Selatan yaitu 6.655 keluarga (11,65%), Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Tanjungbalai Utara yaitu 5.796 keluarga (10,15%).

Sedangkan dari Tingkat Kelurahan yang memiliki jumlah keluarga yang terbesar Kelurahan Sirantau yaitu 3.137 Keluarga atau sekitar 5,49 % dan yang memiliki keluarga terkecil Kelurahan Karya yaitu 561 Keluarga atau sekitar 0,98 %

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Tanjungbalai sebanyak 3,37 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di kota Tanjungbalai lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga. Begitu juga rata – rata jumlah anggota keluarga di setiap kelurahan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Tanjungbalai dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan Kepala Keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak pada keluarga tersebut.

Tabel 3.20
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI - LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	KOTA TANJUNGBALAI (JIWA)	%
1	Kepala Keluarga	43.562	44,95	13.538	14,40	57.100	29,91
2	Suami	5	0,01	0,00	0,00	5	0,00
3	Istri	-	-	35.600	37,86	35.600	18,65
4	Anak	51.136	52,77	42.288	44,97	93.424	48,93
5	Menantu	-	-	0,00	0,00	-	-
6	Cucu	445	0,46	308	0,39	811	0,42
7	Orang Tua	23	0,02	148	0,16	171	0,09
8	Mertua	14	0,01	95	0,10	110	0,06
9	Famili Lain	1.375	1,42	1.510	1,61	2.885	1,51
10	Pembantu	-	-	2	0,00	2	0,00
11	Lainnya	343	0,35	484	0,51	827	0,43
Jumlah		96.903	100,00	94.032	100,00	190.935	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Dari **Tabel 3.20** bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 43.562 Kepala Keluarga laki-laki (44,95%), yang mempunyai isteri sebanyak 35.600 orang (37,86%), sedangkan Kepala Keluarga perempuan sebanyak 13.538 (14,40%) hanya 5 orang (0,01%) yang mempunyai suami

Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Perempuan berstatus Kepala Keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh Kepala Keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,52 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (extended family) di Kota Tanjungbalai jumlahnya tidak besar.

c. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Dari **tabel 3.21** terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kota Tanjungbalai dikepalai oleh Kepala Keluarga yang berumur antara 30-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Tanjungbalai merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Tabel 3.21
Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut
Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
		LAKI - LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	KOTA TANJUNGBALAI (JIWA)	%
1	15-19	45	0,10	46	0,34	91	0,16
2	20-24	1.095	2,51	254	1,88	1.349	2,36
3	25-29	3.586	8,23	556	4,11	4.142	7,25
4	30-34	5.243	12,04	738	5,45	5.981	10,48
5	35-39	5.752	13,20	985	7,28	6.737	11,80
6	40-44	6.039	13,86	1.167	8,62	7.206	12,62
7	45-49	5.559	12,76	1.090	8,05	6.649	11,65
8	50-54	4.798	11,01	1.331	9,83	6.129	10,73
9	55-59	3.799	8,72	1.507	11,13	5.306	9,29
10	60-64	2.979	6,84	1.580	11,67	4.559	7,98
11	65-69	2.232	5,12	1.521	11,24	3.753	6,57
12	70-74	1.291	2,96	1.173	8,67	2.464	4,32
13	≥ 75	1.142	2,62	1.589	11,74	2.731	4,78
JUMLAH		43.560	100,00	13.537	100,00	57.097	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

(baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel 3.22 menyajikan jumlah dan proporsi Kepala Keluarga Kota Tanjungbalai tahun 2024 menurut kecamatan dan jenis kelamin. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kota Tanjungbalai adalah laki-laki yaitu 42.698 Kepala Keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi Kepala Keluarga sebanyak 13.024 atau dengan perbandingannya sekitar 3,28:1, yang artinya dari 3-4 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 1 Kepala Keluarga perempuan

d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Kepala Keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi Kepala Keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai perempuan. Selain itu dapat juga menggambarkan tingkat perceraian

Tabel 3.22
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga
Menurut Kecamatan dan Kelurahan serta Jenis Kelamin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI - LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	KOTA TANJUNGBALAI (JIWA)	%
TANJUNGBALAI SELATAN		4.724	70,98	1.931	29,02	6.655	11,45
1	TANJUNGBALAI KOTA I	610	71,60	242	28,40	852	1,49
2	TANJUNGBALAI KOTA II	1.529	71,15	620	28,85	2.149	3,76
3	PERWIRA	620	70,70	257	29,30	877	1,54
4	KARYA	988	69,34	432	30,66	1.420	2,50
5	PANTAI BURUNG	1.126	72,41	429	27,59	1.555	2,72
6	INDRA SAKTI	450	68,08	211	31,92	661	1,16
TANJUNGBALAI UTARA		4.244	73,22	1.552	26,78	5.796	10,15
7	TANJUNGBALAI KOTA III	1.070	72,59	396	27,01	1.466	2,57
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	963	70,97	394	29,03	1.357	2,39
9	SEJAHTERA	964	75,55	312	24,45	1.276	2,23
10	KUALA BILO BESTARI	630	73,17	231	26,83	861	1,51
11	MATAHALASAN	617	73,80	219	26,20	836	1,46
SEI TUALANG RASO		6.435	76,44	1.983	23,56	8.418	14,74
12	KERAMAT KUBAH	1.010	73,29	368	26,71	1.378	2,41
13	SUMBER SARI	968	76,47	304	23,53	1.272	2,22
14	MUARA SENTOSA	1.248	74,42	429	25,58	1.677	2,94
15	PASAR BARU	2.300	77,23	678	22,77	2.978	5,23
16	SEI RAJA	899	81,34	204	18,66	1.103	1,93
TELUK NIBUNG		10.321	78,47	2.832	21,53	13.153	23,04
17	SEI MERBAU	1.798	80,34	440	19,66	2.238	3,92
18	PEMATANG PASIR	2.263	78,41	623	21,59	2.886	5,04
19	PERJUANGAN	1.897	77,62	547	22,38	2.444	4,28
20	KAPIAS PULAU BUAYA	2.101	80,10	522	19,90	2.623	4,59
21	BETING KUALA KAPIAS	2.262	76,37	700	23,63	2.962	5,19
DATUK BANDAR		10.137	78,02	2.858	21,98	12.995	22,75
22	GADING	1.977	77,56	559	22,04	2.536	4,44
23	SIRANTAU	2.370	75,55	767	24,45	3.137	5,49
24	SEKAMBI	2.388	77,84	674	22,16	3.062	5,36
25	PAHANG	2.376	80,49	576	19,51	2.952	5,17
26	PANTAI JOHOR	1.046	78,88	280	21,12	1.326	2,33
DATUK BANDAR TIMUR		7.701	76,4	2.384	23,64	10.085	17,60
27	PULAU SMDARAN	1.485	74,44	510	25,56	1.995	3,49
28	SEMULA JADI	1.409	75,96	446	24,04	1.855	3,28
29	SELAT LANGKANG	1.395	74,32	482	25,68	1.877	3,29
30	BURUNG TANJUNG	1.862	77,83	559	22,17	2.421	4,24
31	SELAT TANJUNG MEDAN	1.450	78,93	387	21,07	1.837	3,22
KOTA TANJUNGBALAI		43.562	76,29	13.538	23,71	57.100	100

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 3.23
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI - LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	KOTA TANJUNGBALAI (JIWA)	%
1	Belum Kawin	2.631	6,04	1.555	11,49	4.186	7,33
2	Kawin	38.189	87,67	2.582	19,07	40.771	71,40
3	Cerai Hidup	1.195	2,74	2.315	17,10	3.510	6,15
4	Cerai Mati	1.547	3,55	7.086	52,34	8.633	15,12
JUMLAH		43.562	100,00	13.538	100,00	57.100	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Tabel 3.23 menyajikan jumlah dan proporsi Kepala Keluarga menurut status kawin dan jenis kelamin. Pada umumnya Kepala Keluarga berstatus kawin yaitu 40.771 jiwa (71,40%) yang didominasi oleh laki-laki sebanyak 38.189 jiwa dan Perempuan sebanyak 2.582 jiwa, kemudian Kepala Keluarga yang status cerai mati sebanyak 8.633 jiwa (15,12%) yang didominasi oleh

Kepala Keluarga Perempuan sebanyak 7.086 jiwa dan Kepala Keluarga laki-laki sebanyak 1.547 jiwa.

Selanjutnya Kepala Keluarga status cerai hidup sebanyak 3.510 jiwa (6,15%) dengan besaran Kepala Keluarga perempuan sebesar 2.315 jiwa dan Kepala Keluarga laki-laki sebesar 1.195 jiwa yang terakhir dengan status belum kawin sebesar 4.186 jiwa (7,33%) dengan proporsi masing-masing laki-laki dan perempuan sebesar 2.631 jiwa dan 1.555 jiwa. Biasanya Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau Kepala Keluarga tersebut hidup sendirian meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian.

Dari tabel 3.23 juga dapat dilihat besaran Kepala Keluarga yang bila dikaitkan dengan jenis kelamin bahwa Kepala Keluarga laki-laki sebagian besar sudah berstatus kawin yaitu 87,67 % dibandingkan dengan status lainnya yang hanya kalau digabungkan baik itu belum kawin, cerai hidup dan cerai mati cuma 12,33%.

Sedangkan Kepala Keluarga perempuan yang sebagai Kepala Keluarga yang status kawin hanya 19,07% jauh berbanding terbalik dengan Kepala Keluarga laki-laki. Kepala Keluarga perempuan didominasi dengan status cerai baik itu cerai mati dan cerai hidup dengan proporsi masing 52,34% dan 17,10%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai, baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan

Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali. Sedangkan persentase paling kecil pada status belum kawin sebesar 11,15%.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi Kepala Keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan Kepala Keluarga yang cukup besar (20,68%), diduga termasuk mereka yang menjadi Kepala Keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Jika diperhatikan Tabel 3.22 dan Tabel 3.23, terdapat informasi yang berbeda, yaitu pada tabel 3.23 terdapat 2.693 Kepala Keluarga perempuan yang berstatus kawin. Sementara pada Tabel 3.22 menunjukkan sebanyak 13.024 orang Kepala Keluarga perempuan. Diduga sebagian dari mereka belum melaporkan perkawinan mereka. Karakteristik Kepala Keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

Sementara pada **Tabel 3.24** Sementara pada Tabel 3.24 di bawah dapat dijelaskan bahwa Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun sebesar 16,81%, Kepala Keluarga yang berstatus kawin terbesar berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebesar 14,31%, dan Kepala Keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebesar 18,15%. Sedangkan Kepala Keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas..

Tabel 3.24
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut
Kelompok Umur dan Status Kawin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA USIA 15 TAHUN KE ATAS									
		BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	15-19	88	2,10	3	0,01	-	-	-	-	91	0,16
2	20-24	508	12,14	804	1,97	36	1,03	1	0,01	1.349	2,36
3	25-29	703	16,81	3.229	7,92	192	5,47	18	0,21	4.142	7,25
4	30-34	607	14,51	4.900	12,02	408	11,62	66	0,76	5.981	10,48
5	35-39	499	11,93	5.523	13,55	547	15,58	168	1,95	6.737	11,80
6	40-44	440	10,52	5.833	14,31	637	18,15	296	3,43	7.206	12,62
7	45-49	369	8,82	5.298	12,99	530	15,10	452	5,24	6.649	11,65
8	50-54	313	7,48	4.609	11,30	429	12,22	778	9,01	6.129	10,73
9	55-59	222	5,31	3.672	9,01	294	8,38	1.118	12,95	5.306	9,29
10	60-64	157	3,75	2.815	6,90	211	6,01	1.376	15,94	4.559	7,98
11	65-69	130	3,11	2.044	5,01	110	3,13	1.469	17,02	3.753	6,57
12	70-74	72	1,72	1.138	2,79	73	2,08	1.181	13,68	2.464	4,32
13	≥ 75	75	1,79	903	2,21	43	1,23	1.710	19,81	2.731	4,78
KOTA TANJUNGBALAI		4.183	100,00	40.771	100,00	3.510	100,00	8.633	100,00	57.097	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

f. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status Kepala Keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai Kepala Keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang Kepala Keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai Kepala Keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Informasi tentang Jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan Jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota sekaligus kualitas SDM.

Dari **Tabel 3.25**, terlihat bahwa sebagian besar Kepala Keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebesar 36,46 persen, disusul dengan Tamat SD/Sederajat sebesar 29,55 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 20,02 persen. Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,95 persen dan S1/S2/S3 sebesar 5,49 persen, dan masih adanya Kepala Keluarga yang tidak sekolah dan tidak tamat SD persentasenya mencapai 6,45 persen.

Tabel 3.25
Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI - LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	KOTA TANJUNGBALAI (JIWA)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	415	0,95	254	1,88	669	1,17
2	Belum Tamat SD/Sederajat	2.130	4,89	938	6,93	3.068	5,37
3	Tamat SD/Sederajat	11.773	27,03	5.100	37,67	16.873	29,55
4	SLTP/Sederajat	8.941	20,52	2.488	18,38	11.429	20,02
5	SLTA/Sederajat	16.999	39,02	3.819	28,21	20.818	36,46
6	Diploma III	138	0,32	122	0,90	260	0,46
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	635	1,46	215	1,59	850	1,49
8	Diploma IV/Strata I	2.410	5,53	575	4,25	2.985	5,23
9	Strata II	117	0,27	27	0,20	144	0,25
10	Strata III	4	0,01	-	0,00	4	0,01
JUMLAH		43.562	100,00	13.538	100,00	57.100	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lebih separuh (56,39%) Kepala Keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Tanjungbalai. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, seperti Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) serta Bonus Demografi di Indonesia diprediksi akan berlangsung di tahun 2024-2030 dimana penduduk dengan umur produktif sangat besar sementara usia muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak. Kondisi ini harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Tanjungbalai agar mempunyai daya saing global. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka Kepala Keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, kelihatan bahwa Kepala Keluarga laki-laki dengan tamatan pendidikan SLTP ke bawah lebih besar dari pada tamatan SLTA sederajat ke atas dengan proporsi SLTP ke bawah sebesar 53,39 % dan SLTA Ke atas 46,61% begitu juga dengan Kepala Keluarga perempuan yaitu 64,85% dan 35,15, hal ini seharusnya dapat menjadi perhatian bagi Pemerintah Kota Tanjungbalai bahwa sebagian besar Kepala Keluarga di Kota Tanjungbalai berpendidikan rendah yang sangat berpengaruh dengan tingkat kesejahteraan dan perekonomian keluarga.

g. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap potensi ekonomi keluarga. Oleh sebab itu Informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.26
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut
Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI - LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	KOTA TANJUNGBALAI (JIWA)	%
1	Bekerja	42.154	96,77	4.283	31,64	46.437	81,33
2	Belum/Tidak Bekerja	499	1,15	707	5,22	1.206	2,11
3	Mengurus Rumah Tangga	-	-	7.944	58,68	7.944	13,91
4	Pelajar/Mahasiswa	465	1,07	264	1,95	729	1,28
5	Pensiunan	444	1,02	340	2,51	784	1,37
JUALAH		43.562	100,00	13.538	100,00	57.100	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Jika dilihat dari jenis kegiatan pekerjaan yang terlihat pada tabel 3.26, sebagian besar Kepala Keluarga di Kota Tanjungbalai berstatus bekerja (81,33%). Proporsi Kepala Keluarga laki-laki (73,82%) jauh lebih besar dibandingkan Kepala Keluarga perempuan (7,50%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung

jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Selanjutnya yang terbesar kedua adalah mengurus rumah tangga sebesar 7.944 jiwa (13,91%) disusul oleh tidak bekerja 1.206 jiwa (2,11%) seterusnya berturut pensiunan sebesar 784 jiwa (1,28%) dan pelajar/mahasiswa sebanyak 729 jiwa (1,28%).

Bila dikaitkan dengan jenis kelamin, Kepala Keluarga laki-laki sebahagian besar juga telah bekerja yaitu sebesar 96,77 % dan hanya cuma 3,23 % yang selebihnya. Sementara Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan antara yang bekerja dan sebagai ibu rumah tangga hampir berimbang jumlahnya dengan masing-masing proporsi 31,64% dan 58,68% selebihnya belum bekerja, pelajar/mahasiswa dan sebagai pensiunan.

Untuk itu pemerintah Kota Tanjungbalai perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh Kepala Keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala Keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh Kepala Keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah

4. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai tujuannya. Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan.

Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria sosial seperti tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, jenis pekerjaan, jenis kelamin, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

a. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik hard skill maupun soft skill. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 3.27 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Hampir dari seperempat penduduk Kota Tanjungbalai (21,58%) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA hampir sama antara penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Tabel 3.27
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Pendidikan	LAKI - LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	KOTA TANJUNGBALAI (JIWA)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	32.827	51,59	30.803	48,41	63.630	33,33
2	Belum Tamat SD/Sederajat	10.662	52,35	9.704	47,65	20.366	10,67
3	Tamat SD/Sederajat	16.553	50,83	16.143	49,37	32.696	17,12
4	SLTP/Sederajat	12.376	52,43	11.228	47,57	23.604	12,36
5	SLTA/Sederajat	20.890	50,89	20.319	49,31	41.209	21,58
6	Diploma VII	151	25,51	441	74,49	592	0,31
7	Akademi/Diploma I/IS. Muda	703	33,24	1.412	66,76	2.115	1,11
8	Diploma IV/Strata I	2.612	40,38	3.857	59,62	6.469	3,39
9	Strata II	125	50,20	124	49,80	249	0,13
10	Strata III	4	80,00	1	20,00	5	0,00
JUMLAH		96.908	50,75	94.032	49,25	190.935	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan persentase penduduk laki-laki. Namun pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk laki-laki sedikit lebih tinggi daripada penduduk perempuan.

Untuk pendidikan tingkat tinggi dari DI/DII/DIII sampai dengan tingkat pendidikan S3 persentase penduduk yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar adalah

perempuan dengan persentase 3,06 persen sedangkan untuk laki-laki sebesar 1,88 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dari penduduk laki-laki Kota Tanjungbalai untuk tingkat yang lebih tinggi sangat rendah. Tapi apakah hal ini berkaitan dengan tingkat kesejahteraan ataupun motivasi untuk belajar sangat rendah memerlukan kajian yang lebih mendalam.

b. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan **tabel 3.28** di bawah, Penduduk Kota Tanjungbalai yang memeluk agama Islam (88,06%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (6,84%), Agama Buddha (4,28%), agama Katholik (0,78%), Agama Hindu dan pemeluk agama Khonghucu masing – masing (0,02%) dan Aliran Kepercayaan (0,005%).

Tabel 3.28
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	AGAMA	LAKI-LAKI (JLWA)	%	PEREMPUAN (JLWA)	%	KOTA TANJUNGBALAI	%
1	Islam	85.543	50,88	82.597	49,12	168.140	88,06
2	Kristen	6.321	49,95	6.535	50,05	13.056	6,84
3	Katholik	747	50,13	743	49,87	1.490	0,78
4	Hindu	16	50,00	16	50,00	32	0,02
5	Budha	4.057	49,64	4.116	50,36	8.173	4,28
6	Konghucu	17	45,95	20	54,05	37	0,02
7	Aliran Kepercayaan	2	28,57	5	71,43	7	0,00
TOTAL		96.903	50,55	94.032	49,45	190.935	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Tabel 3.29
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Berdasarkan Kecamatan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	AGAMA	KECAMATAN						Kota Tanjungbalai	%
		Tanjungbalai Selatan	Tanjungbalai Utara	Sei Tualang Raso	Teluk Nibung	Datuk Bandar	Datuk Bandar Timur		
1	Islam	13.225	16.292	27.643	45.000	34.042	31.938	168.140	88,06
2	Kristen	869	1.193	1.037	93	9.009	855	13.056	6,84
3	Katholik	126	70	104	6	1.093	91	1.490	0,78
4	Hindu	24	-	-	-	6	2	32	0,02
5	Buddha	5.751	1.109	217	103	102	891	8.173	4,28
6	Khonghucu	22	-	1	-	2	12	37	0,02
7	Aliran Kepercayaan	-	-	7	-	-	-	7	0,00
Jumlah		20.017	18.664	29.009	45.202	44.254	33.789	190.935	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama Islam mendominasi di semua wilayah kecamatan di Kota Tanjungbalai. Sesuai dengan Tabel 3.29, Kecamatan Teluk Nibung merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 45.000 jiwa, diikuti Kecamatan Datuk Bandar yaitu 34.042 jiwa, dan Kecamatan Datuk Bandar Timur yaitu 31.938 jiwa selanjutnya Kecamatan Sei Tualang Raso dan Kecamatan Tanjungbalai Utara dengan proporsi masing-masing 27.643 dan 16.292 Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Tanjungbalai Selatan yaitu 13.225 jiwa.

Agama kedua terbesar setelah Islam, yang tersebar di setiap kecamatan adalah agama Kristen terkecuali pada Kecamatan Tanjungbalai Selatan agama kedua yang terbesar adalah Agama Buddha. Kecamatan Datuk Bandar merupakan wilayah dengan agama Kristen terbesar. Sedangkan pada urutan yang ketiga agama terbesar ada Agama Buddha yang mana penganutnya berada paling banyak pada Kecamatan Tanjungbalai Selatan.

c. Komposisi Penduduk Menurut Disabilitas.

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang Disabilitas dan jenis kedisabilitasannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang disabilitas. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang disabilitas.

Terutama disabilitas fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Informasi jumlah penyandang disabilitas terutama disabilitas fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang disabilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang disabilitas ini.

Tabel 3.30
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kedisabilitasannya berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

No	Kecamatan	Disabilitas Fisik		Disabilitas Netra / Buta		Disabilitas Rungtu / Wicara		Disabilitas Mental / Jiwa		Disabilitas Fisik dan Mental		Disabilitas Lainnya		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Tanjungbalai Selatan	5	1			6	1	2	3	2	1	2	1	17	7
2	Tanjungbalai Utara	2	3	2	1	3	1	7	2	0	1	3	2	17	10
3	Sei Tualang Raso	4	5	1	2	3	4	6	3	4	1	3	0	21	15
4	Teluk Nibung	6	4	1	1	7	5	12	9	2	0	2	1	30	20
5	Datuk Bandar	4	4	2	0	10	10	16	6	0	2	4	2	36	24
6	Datuk Bandar Timur	5	3	2	2	7	7	13	5	1	4	3	0	31	21
KOTA TANJUNGBALAI		26	28	8	6	36	28	56	26	7	8	17	4	152	97

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang Disabilitas dan jenis kedisabilitasannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang disabilitas. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan

publik belum ramah penyandang disabilitas.

Terutama disabilitas fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Informasi jumlah penyandang disabilitas terutama disabilitas fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang disabilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang disabilitas ini.

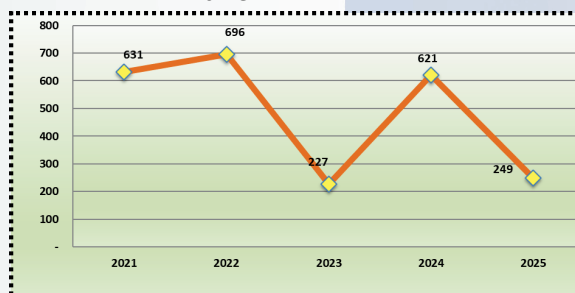
Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang disabilitas terbesar pada penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kedisabilitas adalah penyandang disabilitas fisik dan mental yaitu 132 orang, diikuti penyandang disabilitas mental/jiwa sebanyak 99 orang, disabilitas lainnya sebanyak 55 orang, dan penyandang rungu/wicara sebanyak 54 orang serta penyandang disabilitas fisik dan mental sebanyak 9 orang sementara penyandang disabilitas terkecil adan Disabilitas Netra/buta yaitu 18 orang. sementara pada penyandang disabilitas perempuan yaitu penyandang disabilitas fisik/mental yaitu 86 orang, diikuti penyandang disabilitas mental/jiwa sebanyak 73 orang, disabilitas rungu/wicara sebanyak 56 orang, dan penyandang disabilitas netra/buta sebanyak 26 orang serta penyandang disabilitas lainnya dan yaitu 22 orang seperti yang terlihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.31
Jumlah Penduduk Menurut Kedisabilitasan Berdasarkan Jenis Kelamin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Jenis Disabilitas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1	Disabilitas Fisik	26	20	46
2	Disabilitas Netra / Buta	8	6	14
3	Disabilitas Rungu / Wicara	36	28	64
4	Disabilitas Mental / Jiwa	56	28	84
5	Disabilitas Fisik dan Mental	9	9	18
6	Disabilitas Lainnya	17	6	23
KOTA TANJUNGBALAI		152	97	249

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas
Kota Tanjungbalai Tahun 2021 – 2025



Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

5. KELAHIRAN (FERTILITAS)

a. Jumlah Kelahiran

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

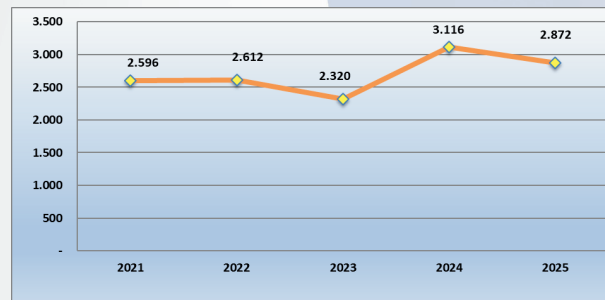
Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (still live) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran. Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Tabel 3.32
Jumlah Kelahiran
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran								
		Hidup			Mati			Total		
		Laki - Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	L + P (Jiwa)	Laki - Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	L + P (Jiwa)	Laki - Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	L + P (Jiwa)
1	Tanjungbalai Selatan	178	169	347	-	-	-	178	169	347
2	Tanjungbalai Utara	124	133	257	-	1	1	124	134	258
3	Sel Tualang Raso	145	152	297	3	1	4	148	153	301
4	Teluk Nibung	397	334	731	2	1	3	399	335	734
5	Datuk Bandar	308	293	601	5	3	8	313	296	609
6	Datuk Bandar Timur	311	306	617	3	3	6	314	309	623
Jumlah		1.463	1.387	2.850	13	9	22	1.476	1.396	2.872

Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Jumlah Kelahiran
Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025



Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

b. Angka Kelahiran Kasar

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran :

- Banyaknya perkawinan di usia muda
- Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut :

- Adanya program KB
- Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- Adanya UU perkawinan
- Semakin banyaknya wanita karier
- Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Adapun jumlah kelahiran di Kota Tanjungbalai tahun 2025 yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai sebagaimana terlihat pada tabel 3.32 di atas yakni sebanyak 2.872 kelahiran hidup. Dengan proporsi jenis kelamin yang hampir sama besarnya.

Dengan jumlah kelahiran hidup yang cukup besar, maka Kota Tanjungbalai kedepan akan menghadapi konsekuensi pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar atas kelahiran bayi-bayi tersebut, mulai saat ini sampai bayi-bayi mendapatkan pekerjaan dan menjadi ibu yang melahirkan generasi penerus.

Tabel 3.33
Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate)
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (2025)	Angka Kelahiran Kasar
1	Tanjungbalai Selatan	347	20.084	17,28
2	Tanjungbalai Utara	258	18.633	13,85
3	Sel Tualang Raso	301	28.885	10,42
4	Teluk Nibung	734	44.950	16,33
5	Datuk Bandar	609	44.023	13,83
6	Datuk Bandar Timur	623	33.634	18,52
KOTA TANJUNGBALAI		2.872	190.208	15,10

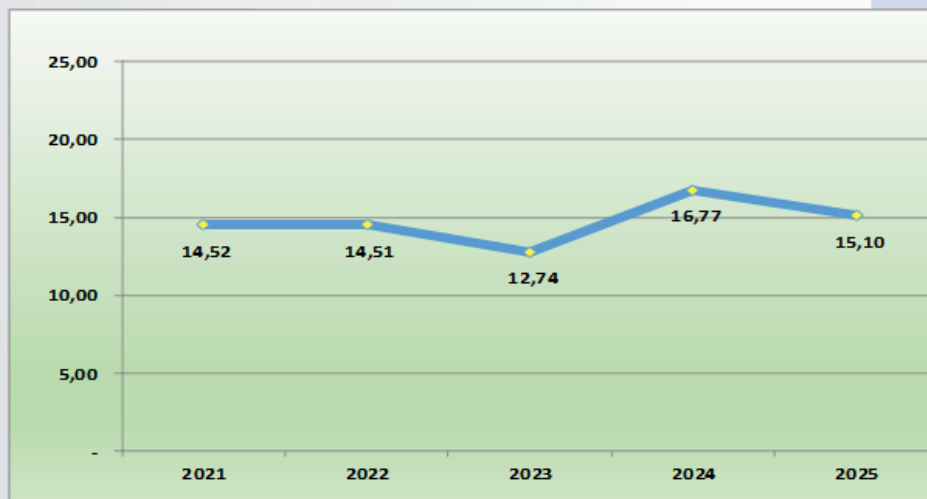
Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah dan Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Berdasarkan tabel 3.33 Angka kelahiran kasar di Kota Tanjungbalai pada Tahun 2025 terlihat adalah sebesar 15,10. Hal ini dapat dikatakan bahwa dari 1.000 penduduk Kota Tanjungbalai pada pertengahan tahun terjadi 15-16 kelahiran. Dari angka ini menunjukkan terjadi penurunan angka kelahiran di Kota Tanjungbalai sebesar sekitar 1,67 Kelahiran dibandingkan pada tahun 2024

Kabupaten atau Kota yang masih mempunyai jumlah kelahiran yang besar akan menghadapi konsekuensi pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar atas kelahiran bayi-bayi ini, saat ini dan seterusnya sampai bayi-bayi ini mendapatkan pekerjaan dan menjadi Ibu yang melahirkan generasi penerus.

Data penduduk Kota Tanjungbalai usia nol tahun (data kelahiran hidup) tahun 2024 ini diduga belum semua tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga saat bayi lahir hidup lalu meninggal saat itu juga, tidak dicatatkan sebagai kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati.

**Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate) Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 – 2025**



Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah dan Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

6. KEMATIAN (MORTALITAS)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ; penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" {rate) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain ;

Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.

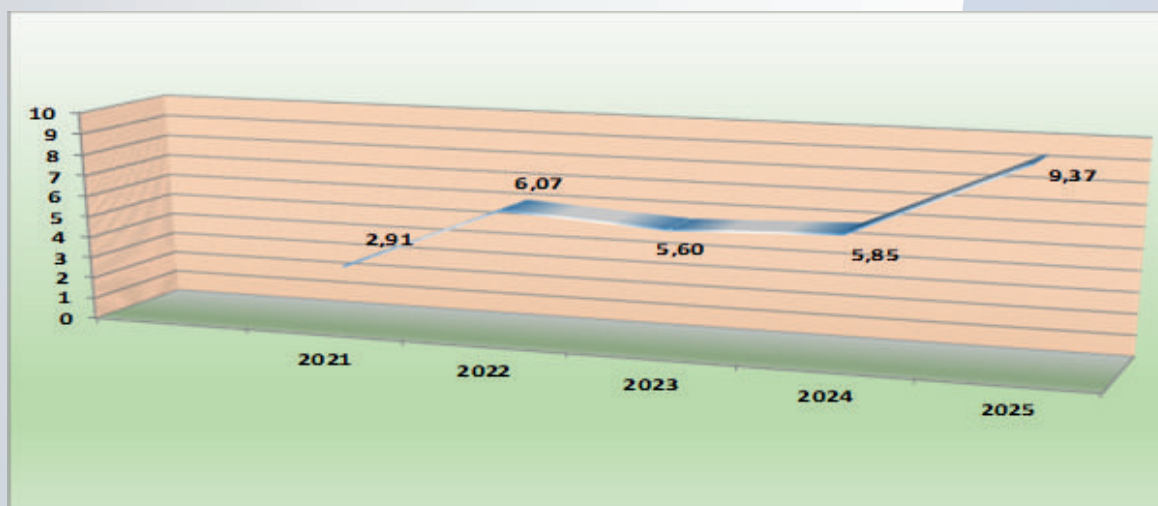
Tabel 3.34
Angka Kematian Kasar
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN TOTAL	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2024	ANGKA KEMATIAN KASAR
1	Tanjungbalai Selatan	287	20.084	13,29
2	Tanjungbalai Utara	201	18.633	10,79
3	Sei Tualang Raso	250	28.885	8,68
4	Teluk Nibung	277	44.950	6,18
5	Datuk Bandar	399	44.023	9,08
6	Datuk Bandar Timur	389	33.634	11,57
JUMLAH		1.783	190.208	9,37

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Berdasarkan **tabel 3.34** Angka kematian kasar di Kota Tanjungbalai pada Tahun 2025 terlihat adalah sebesar 9,37. Hal ini dapat dikatakan bahwa dari 1.000 penduduk Kota Tanjungbalai pada pertengahan tahun terdapat 9-10 orang yang meninggal sehingga dikatakan pada tahun 2025 ini Kota Tanjungbalai mengalami kenaikan angka kematian sebesar 3,52 dibanding dengan tahun 2024.

Angka Kematian Kasar (Crude Birth Rate) Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 – 2025



BAB IV



KUALITAS PENDUDUK



Disduk Capil Tanjungbalai
Dukcapil.tanjungbalai

2025

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. KESEHATAN

Indikator kesehatan biasanya diukur dari kelahiran yang meliputi angka kelahiran, pemeriksaan post natal, pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, kematian bayi dan kematian ibu. Berikut adalah gambaran penduduk Kota Tanjungbalai berdasarkan kualitas kesehatan pada tahun 2024.

1. Kelahiran

a. Angka Kelahiran Menurut Umur dan Angka Kelahiran Total

Kelahiran atau fertilitas adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita atau disebut juga fekunditas. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Dalam pengertian demografi kelahiran adalah kemampuan riil dari seorang wanita untuk melahirkan dicerminkan dari banyaknya bayi yang lahir hidup. Data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya, seperti menentukan angka kelahiran kasar.

Selanjutnya jika jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan angka kelahiran umum (General Fertility Rate/GFR) yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1.000 wanita yang berusia 15 – 49 tahun dalam satu tahun, sebagaimana tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR)
Menurut Kecamatan dan Kelurahan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE / GFR)
		Perempuan Usia 15 - 49 tahun	Usia 0 Tahun	
		N	N	
	TANJUNGBALAI SELATAN	5.165	125	24,20
1	TANJUNGBALAI KOTA I	704	19	26,99
2	TANJUNGBALAI KOTA II	1.626	40	24,60
3	PERWIRA	676	18	26,63
4	KARYA	447	7	15,66
5	PANTAI BURUNG	1.285	33	25,68
6	INDRA SAKTI	427	8	18,74
	TANJUNGBALAI UTARA	4.798	161	33,56
7	TANJUNGBALAI KOTA III	1.190	34	28,57
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	1.094	35	31,99
9	SEJAHTERA	1.104	44	39,86
10	KUALA SILO BESTARI	717	22	30,68
11	MATAHALASAN	693	26	37,52
	SEI TUALANG RASO	7.693	251	32,63
12	KERAMAT KUBAH	1.171	41	35,01
13	SUMBER SARI	1.134	46	40,56
14	MUARA SENTOSA	1.525	45	29,51
15	PASAR BARU	2.781	90	32,36
16	SEI RAJA	1.082	29	26,80
	TELUK NIBUNG	12.175	453	37,21
17	SEI MERBAU	2.102	68	32,35
18	PEMATANG PASIR	2.611	95	36,38
19	PERJUANGAN	2.261	84	37,15
20	KAPIAS PULAU BUAYA	2.505	91	36,33
21	BETING KUALA KAPIAS	2.696	115	42,66
	DA TUK BANDAR	12.235	425	34,74
22	GADING	2.397	88	36,71
23	SIRANTAU	2.891	93	32,17
24	SIJAMBI	2.846	100	35,14
25	PAHANG	2.902	97	33,43
26	PANTAI JOHOR	1.199	47	39,20
	DA TUK BANDAR TIMUR	9.042	351	38,82
27	PULAU SIMARDAN	1.760	74	42,05
28	SEMULA JADI	1.668	72	43,17
29	SELAT LANCANG	1.616	62	38,37
30	BUNGA TANJUNG	2.318	68	29,34
31	SELAT TANJUNG MEDAN	1.680	75	44,64
	KOTA TANJUNGBALAI	51.108	1.766	34,55

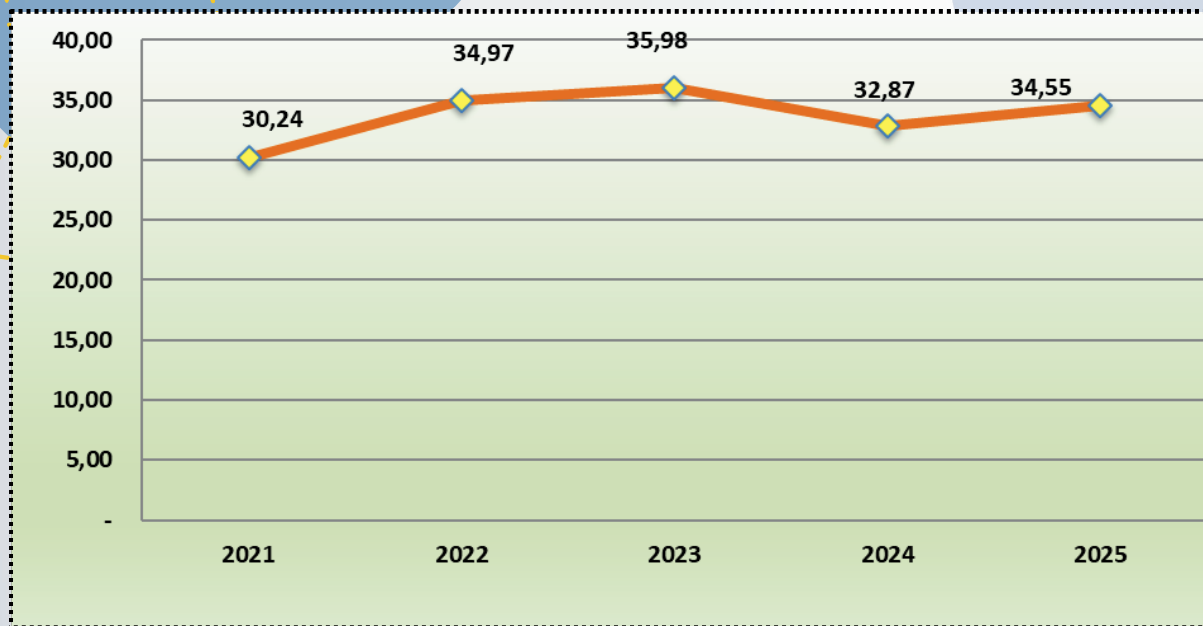
Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Dari **tabel 4.1** terlihat bahwa angka kelahiran umum (GFR) Kota Tanjungbalai tahun 2025 sebesar 34,55, yang artinya bahwa dari 1.000 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 34-35 kelahiran hidup.

Jika dilihat menurut kecamatan, maka Kecamatan Datuk Bandar Timur merupakan kecamatan dengan GFR tertinggi yakni 38,82 dan Kecamatan Tanjungbalai Selatan merupakan kecamatan dengan GFR terendah yakni 24,20.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelurahan, maka Kelurahan Semula Jadi merupakan wilayah dengan GFR tertinggi (43,17) yang mana jauh lebih tinggi dari GFR Kota Tanjungbalai, sedangkan Kelurahan Karya merupakan kelurahan dengan GFR terendah yakni 15,66.

Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR) Kota Tanjungbalai Tahun 2021 – 2025



Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

b. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi. CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

Tabel 4.2 di bawah ini menggambarkan besarnya rasio anak dan perempuan (Child Women Ratio-CWR) di Kota Tanjungbalai tahun 2025 sebesar 12,47. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia reproduktif terdapat 12-13 anak usia 0-4 tahun. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih normal karena masih normalnya jumlah anak balita.

Dari tabel 4.2 terlihat pula bahwa Kecamatan Datuk Bandar Timur merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 13,55, sedangkan Kecamatan Tanjungbalai Selatan adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 8,94.

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Selat Tanjung Medan merupakan wilayah dengan CWR tertinggi yakni 15,54. Sedangkan Kelurahan Karya merupakan wilayah dengan CWR terendah yakni 5,37.

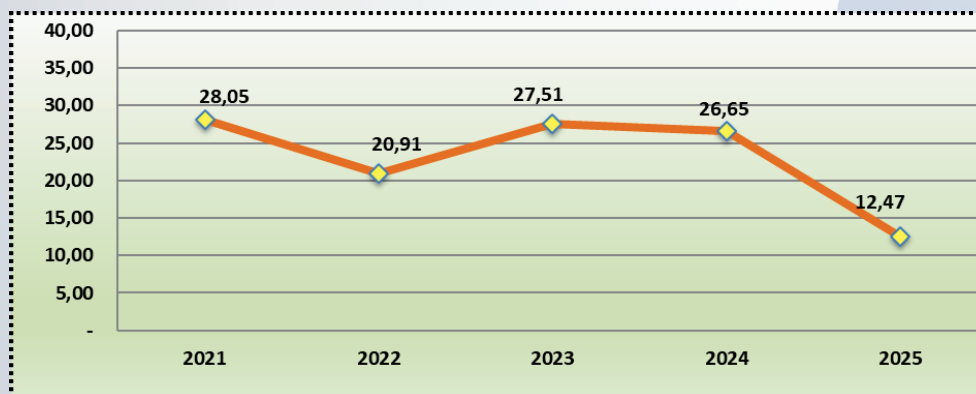
Tabel 4.2
Rasio Anak Balita Terhadap Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun
Child Women Ratio (CWR)
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KECAMA TAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (Child Women Ratio/CWR)
		Perempuan Usia 15 - 49 tahun	Usia 0 - 4 Tahun	
		N	N	
TANJUNGBALAI SELATAN		5.165	462	8,94
1	TANJUNGBALAI KOTA I	704	54	7,67
2	TANJUNGBALAI KOTA II	1.626	175	10,76
3	PERWIRA	676	63	9,32
4	KARYA	447	24	5,37
5	PANTAI BURUNG	1.285	115	8,95
6	INDRA SAKTI	427	31	7,26
TANJUNGBALAI UTARA		4.798	553	11,53
7	TANJUNGBALAI KOTA III	1.190	144	12,10
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	1.094	122	11,15
9	SEJAHTERA	1.104	141	12,77
10	KUALA SILO BESTARI	717	77	10,74
11	MATAHALASAN	693	69	9,96
SEI TUALANG RASO		7.693	998	12,97
12	KERAMAT KUBAH	1.171	141	12,04
13	SUMBER SARI	1.134	162	14,29
14	MUARA SENTOSA	1.525	210	13,77
15	PASAR BARU	2.781	346	12,44
16	SEI RAJA	1.082	139	12,85
TELUK NIBUNG		12.175	1.598	13,13
17	SEI MERBAU	2.102	281	13,37
18	PEMATANG PASIR	2.811	363	13,52
19	PERJUANGAN	2.261	282	12,47
20	KAPIAS PULAU BUAYA	2.505	349	13,93
21	BETING KUALA KAPIAS	2.696	333	12,35
DATUK BANDAR		12.235	1.536	12,55
22	GADING	2.397	267	11,14
23	SIRANTAU	2.891	363	12,21
24	SIJAMBI	2.846	367	12,90
25	PAHANG	2.902	365	12,58
26	PANTAI JOHOR	1.199	184	15,35
DATUK BANDAR TIMUR		9.042	1.225	13,55
27	PULAU SIMARDAN	1.760	208	11,82
28	SEMULA JADI	1.668	247	14,81
29	SELAT LANCANG	1.616	216	13,37
30	BUNGA TANJUNG	2.318	293	12,64
31	SELAT TANJUNG MEDAN	1.680	261	15,54
KOTA TANJUNGBALAI		51.108	6.372	12,47

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

Dengan nilai besaran CWR, maka peran Pemerintah Kota Tanjungbalai perlu untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan penundaan kehamilan, dan permasalahan berkaitan dengan perkawinan usia muda.

Child Women Ratio (CWR)
Kota Tanjungbalai Tahun 2021 - 2025



Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2025 Kota Tanjungbalai diolah

2. Kematian

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh; faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai Jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian pra neo-natal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan. dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

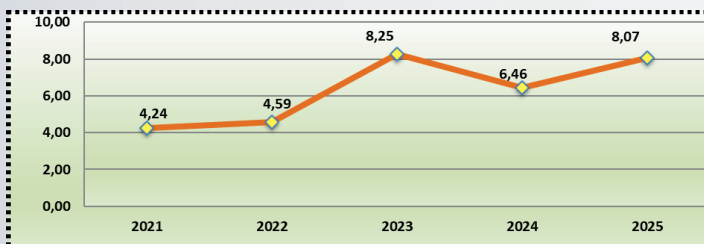
Angka Kelahiran Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 4.2
Rasio Anak Balita Terhadap Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun
Child Women Ratio (CWR)
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Kematian		Jumlah Kelahiran		IMR / AKB
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	
1	Tanjungbalai Selatan	0	-	347	12,18	-
2	Tanjungbalai Utara	1	4,35	257	9,02	3,89
3	Sei Tualang Raso	4	17,39	297	10,42	13,47
4	Teluk Nibung	2	8,70	731	25,65	2,74
5	Datuk Bandar	8	34,78	601	21,09	13,31
6	Datuk Bandar Timur	8	34,78	617	21,65	12,97
KOTA TANJUNGBALAI		23	100,00	2.850	100	8,07

Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Angka Kematian Bayi (IMR/AKB)
Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 - 2025



Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Dari **tabel 4.3** terlihat bahwa dari 2.850 kelahiran hidup di Kota Tanjungbalai terjadi kematian bayi sebanyak 23 bayi dengan angka kematian bayi sebesar 8,07. Hal ini mengalami Kenaikan sekitar 1,61 dari tahun sebelumnya. Sementara berdasarkan kecamatan bahwa Angka Kematian Bayi terbesar ada di Kecamatan Sei Tualang Raso yaitu 13,47 atau sekitar 13-14 orang kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup yang disusul berturut - turut Kecamatan Datuk Bandar sebanyak 13-14 orang (13,31), Kecamatan Datuk Bandar Timur sebanyak 12-13 Orang (12,97) dan Kecamatan Tanjungbalai Utara sebanyak 3-4 Orang (3,89) sementara pada Kecamatan Teluk Nibung sebanyak 2-3 Orang (2,74) akan tetapi Kecamatan Tanjungbalai Selatan tidak ada kasus kematian bayi.

Angka ini dapat membantu Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk memantau kelahiran dan kematian bayi di setiap kecamatan, untuk kasus ini Pemerintah Kota Tanjungbalai wajib fokus terhadap Kecamatan Tanjungbalai Utara dimana tingkat kematian bayi yang hampir 2 kali lipat dari angka kematian se Kota Tanjungbalai.

b. Angka Kematian Neonatal

Angka kematian baru lahir, yaitu kematian yang terjadi sebelum bayi berumur 1 bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran pada periode tertentu. Kematian baru lahir biasanya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Oleh karena kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan, maka angka ini dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neonatal yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus.

Dari **Tabel 4.4** di atas terlihat dari 2.850 kelahiran, terdapat 21 bayi yang meninggal pada umur di bawah 1 bulan. Angka kematian Neonatal di Kota Tanjungbalai sebesar 7,37, artinya di Kota Tanjungbalai pada tahun 2025 terjadi 7-8 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian Neonatal ini mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun

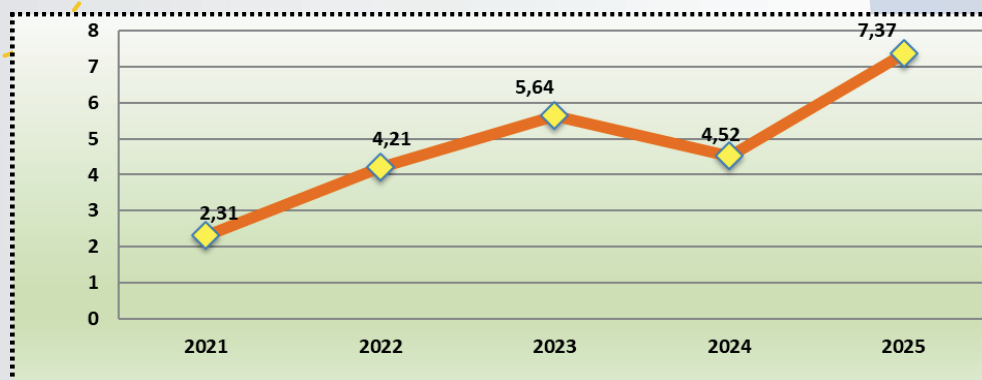
Tabel 4.4
Jumlah Angka Kematian Neonatal (Neonatal Death Rate/NDR)
Berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai
Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Kematian		Jumlah Kelahiran		NDR
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	
1	Tanjungbalai Selatan	-	-	347	12,18	-
2	Tanjungbalai Utara	1	4,76	257	9,02	3,89
3	Sei Tualang Raso	3	14,29	297	10,42	10,10
4	Teluk nibung	2	9,52	731	25,65	2,74
5	Datuk Bandar	8	38,10	601	21,09	13,31
6	Datuk Bandar Timur	7	33,33	617	21,65	11,35
KOTA TANJUNGBALAI		21	100,00	2.850	100,00	7,37

Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

sebelumnya yaitu sebanyak 2,82. Angka Kematian Neonatal tertinggi terjadi di Kecamatan Datuk Bandar yaitu 13,31 yang disusul berturut – turut Kecamatan Datuk Bandar Timur sebanyak 11,35, Kecamatan Sei Tualang Raso sebanyak 10,10 dan Kecamatan Tanjungbalai Utara dan Datuk Teluk Nibung masing – masing 3,89 dan 2,74 sementara Kecamatan Tanjungbalai Selatan, tidak ada kematian bayi neonatal.

**Angka Kematian Neonatal (Neonatal Death Rate/NDR)
Kota Tanjungbalai Tahun 2021– 2025**



Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

c. Angka Kematian Post Neonatal

Tabel 4.5
Jumlah Angka Kematian Post Neonatal (Post Neonatal Death Rate/PNDR)
Berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Kematian		Jumlah Kelahiran		NDR
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	
1	Tanjungbalai Selatan	-	-	347	12,18	
2	Tanjungbalai Utara	-	-	257	9,02	
3	Sei Tualang Raso	1	50,00	297	10,42	3,37
4	Teluk Nibung	-	-	731	25,65	
5	Datuk Bandar	-	-	601	21,09	
6	Datuk Bandar Timur	1	50,00	617	21,65	1,62
	KOTA TANJUNGBALAI	2	100,00	2.850	100,00	0,70

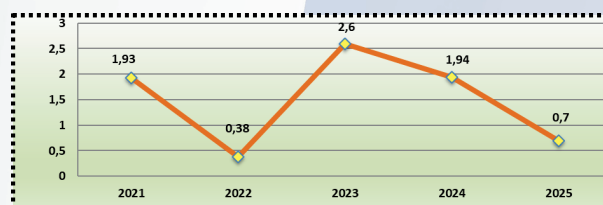
Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Dari **Tabel 4.5** di atas terlihat dari 2.850 kelahiran, terdapat 2 bayi yang meninggal pada umur di atas 1 bulan sampai dengan 1 tahun. Angka kematian Post Neonatal di Kota Tanjungbalai sebesar 0,70, artinya di Kota Tanjungbalai pada tahun 2025 terjadi 1 kematian bayi post

neonatal dari 1.000 kelahiran selama 1 tahun. Pada tahun 2025 ini terjadi penurunan angka kematian Post Neonatal sebanyak 1,24 atau sekitar 1 orang bayi

Angka Kematian Post Neonatal tertinggi terjadi di Kecamatan Sei Tualang Raso yaitu 3,37 kemudian Kecamatan Datuk Bandar Timur yaitu 1,62 dan sementara pada kecamatan lainnya tidak ada mengalami kematian bayi Post Neonatal

Angka Kematian Post Neonatal (Post Neonatal Death Rate/PNDR) Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 – 2025



Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

d. Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka Kematian Anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka Kematian Anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

Tabel 4.6
Jumlah Angka Kematian Anak
Berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai
Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Kematian		Jumlah Kelahiran		AKB
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	
1	Tanjungbalai Selatan	-	-	347	12,18	-
2	Tanjungbalai Utara	-	-	257	9,02	-
3	Sei Tualang Raso	-	-	297	10,42	-
4	Teluk nibung	-	-	731	25,65	-
5	Datuk Bandar	-	-	601	21,09	-
6	Datuk Bandar Timur	4	100,00	617	21,65	6,48
KOTA TANJUNGBALAI		4	100,00	2.850	100,00	1,40

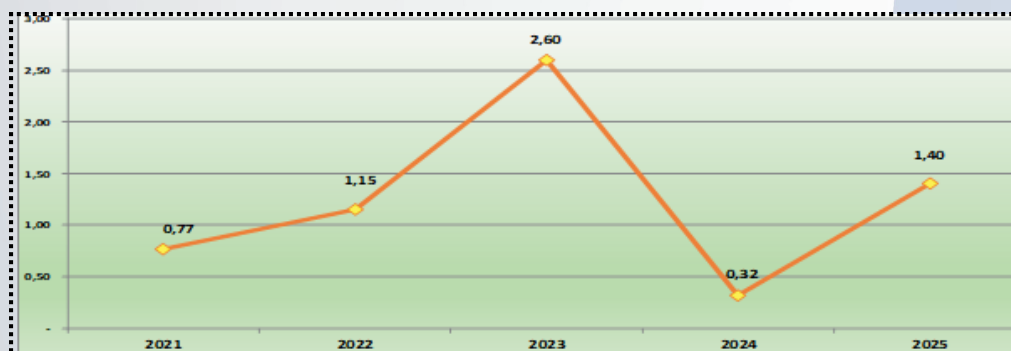
Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Dari **tabel 4.6** terlihat bahwa dari 2.850 kelahiran hidup di Kota Tanjungbalai terjadi kematian anak sebanyak hampir 4 bayi dengan Angka Kematian Anak 1,40. Sementara berdasarkan kecamatan bahwa Angka Kematian Anak hanya ada pada kecamatan Datuk

Bandar sementara pada Kecamatan lain tidak ada kasus kematian anak.

Angka ini dapat membantu Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk memantau kematian anak di setiap kecamatan, untuk kasus ini Pemerintah Kota Tanjungbalai wajib fokus terhadap Kecamatan Datuk Timur apakah kematian ini disebabkan oleh sakit biasa atau mengalami kekurangan gizi.

Angka Kematian Anak Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 - 2025



Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

e. Angka Kematian Balita

Balita atau Bawah Lima Tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.

Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Dari **Tabel 4.7** terlihat bahwa dari 2.850 kelahiran di Kota Tanjungbalai terjadi kematian Balita sebanyak hampir 21 Balita dengan Angka Kematian Balita 9,47 yaitu dari 1000 kelahiran terdapat 910 orang balita yang meninggal. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 2,69. Hal ini

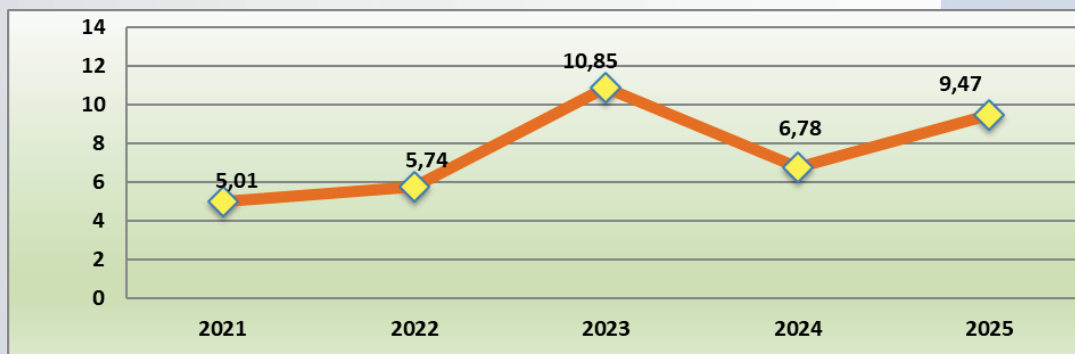
Tabel 4.7
Jumlah Angka Kematian Balita Berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Kematian		Jumlah Kelahiran		AKB
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	
1	Tanjungbalai Selatan	-	-	347	12,18	-
2	Tanjungbalai Utara	1	3,70	257	9,02	3,89
3	Sei Tualang Raso	4	14,81	297	10,42	13,47
4	Teluk Nibung	2	7,41	731	25,65	2,74
5	Datuk Bandar	8	29,63	601	21,09	13,31
6	Datuk Bandar Timur	12	44,44	617	21,65	19,45
KOTA TANJUNGBALAI		27	100,00	2.850	100,00	9,47

Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

menunjukkan bahwa pemerintah Kota Tanjungbalai sudah fokus terhadap angka kematian balita di Kota Tanjungbalai. Jika berdasarkan kecamatan bahwa Angka Kematian Balita terbanyak ada di Kecamatan Datuk Bandar Timur sebesar 19,45 yaitu terdapat 19-20 orang kematian dari 1000 kelahiran disusul oleh Kecamatan Sei Tualang Raso sebesar 13,47, Kecamatan Datuk Bandar sebesar 13,31 dan Kecamatan Tanjungbalai Utara sebesar 3,89 serta Kecamatan Teluk Nibung sebesar 2,74 sementara pada kecamatan Tanjungbalai Selatan tidak ada kasus kematian balita.

Angka Kematian Balita
Kota Tanjungbalai Tahun 2021 – 2025



Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

f. Angka Kematian Ibu

Kematian Ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain.

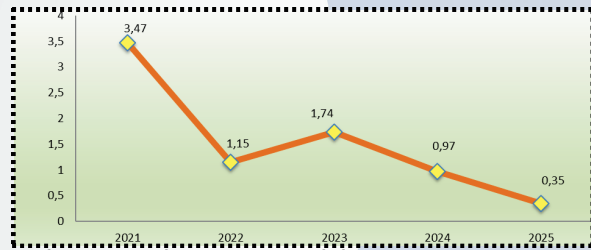
Angka kematian maternal (MMR) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya. dan bukan karena sebab-sebab lain.

Tabel 4.8
Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI)
Berdasarkan Kecamatan Kota Tanjungbalai
Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Kelahiran		Jumlah Kematian Ibu				AKI
		N (Jiwa)	%	Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1	Tanjungbalai Selatan	347	12,18	-	-	-	-	-
2	Tanjungbalai Utara	257	9,02	-	-	-	-	-
3	Sei Tualang Raso	297	10,42	-	-	-	-	-
4	Teluk Nibung	731	25,65	-	-	-	-	-
5	Datuk Bandar	601	21,09	-	-	1	1	1,66
6	Datuk Bandar Timur	617	21,65	-	-	-	-	-
KOTA TANJUNGBALAI		2.850	100,00	-	-	1	1	0,35

Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Angka Kematian Ibu
Kota Tanjungbalai Tahun 2021 – 2025



Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

B. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kota Tanjungbalai menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9
Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Ke atas Menurut
Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	PENDUDUK USIA 7 TAHUN KE ATAS					
		LAKI - LAKI (JIWA)		PEREMPUAN (JIWA)		KOTA TANJUNGBALAI (JIWA)	
			%		%		%
1	Tidak/Belum Sekolah	22.464	13,14	21.125	12,36	43.589	25,51
2	Belum Tamat SD/Sederajat	10.662	6,24	9.704	5,68	20.366	11,92
3	Tamat SD/Sederajat	16.553	9,69	16.143	9,45	32.696	19,13
4	SLTP/Sederajat	12.376	7,24	11.228	6,57	23.604	13,81
5	SLTA/Sederajat	20.890	12,22	20.319	11,89	41.209	24,11
6	Diploma VII	151	0,09	441	0,26	592	0,35
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	703	0,41	1.412	0,83	2.115	1,24
8	Diploma IV/Strata I	2.612	1,53	3.857	2,26	6.469	3,79
9	Strata II	125	0,07	124	0,07	249	0,15
10	Strata III	4	0,00	1	0,00	5	0,00
JUMLAH		86.540	50,64	84.354	49,36	170.894	100,00

Sumber Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai

Dari **Tabel 4.9** terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Tanjungbalai menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2025 relatif lumayan tinggi. Lebih seperempatnya (29,63%) penduduk Kota Tanjungbalai usia 7 tahun ke atas tamat SLTA/Sederajat, tamat SLTP/Sederajat 13,81 persen dan

31,05 persen berpendidikan rendah yakni Tamat SD/Sederajat dan belum/tidak tamat SD/Sederajat.

Pada jenjang pendidikan dasar, persentase penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, gambaran yang sama untuk tamat SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki.

Sementara untuk tingkat pendidikan tinggi yakni D-I, D-II, DIII dan S1 proporsi dan jumlah yang tamat untuk penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Sedangkan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi (S2, dan S3), persentase penduduk yang menamatkan sekolah untuk perempuan lebih rendah dari laki-laki.

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin banyak perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya atau melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama, ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangat besar. Lebih memprihatinkan masih adanya penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah yakni 23,98 (40.195 orang), terlihat angka ini cukup besar namun tetap menjadi perhatian pemerintah Kota Tanjungbalai.

Persentase laki-laki yang tidak/belum bersekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti

pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kota Tanjungbalai perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Berkaitan dengan masih adanya penduduk yang tidak/belum sekolah tersebut, diharapkan pemerintah Kota Tanjungbalai melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya memutakhirkan data baik pendidikan, pekerjaan, status kawin, dan sebagainya ataupun pemerintah kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melakukan pemutakhiran data agar database SIAK menjadi data yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia di atas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

Tabel 4.10
Angka Partisipasi Kasar (APK)
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

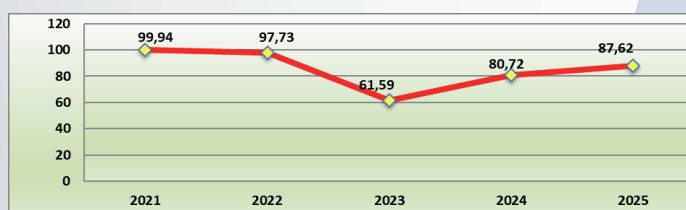
NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Siswa yang Sedang Sekolah	Angka Partisipasi Kasar
1	PAUD	6.774	3.960	58,46
2	SD Sederajat	21.579	21.523	99,74
3	SMP Sederajat	10.875	10.256	94,31
4	SMA Sederajat	10.629	7.943	74,73
KOTA TANJUNGBALAI		49.857	43.682	87,62

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai dan Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai dan Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara

Dari **tabel 4.10** terlihat bahwa APK di Kota Tanjungbalai tahun 2025 sebesar 87,62 persen sementara jika diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan APK penduduk usia PAUD di Kota Tanjungbalai tahun 2025 sebesar 58,46 dan usia SD Sederajat sebesar 99,74 persen sementara usia SMP Sederajat sebesar 94,31 persen dan usia SMA Sederajat sebesar 74,73 persen.

APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

Angka Partisipasi Kasar (APK)
Kota Tanjungbalai Tahun 2021 – 2025



2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya under estimate karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Contoh: Seorang anak usia 6 tahun bersekolah di SD kelas 1 tidak akan masuk dalam penghitungan APM karena usianya lebih rendah dibanding kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun.

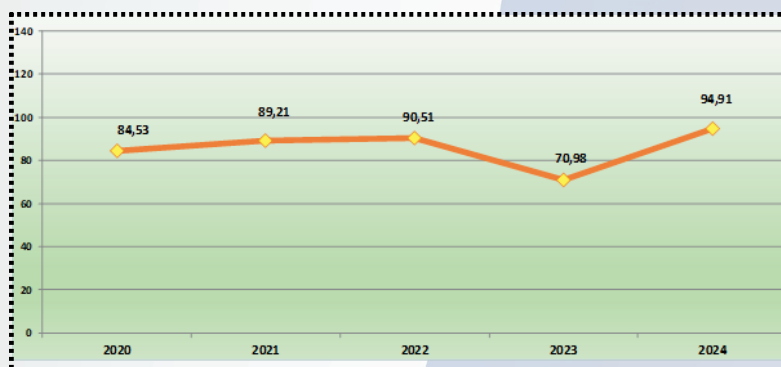
Dari **tabel 4.11** terlihat bahwa APM SD/Sederajat di Kota Tanjungbalai tahun 2025 sebesar 89,69 persen. Hal ini berarti bahwa hanya 89,69 persen penduduk tepat usia bersekolah berdasarkan tingkat pendidikan yaitu usia 7-12 tahun bersekolah di SD/Sederajat sebesar 92,32 persen. APM SLTP/Sederajat sebesar 82,68 persen. Hal ini berarti bahwa hanya 82,68 persen penduduk tepat usia 13-15 tahun bersekolah di SLTP/Sederajat dan angka ini lebih rendah dari APM SD dan APM SLTA sementara APM SMA Sederajat sebesar 91,54 persen

Tabel 4.11
Angka Partisipasi Murni (APM)
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Siswa yang Sedang Sekolah	Angka Partisipasi Murni
1	SD Sederajat	21.579	19.922	92,32
2	SMP Sederajat	10.875	8.991	82,68
3	SMA Sederajat	10.629	9.730	91,54
KOTA TANJUNGBALAI		43.083	38.643	89,69

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai dan Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai dan Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara

Angka Partisipasi Murni (APM)
Kota Tanjungbalai Tahun 2021 - 2025



C. EKONOMI

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (economically active population) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja Dan Angkatan Kerja

a. Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (Manpower) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Tanjungbalai ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya mismatch dalam pasar kerja.

Tabel 4.12
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut
Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA KERJA				JUMLAH	
		LAKI - LAKI		PEREMPUAN			
		N	%	N	%	N	%
1	15-19	8.942	6,84	8.697	6,65	17.639	13,48
2	20-24	9.295	7,11	8.812	6,74	18.107	13,84
3	25-29	8.760	6,70	8.077	6,17	16.837	12,87
4	30-34	7.816	5,98	6.968	5,33	14.784	11,30
5	35-39	7.228	5,53	6.447	4,93	13.675	10,45
6	40-44	6.926	5,29	6.462	4,94	13.388	10,23
7	45-49	5.979	4,57	5.645	4,32	11.624	8,99
8	50-54	4.987	3,81	5.148	3,94	10.135	7,75
9	55-59	3.880	2,97	4.149	3,17	8.029	6,14
10	60-64	3.022	2,31	3.568	2,73	6.590	5,04
KOTA TANJUNGBALAI		66.835	51,09	63.973	48,91	130.808	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

kerja (demand of labor), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi.

Apabila dilihat per jenis kelamin, bahwa jumlah penduduk Usia Kerja laki- laki lebih tinggi (51,09%) dibandingkan perempuan (48,91%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun.

Jika diperhatikan menurut kecamatan dan kelurahan, dari **tabel 4.13** di bawah ini terlihat bahwa Jumlah Penduduk Angkatan Kerja terbesar pada Kecamatan Teluk Nibung yakni sebesar 30.916 orang (23,63%) dan diikuti Kecamatan Datuk Bandar yakni sebesar 30.624 orang (23,41%), disusul oleh Kecamatan Datuk Bandar Timur sebesar 23.073 orang (17,64%), Kecamatan Sei Tualang Raso sebesar 19.675 orang (15,04 %) dan Kecamatan Tanjungbalai Selatan sebesar 13.774 orang (10,53%) sedangkan Kecamatan Tanjungbalai Utara merupakan kecamatan dengan jumlah Penduduk Usia Kerja terkecil yakni 12.746 orang (9,74%).

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Tanjungbalai akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kota Tanjungbalai.

Tabel 4.12 di bawah menunjukkan penduduk usia kerja (15-64 tahun) Kota Tanjungbalai tahun 2024 atau sering disebut Tenaga Kerja (Manpower). Dari 183.636 jiwa penduduk Kota Tanjungbalai tahun 2024 terdapat 124.970 orang penduduk usia kerja (68,05% dari total penduduk). Jumlah penduduk usia kerja ini cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (supply of labor) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga

Tabel 4.13
Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut
Kecamatan dan Kelurahan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELURAHAN	Penduduk Usia Kerja				Jumlah	%
		Laki - Laki (Jiwa)	%	Perempuan (Jiwa)	%		
TANJUNGBALAI SELATAN		6.912	10,83	6.862	10,73	13.774	10,53
1	TANJUNGBALAI KOTA I	903	1,42	941	1,47	1.844	1,41
2	TANJUNGBALAI KOTA II	2.302	3,61	2.174	3,40	4.476	3,42
3	PERWIRA	861	1,35	900	1,41	1.761	1,35
4	KARYA	555	0,87	606	0,95	1.161	0,89
5	PANTAI BURUNG	1.687	2,64	1.637	2,56	3.324	2,54
6	INDRA SAKTI	604	0,95	604	0,94	1.208	0,92
TANJUNGBALAI UTARA		6.652	10,42	6.094	9,53	12.746	9,74
7	TANJUNGBALAI KOTA III	1.720	2,70	1.536	2,40	3.256	2,49
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	1.485	2,33	1.383	2,16	2.868	2,19
9	SEJAHTERA	1.509	2,36	1.381	2,16	2.890	2,21
10	KUALA SILO BESTARI	1.001	1,57	919	1,44	1.920	1,47
11	MATAHALASAN	837	1,47	875	1,37	1.712	1,30
SEI TUALANG RASO		10.152	15,91	9.523	14,89	19.675	15,04
12	KERAMAT KUBAH	1.686	2,64	1.465	2,29	3.151	2,41
13	SUMBER SARI	1.572	2,46	1.407	2,20	2.979	2,28
14	MUARA SENTOSA	1.993	3,12	1.898	2,97	3.891	2,97
15	PASAR BARU	3.552	5,57	3.442	5,38	6.994	5,35
16	SEI RAJA	1.349	2,11	1.311	2,05	2.660	2,03
TELUK NIBUNG		15.941	24,98	14.975	23,41	30.916	23,63
17	SEI MERBAU	2.723	4,27	2.559	4,00	5.282	4,04
18	PEMATANG PASIR	3.503	5,49	3.257	5,09	6.760	5,17
19	PERJUANGAN	2.975	4,66	2.785	4,35	5.760	4,40
20	KAPIAS PULAU BUAYA	3.182	4,99	3.061	4,78	6.243	4,77
21	BETING KUALA KAPIAS	3.558	5,58	3.313	5,18	6.871	5,25
DATUK BANDAR		15.391	24,12	15.233	23,81	30.624	23,41
22	GADING	3.069	4,81	3.019	4,72	6.088	4,65
23	SIRANTAU	3.809	5,97	3.603	5,63	7.412	5,67
24	SUAMBI	3.509	5,50	3.612	5,65	7.121	5,44
25	PAHANG	3.452	5,41	3.526	5,51	6.978	5,33
26	PANTAI JOHOR	1.552	2,43	1.473	2,30	3.025	2,31
DATUK BANDAR TIMUR		11.787	18,47	11.286	17,64	23.073	17,64
27	PULAU SIMARDAN	2.339	3,67	2.208	3,45	4.547	3,48
28	SEMULA JADI	2.135	3,35	2.022	3,16	4.157	3,18
29	SELAT LANCANG	2.129	3,34	2.062	3,22	4.191	3,20
30	BUNGA TANJUNG	2.976	4,66	2.905	4,54	5.881	4,50
31	SELAT TANJUNG MEDAN	2.208	3,46	2.089	3,27	4.297	3,28
KOTA TANJUNGBALAI		66.835	104,73	63.973	100,00	130.808	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumber daya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

Tabel 4.14
Jumlah dan Proporsi Penduduk Angkatan Kerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Tingkat Pendidikan	Penduduk Usia Kerja				Jumlah	%
		Laki - Laki (Jiwa)	%	Perempuan (Jiwa)	%		
1	Tidak/Belum Sekolah	7.917	6,05	7.393	5,65	15.310	11,70
2	Belum Tamat SD/Sederajat	10.006	7,65	8.814	6,74	18.820	14,39
3	Tamat SD/Sederajat	14.007	10,71	12.441	9,51	26.448	20,22
4	SLTP/Sederajat	11.467	8,77	10.280	7,86	21.747	16,63
5	SLTA/Sederajat	20.022	15,31	19.453	14,87	39.475	30,18
6	Diploma I/II	131	0,10	349	0,27	480	0,37
7	Muda	674	0,52	1.353	1,03	2.027	1,55
8	Diploma IV/Strata I	2.489	1,90	3.770	2,88	6.259	4,78
9	Strata II	119	0,09	119	0,09	238	0,18
10	Strata III	3	0,00	1	0,00	4	0,00
KOTA TANJUNGBALAI		66.835	51,09	63.973	48,91	130.808	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Tabel 4.14 memperlihatkan kualitas tenaga kerja Kota Tanjungbalai menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2025 cukup tinggi, dimana hampir sepertiga (30,18%) tenaga kerja Kota Tanjungbalai tahun 2025 tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SD/Sederajat 20,22 persen, dan tamat SLTP/Sederajat 16,63 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja yang belum tamat SD/ sederajat yakni 14,39 persen dan Diploma IV/ Strata I 4,78 serta tidak / belum sekolah sebesar 11,70 persen

Dari penjelasan di atas, Pemerintah Kota Tanjungbalai wajib memperhatikan dan memprioritaskan penduduk usia kerja dengan tingkat pendidikan SLTP ke bawah untuk meningkatkan kemampuan dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

b. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Dan Menganggur

Angkatan Kerja (labor force) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, disabilitas mental, dan disabilitas fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

1. Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
2. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
3. Pengangguran (unemployment):
 - a. Pengangguran terbuka (open unemployment) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)
 - b. Setengah menganggur (under unemployment) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuhnya tenaganya karena kekurangan lapangan perkerjaan. Contoh: Seorang sarjana bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya.
4. Pengangguran tersembunyi/tersamar (disguise employment), artinya suatu pekerjaan dikerjakan oleh pekerja yang berlebihan sehingga mereka tidak bekerja maksimal.

Tabel 4.15
Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur
Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Jenis Pekerjaan	Penduduk Usia Kerja				Jumlah	%
		Laki - Laki (Jiwa)	%	Perempuan (Jiwa)	%		
1	Bekerja	41.132	61,54	8.113	12,68	49.245	37,65
2	Belum/Tidak Bekerja	10.243	15,33	8.639	13,50	18.882	14,43
3	Mengurus Rumah Tangga	1	0,00	35.600	55,65	35.601	27,22
4	Pelajar/Mahasiswa	15.312	22,91	11.465	17,92	26.777	20,47
5	Pensiunan	147	0,22	156	0,24	303	0,23
KOTA TANJUNGBALAI		66.835	100,00	63.973	100,00	130.808	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Tabel 4.15 di atas dapat dijelaskan bahwa dari penduduk angkatan kerja Kota Tanjungbalai bahwa sebagian besar telah bekerja yaitu sebesar 37,65 persen. Yang disusul oleh mengurus rumah tangga sebesar 27,22 persen. Diikuti Pelajar/Mahasiswa sebesar 20,47 persen dan pensiunan 0,23 persen. Sementara yang belum / tidak bekerja sebesar 14,43 persen.

Sementara kalau berdasarkan jenis kelamin laki - laki sebahagian penduduk angkatan kerja sudah bekerja yaitu sebesar 41,132 orang (61,54%), kemudian sebesar 15.312 jiwa (22,91%) masih pelajar/mahasiswa. Sebahagian kecil pensiunan sekitar 147 Jiwa (0,22%). Sementara yang tidak bekerja sebesar 10.243 orang (15,33%).

Jenis kelamin perempuan sebagian besar didominasi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 35.600 orang (55,65%) kemudian sebagai pelajar/mahasiswa sebesar 11.465 jiwa (17,92%). Yang bekerja juga cukup banyak sebesar 8.113 orang (12,68%) dan pensiunan sebesar 156 orang (0,24%) sementara yang belum bekerja 8.639 orang (13,50%)

Jika menurut di atas penduduk Kota Tanjungbalai mengalami peningkatan baik yang laki - laki maupun perempuan. Hal ini dipicu oleh pandemi yang dialami Negara pada tahun 2025 sampai dengan sekarang.

Untuk yang belum bekerja Pemerintah Kota Tanjungbalai juga dapat menjadi fokus dan perhatian bagaimana untuk membuka lowongan kerja atau mencari pekerjaan agar perekonomian dari masyarakat dapat membaik apalagi yang tidak bekerja mengalami peningkatan jumlahnya.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan kerja terdiri dari mereka yang aktif bekerja maupun tidak bekerja/mencari kerja. Salah satu indikator dalam ketenagakerjaan adalah Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Sedangkan Angka Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan bagian penduduk usia kerja (15-64 tahun) baik yang aktif bekerja maupun yang tidak/belum bekerja (mencari kerja). Indikator ini berguna untuk untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar kerja. Perumusan kebijakan ketenagakerjaan dan kebijakan kependudukan pada umumnya.

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 4.16
Tingkat Partisipasi Menurut Kelompok Umur
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

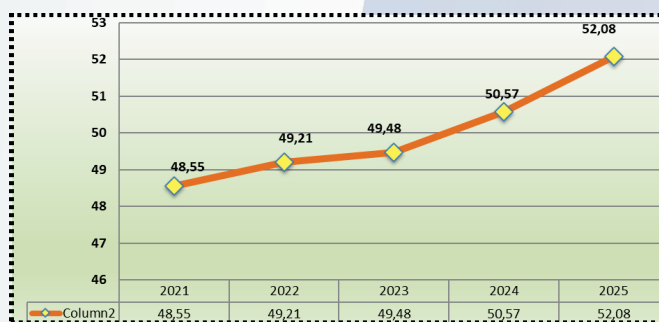
NO	Struktur Umur	Jumlah Penduduk				Tenaga Kerja	TPAK
		Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja		
1	15-19	11.813	31	11.844	5.795	17.639	67,15
2	20-24	3.813	1.073	4.886	13.221	18.107	26,98
3	25-29	863	4.044	4.907	11.930	16.837	29,14
4	30-34	947	6.570	7.517	7.267	14.784	50,85
5	35-39	703	7.787	8.490	5.185	13.675	62,08
6	40-44	298	8.195	8.493	4.895	13.388	63,44
7	45-49	186	7.019	7.205	4.419	11.624	61,98
8	50-54	103	6.004	6.107	4.028	10.135	60,26
9	55-59	75	4.805	4.880	3.149	8.029	60,78
10	60-64	81	3.717	3.798	2.792	6.590	57,63
KOTA TANJUNGBALAI		18.882	49.245	68.127	62.681	130.808	52,08

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Secara data memang struktur umur 55-59 Tahun dan 60-64 tahun mempunyai TPAK yang tinggi akan tetapi secara umur sudah rentan atau lansia Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 26,98 persen. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja golongan umur 20-24 tahun ini diduga mereka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya angkatan kerja berpendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya.

Dari **tabel 4.16** di bawah ddapat dijelaskan bahwa tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Tanjungbalai adalah 52,08, Jika diperhatikan per kelompok umur, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja total tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun yakni 63,44 persen dengan kata lain 63,44 persen angkatan kerja pada kelompok umur 40-44 tahun aktif berpartisipasi dalam pasar kerja..

Tingkat Partisipasi Menurut Kelompok Umur
Kota Tanjungbalai Tahun 2021 - 2025



kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Penduduk dan angkatan kerja yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan. Namun jumlah angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

Disamping itu, Tabel 4.16 juga menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja usia 60-64 tahun masih tinggi yaitu sebesar 57,63 persen. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa masa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Adapun indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Tabel 4.17
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Pekerjaan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Jenis Pekerjaan	Angkatan Kerja					
		Laki Laki	%	Perempuan	%	Kota Tanjungbalai	%
1	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	1.117	2,72	1.829	22,54	2.946	5,98
2	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	143	0,35	-	0,00	143	0,29
3	Kepolisian RI (Polri)	262	0,64	8	0,10	270	0,55
4	Perdagangan	162	0,39	87	1,07	249	0,51
5	Petani/Pekebun	447	1,09	116	1,43	563	1,14
6	Peternak	4	0,01	1	0,01	5	0,01
7	Nelayan/Perikanan	4.782	11,63	3	0,04	4.785	9,72
8	Industri	4	0,01	1	0,01	5	0,01
9	Konstruksi	12	0,03	-	0,00	12	0,02
10	Transportasi	236	0,57	-	0,00	236	0,48
11	Karyawan Swasta	1.144	2,78	516	6,36	1.660	3,37
12	Karyawan Bumn	120	0,29	49	0,60	169	0,34
13	Karyawan Bumd	86	0,21	43	0,53	129	0,26
14	Karyawan Honorir	356	0,87	405	4,99	761	1,55
15	Buruh Harian Lepas	7.341	17,85	416	5,13	7.757	15,75
16	Buruh Tani/Perkebunan	123	0,30	10	0,12	133	0,27
17	Buruh Nelayan/Perikanan	4.718	11,47	9	0,11	4.727	9,60
18	Buruh Peternakan	2	0,00	2	0,02	4	0,01

Lanjutan...

19	Pembantu Rumah Tangga	-	-	72	0,89	72	0,15
20	Tukang Cukur	14	0,03	-	0,00	14	0,03
21	Tukang Listrik	7	0,02	-	0,00	7	0,01
22	Tukang Batu	28	0,07	-	0,00	28	0,06
23	Tukang Kayu	43	0,10	-	0,00	43	0,09
24	Tukang Sol Sepatu	3	0,01	-	0,00	3	0,01
25	Tukang Las/Pandai Besi	37	0,09	-	0,00	37	0,08
26	Tukang Jahit	27	0,07	31	0,38	58	0,12
27	Tukang Gigi	-	-	-	0,00	-	-
28	Penata Rias	1	0,00	6	0,07	7	0,01
29	Penata Busana	-	-	1	0,01	1	0,00
30	Penata Rambut	3	0,01	12	0,15	15	0,03
31	Mekanik	46	0,11	-	0,00	46	0,09
32	Seniman	5	0,01	1	0,01	6	0,01
33	Tabib	-	-	-	0,00	-	-
34	Paraji	-	-	-	0,00	-	-
35	Perancang Busana	-	-	1	0,01	1	0,00
36	Penterjemah	-	-	-	0,00	-	-
37	Imam Masjid	-	-	-	0,00	-	-
38	Pendeta	21	0,05	14	0,17	35	0,07
39	Pastor	1	0,00	-	0,00	1	0,00
40	Wartawan	11	0,03	2	0,02	13	0,03
41	Ustadz/Mubaligh	3	0,01	-	0,00	3	0,01
42	Juru Masak	1	0,00	5	0,06	6	0,01
43	Promotor Acara	1	0,00	-	0,00	1	0,00
44	Anggota Dpr Ri	-	-	-	0,00	-	-
45	Anggota Dpd Ri	-	-	-	0,00	-	-
46	Anggota Bpk	-	-	-	0,00	-	-
47	Presiden	-	-	-	0,00	-	-
48	Wakil Presiden	-	-	-	0,00	-	-
49	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	-	-	0,00	-	-
50	Anggota Kabinet Kementrian	-	-	-	0,00	-	-
51	Duta Besar	-	-	-	0,00	-	-
52	Gubernur	-	-	-	0,00	-	-
53	Wakil Gubernur	-	-	-	0,00	-	-
54	Bupati	-	-	-	0,00	-	-
55	Wakil Bupati	-	-	-	0,00	-	-
56	Walikota	-	-	-	0,00	-	-
57	Wakil Walikota	-	-	-	0,00	-	-
58	Anggota Dprd Prop.	-	-	-	0,00	-	-
59	Anggota Dprd Kab./Kota	5	0,01	2	0,02	7	0,01
60	Dosen	24	0,06	21	0,26	45	0,09
61	Guru	228	0,55	774	9,54	1.002	2,03
62	Pilot	-	-	-	0,00	-	-
63	Pengacara	13	0,03	2	0,02	15	0,03
64	Notaris	4	0,01	1	0,01	5	0,01
65	Arsitek	-	-	1	0,01	1	0,00
66	Akuntan	-	-	1	0,01	1	0,00
67	Konsultan	3	0,01	-	0,00	3	0,01
68	Dokter	15	0,04	44	0,54	59	0,12
69	Bidan	-	-	171	2,11	171	0,35
70	Perawat	49	0,12	133	1,64	182	0,37

Lanjutan...

71. Apoteker	2	0,00	7	0,09	9	0,02
72. Psikiater/Psikolog	-	-	-	0,00	-	-
73. Penyiar Televisi	-	-	-	0,00	-	-
74. Penyiar Radio	1	0,00	-	0,00	1	0,00
75. Pelaut	227	0,56	-	0,00	227	0,46
76. Peneliti	1	0,00	-	0,00	1	0,00
77. Sopir	256	0,62	-	0,00	256	0,52
78. Pialang	-	-	1	0,01	1	0,00
79. Paranormal	1	0,00	-	0,00	1	0,00
80. Pedagang	569	1,38	292	3,60	860	1,75
81. Perangkat Desa	1	0,00	-	0,00	1	0,00
82. Kepala Desa	-	-	-	0,00	-	-
83. Blarawan/Blarawati	-	-	2	0,02	2	0,00
84. Wiraswasta	18.420	44,78	3.019	37,21	21.439	43,54
85. Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	1	0,00	-	0,00	1	0,00
86. Artis	-	-	-	0,00	-	-
87. Atlit	-	-	-	0,00	-	-
88. Chef	-	-	-	0,00	-	-
89. Manajer	-	-	-	0,00	-	-
90. Tenaga Tata Usaha	1	0,00	2	0,02	3	0,01
91. Operator	-	-	-	0,00	-	-
92. Pekerja Pengolahan Kerajinan	-	-	-	0,00	-	-
93. Teknisi	1	0,00	-	0,00	1	0,00
94. Asisten Ahli	-	-	-	0,00	-	-
95. Pekerjaan Lainnya	-	-	-	0,00	-	-
KOTA TANJUNGBALAI	41.132	100,00	8.113	100,00	49.245	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

edang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari supply (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi demand (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta atau banyaknya tenaga kerja asing yang dengan mudah memasuki pasar kerja yang tidak terkendali.

Sebagaimana **tabel 4.19** yang menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari tabel 4.19 terlihat pula bahwa pengangguran didominasi oleh kelompok umur muda yakni 15-34 tahun. Diantara kelompok umur tersebut, kelompok umur 15-19 tahun yang paling besar persentasenya.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di

Dari **Tabel 4.17** terlihat bahwa pekerjaan yang dimiliki angkatan kerja yang bekerja sebagian besar adalah Wiraswasta 43,54 persen diikuti Buruh Harian Lepas 15,75 persen, Nelayan/Perikanan 9,72 persen dan pekerjaan yang paling sedikit adalah Teknisi, Paranormal, Pialang, Penyiar Radio, Arsitek masing-masing sebanyak 1 orang

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau s

Tabel 4.19
Jumlah Pengangguran Menurut Struktur Umur dan Jenis Kelamin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	Jumlah Penduduk yang Belum / Tidak Bekerja					
		Laki Laki	%	Perempuan	%	Kota Tanjungbalai	%
1	15-19	6.062	59,18	5.751	66,57	11.813	62,56
2	20-24	2.052	20,03	1.761	20,38	3.813	20,19
3	25-29	581	5,67	282	3,26	863	4,57
4	30-34	709	6,92	238	2,75	947	5,02
5	35-39	486	4,74	217	2,51	703	3,72
6	40-44	180	1,76	118	1,37	298	1,58
7	45-49	87	0,85	99	1,15	186	0,99
8	50-54	42	0,41	61	0,71	103	0,55
9	55-59	20	0,20	55	0,64	75	0,40
10	60-64	24	0,23	57	0,66	81	0,43
KOTA TANJUNGBALAI		10.243	100,00	8.639	100,00	18.882	100,00

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan. Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training- training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Tabel 4.20
Tingkat Pengangguran Menurut Kelompok Umur
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Struktur Umur	Belum / Tidak Bekerja			Angkatan Kerja			Tingkat Pengangguran		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	15-19	6.062	5.751	11.813	6.086	5.758	11.844	99,61	99,88	99,74
2	20-24	2.052	1.761	3.813	3.071	1.815	4.886	66,82	97,02	78,04
3	25-29	581	282	863	4.214	693	4.907	13,79	40,69	17,59
4	30-34	709	238	947	6.343	1.174	7.517	11,18	20,27	12,60
5	35-39	486	217	703	7.030	1.460	8.490	6,91	14,86	8,28
6	40-44	180	118	298	6.911	1.582	8.493	2,60	7,46	3,51
7	45-49	87	99	186	5.978	1.227	7.205	1,46	8,07	2,58
8	50-54	42	61	103	4.986	1.121	6.107	0,84	5,44	1,69
9	55-59	20	55	75	3.844	1.036	4.880	0,52	5,31	1,54
10	60-64	24	57	81	2.912	886	3.798	0,82	6,43	2,13
KOTA TANJUNGBALAI		10.243	8.639	18.882	51.375	16.752	68.127	19,94	51,57	27,72

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Berdasarkan **Tabel 4.20** dapat kita lihat juga Tingkat Pengangguran berdasarkan jenis kelamin bila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja per jenis kelamin tersebut bahwa jenis kelamin Laki – Laki lebih banyak dari pengangguran Perempuan. Yaitu masing – masing sebesar Pengangguran Laki-Laki

sebesar 10.243 Orang dan pengangguran Perempuan 8.639 Orang. Hal ini memperlihatkan bahwa Perempuan pada tahun 2025 lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dikarenakan di Kota Tanjungbalai ini terbuka lowongan pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh para perempuan.

Dengan nilai indikator berdasarkan tabel tersebut di atas Pemerintah Kota Tanjungbalai mulai sekarang sudah dapat memikirkan lowongan pekerjaan yang mengakomodir pekerjaan perempuan. Sehingga perempuan juga dapat bekerja untuk menafkahi dirinya ataupun keluarganya. Tabel tersebut juga dapat menggambarkan penyebaran pengangguran berdasarkan kecamatan dan kelurahan se-Kota Tanjungbalai.

D. SOSIAL

1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Tanjungbalai pada tahun 2024 adalah ditunjukkan oleh tabel 4.21 di bawah ini :

Tabel 4.21

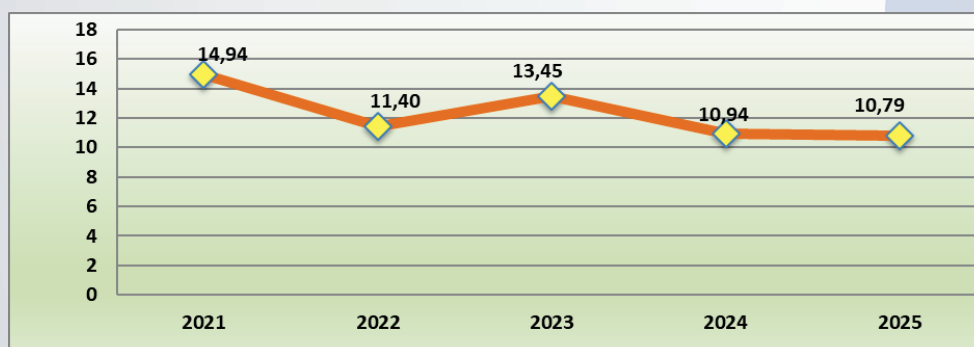
Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan	Penyandang Kesejahteraan Sosial			Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
		L	P	Jumlah		
1	Tanjungbalai Selatan	307	972	1.279	20.017	6,39
2	Tanjungbalai Utara	513	2.316	2.829	18.664	15,16
3	Sei Tualang Raso	769	2.787	3.556	29.009	12,26
4	Teluk Nibung	1.165	4.532	5.697	45.202	12,60
5	Datuk Bandar	640	2.700	3.340	44.254	7,55
6	Datuk Bandar Timur	751	3.147	3.898	33.789	11,54
KOTA TANJUNGBALAI		4.145	16.454	20.599	190.935	10,79

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

15,16 persen dari jumlah penduduknya disusul oleh kecamatan Teluk Nibung sebesar 12,60 persen, Kecamatan Sei Tualang Raso sebesar 12,26 persen dan Kecamatan Datuk Bandar Timur sebesar 11,54 persen serta Kecamatan Datuk Bandar sebesar 7,55 persen sementara Kecamatan Tanjungbalai Selatan merupakan penyandang masalah kesejahteraan sosial terkecil yakni sebesar 6,39 persen.

Angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kota Tanjungbalai Tahun 2021 – 2025



2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Pada **tabel 4.26** terlihat bahwa jumlah penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kedisabilitas, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang disabilitas). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kedisabilitasnya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang disabilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang disabilitas) masih bersifat charity (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang disabilitas terutama disabilitas fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kedisabilitasnya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah kaum difabel. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang disabilitas). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Penyandang disabilitas berdasarkan dari Data Dinas Sosial Kota Tanjungbalai adalah sebanyak 249 jiwa, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Tanjungbalai yaitu 190.935 jiwa, yaitu sekitar 0,13 persen dari jumlah penduduk. Yang mana tersebar di beberapa kecamatan yang proporsi masing tidak lebih dari 1 persen.

Tabel 4.22
Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas
Kota Tanjungbalai Tahun

NO	Kecamatan	Penyandang Disabilitas			Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Disabilitas
		L	P	Jumlah		
1	Tanjungbalai Selatan	17	7	24	20.017	0,12
2	Tanjungbalai Utara	17	10	27	18.664	0,14
3	Sei Tualang Raso	21	15	36	29.009	0,12
4	Teluk Nibung	30	20	50	45.202	0,11
5	Datuk Bandar	36	24	60	44.254	0,14
6	Datuk Bandar Timur	31	21	52	33.789	0,15
KOTA TANJUNGBALAI		152	97	249	190.935	0,13

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2025 Kota Tanjungbalai dan Dinas Sosial Kota Tanjungbalai diolah

Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang disabilitas atau kaum difabel ini tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Tanjungbalai dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kewirausahaan, terbebas dari diskriminasi, terbebas dari

penelantaran, terbebas dari eksploitasi, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang didata dari Dinas Sosial Kota Tanjungbalai, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai penyandang disabilitas pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yakni untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, peniksaan, dan eksploitasi.

Sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepenuh mungkin dan pengembangan individu; "Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kota Tanjungbalai harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang disabilitas telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27 : (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam

mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

3. Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

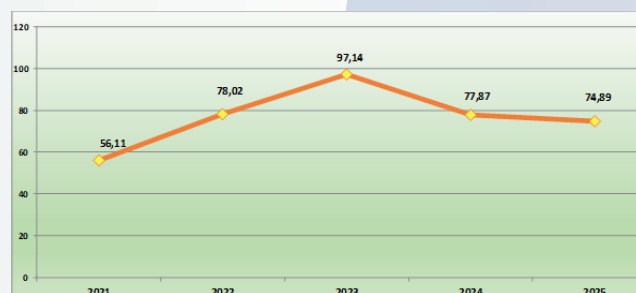
Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Untuk mengetahui banyaknya dan proporsi penduduk miskin yang mendapatkan pelayanan kesehatan melalui Asuransi Kesehatan/Jaminan.

Tabel 4.23
Jumlah dan Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Berdasarkan Jumlah Penduduk Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Wilayah	Jumlah Penerima Jaminan Kesehatan	Jumlah Penduduk	Angka Penerima Jaminan Kesehatan
1	Kota Tanjungbalai	142.998	190.935	74,89

Angka Penerima Jaminan Kesehatan Kota Tanjungbalai Tahun 2021 - 2025



BAB V



MOBILITAS PENDUDUK



Disduk Capil Tanjungbalai
Dukcapil.tanjungbalai

2025

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) "Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya". Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda.

Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkankesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Mobilitas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

A. MOBILITAS PERMANEN

1. Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Tabel 5.1
Jumlah Penduduk Migrasi Masuk Berdasarkan
Kecamatan dan Jenis Kelamin
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan	Penduduk Pindah Masuk		Jumlah Pindah Masuk	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Migrasi Masuk
		Laki - Laki	Perempuan			
1	Tanjungbalai Selatan	157	470	627	20.084	31,22
2	Tanjungbalai Utara	111	445	556	18.633	29,84
3	Sei Tualang Raso	172	703	875	28.885	30,29
4	Teluk Nibung	309	1	310	44.950	6,90
5	Datuk Bandar	420	2	422	44.023	9,58
6	Datuk Bandar Timur	254	962	1.216	33.634	36,15
KOTA TANJUNGBALAI		1.423	2.583	4.006	190.208	21,06

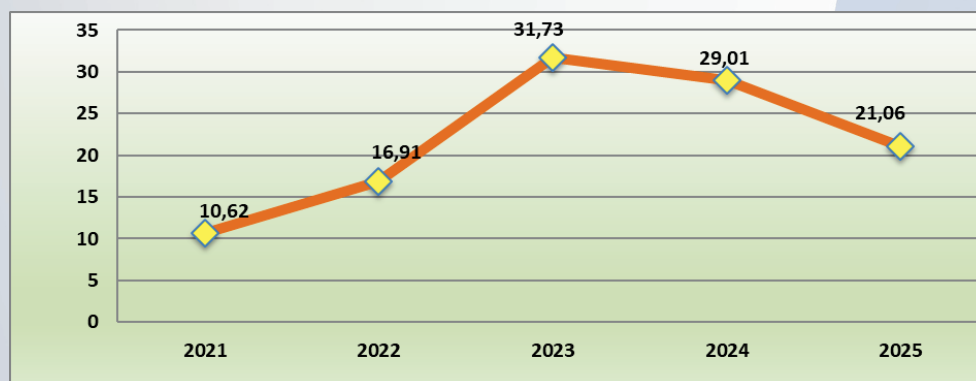
Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Dari **Tabel 5.1** digambarkan bahwa penduduk pindah masuk ke Kota Tanjungbalai sebanyak 4.006 orang dengan angka migrasi masuk sebesar 21,06 yang berarti bahwa dari 4.006 orang penduduk Kota Tanjungbalai terdapat 21 orang yang pindah masuk. Sementara berdasarkan kecamatan angka migrasi masuk terbesar pada Kecamatan Datuk Bandar Timur yaitu 36,15 kemudian Kecamatan

Tanjungbalai Selatan 31,22, Kecamatan Sei Tualang Raso 30,29, Kecamatan Tanjungbalai Utara 29,84 dan Kecamatan Datuk Bandar 9,58 serta yang terkecil yaitu Kecamatan Teluk Nibung sebesar 6,90.

Akan tetapi jika dilihat dari jumlah orang yang melakukan migrasi masuk ke Kota Tanjungbalai, Kecamatan Datuk Bandar Timur ternyata yang paling banyak dituju sebanyak 1.216 orang kemudian disusul berturut – turut oleh Kecamatan Sei Tualang Raso, Kecamatan Tanjungbalai Selatan dan Kecamatan Tanjungbalai Utara, dan Kecamatan Datuk Bandar serta Kecamatan Teluk Nibung yakni sebanyak 875 orang, 627 orang, 556 orang dan 422 Orang serta yang terakhir 310 orang.

**Angka Migrasi Masuk ke Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 - 2025**



2. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya yang keluar per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota asal dalam waktu satu tahun.

Dari **Tabel 5.2** digambarkan bahwa penduduk pindah Keluar ke Kota Tanjungbalai sebanyak 6.590 orang dengan angka migrasi Keluar sebesar 34,65 yang berarti bahwa dari 190.208 orang penduduk Kota Tanjungbalai terdapat 34,65 orang yang pindah Keluar. Sementara berdasarkan kecamatan angka migrasi Keluar terbesar pada Kecamatan Tanjungbalai Selatan

yaitu 46,45 kemudian Kecamatan Tanjungbalai Utara 41,43, Kecamatan Sei Tualang Raso 37,39, Kecamatan Datuk Bandar Timur 36,84 dan Kecamatan Teluk Nibung 35,60 serta yang terkecil yaitu Kecamatan Datuk Bandar sebesar 21,94.

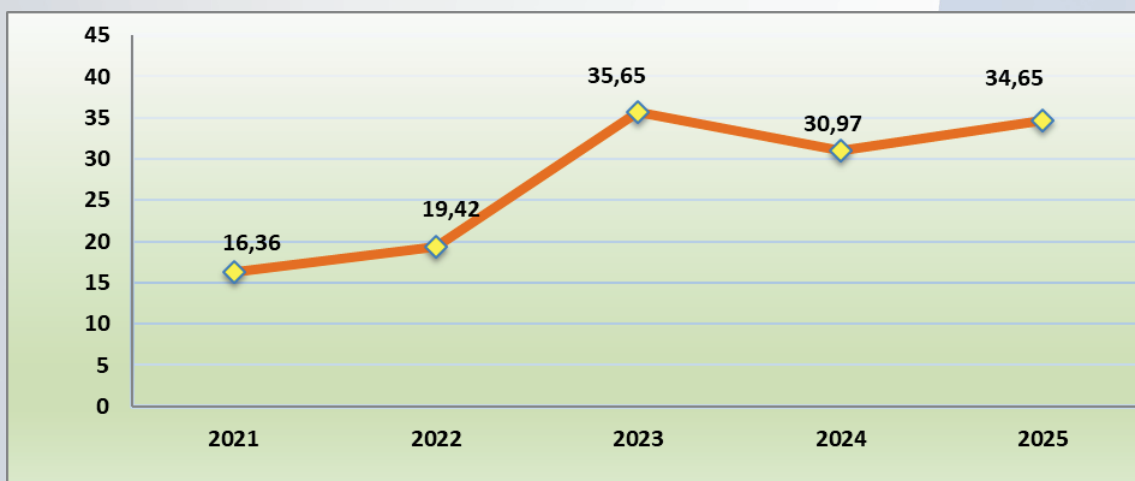
Akan tetapi jika dilihat dari jumlah orang yang melakukan migrasi Keluar ke Kota Tanjungbalai, Kecamatan Teluk Nibung ternyata yang paling banyak melakukan perpindahan sebanyak 1.600 orang kemudian disusul berturut – turut oleh Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kecamatan Datuk Bandar, dan Kecamatan Tanjungbalai Selatan serta Kecamatan Tanjungbalai Utara yakni sebanyak 1.239 orang, 1080 orang, 966 orang dan 933 Orang serta yang terakhir 772 orang

Tabel 5.2
Jumlah Penduduk Migrasi Keluar Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan	Penduduk Pindah Keluar		Jumlah Pindah Keluar	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Migrasi Keluar
		Laki - Laki	Perempuan			
1	Tanjungbalai Selatan	448	485	933	20.084	46,45
2	Tanjungbalai Utara	375	397	772	18.633	41,43
3	Sei Tualang Raso	530	550	1.080	28.885	37,39
4	Teluk Nibung	777	823	1.600	44.950	35,60
5	Datuk Bandar	965	1	966	44.023	21,94
6	Datuk Bandar Timur	598	641	1.239	33.634	36,84
KOTA TANJUNGBALAI		3.693	2.897	6.590	190.208	34,65

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Angka Migrasi Keluar Kota Tanjungbalai Tahun 2021 - 2025



3. Migrasi Netto

Net migrasi merupakan selisih dari migrasi Keluar dengan migrasi keluar. Salah satu indikator yang berkaitan dengan net migrasi adalah Angka Migrasi Netto (Net Migration Rate). Jika migrasi Keluar lebih besar dari migrasi keluar maka diperoleh Angka Migrasi Netto yang bernilai positif dan sebaliknya jika migrasi Keluar lebih kecil dari migrasi keluar, Angka Migrasi Netto akan bernilai negative

Tabel 5.3
Migrasi Netto dan Angka Migrasi Netto
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

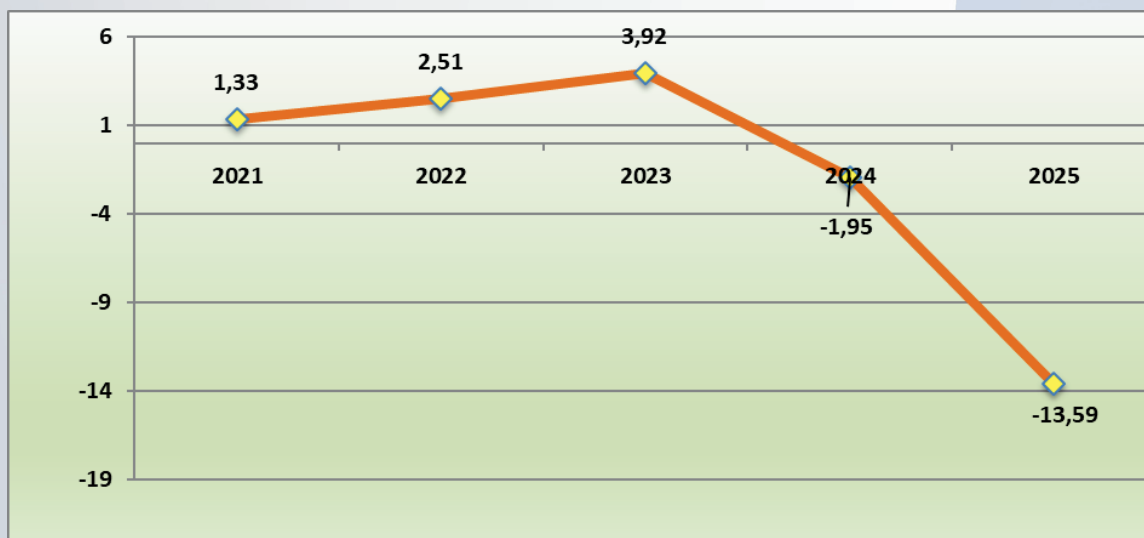
NO	Struktur Umur	Jumlah Penduduk			Migrasi Netto	Angka Migrasi Netto		
		Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar				
1	Tanjungbalai Selatan	20.084	627	933	-	308	-	15,24
2	Tanjungbalai Utara	18.633	556	772	-	216	-	11,59
3	Sei Tualang Raso	28.885	875	1.080	-	205	-	7,10
4	Teluk nibung	44.950	310	1.600	-	1.290	-	28,70
5	Datuk Bandar	44.023	422	966	-	544	-	12,37
6	Datuk Bandar Timur	33.634	1.216	1.239	-	23	-	0,68
KOTA TANJUNGBALAI		190.208	4.006	6.590	-	2.584	-	13,59

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Jika dilihat pada **Tabel 5.3** bahwa dapat disimpulkan pada tahun 2025, Kota Tanjungbalai mengalami Migran penduduk yang keluar dengan Angka Migrasi Netto Kota Tanjungbalai tahun 2025 mempunyai nilai 13,59 yang berarti dari 1.000 penduduk Kota Tanjungbalai terjadi Migrasi keluar Kota

Tanjungbalai sebanyak 13-14 orang. Jika dilihat Nett Migration Rate per kecamatan, maka Kecamatan Teluk Nibung paling besar rate penduduknya keluar Kota Tanjungbalai sebesar 28,70 disusul Kecamatan Tanjungbalai Selatan sebesar 15,24 dan Kecamatan Datuk Bandar Timur merupakan Net Migration yang paling kecil yaitu sebesar 0,68.

Angka Migrasi Keluar Kota Tanjungbalai
Tahun 2021 - 2025



BAB VI



KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN



Disduk Capil Tanjungbalai
Dukcapil.tanjungbalai

2025

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk serta merupakan perlindungan dan pengakuan negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP elektronik, Kartu Keluarga, Akta Pencatatan Sipil. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah maupun RT dan RW.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kedisabilitas dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kedisabilitas dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi Kepala Keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari Kepala Keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi Kepala Keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

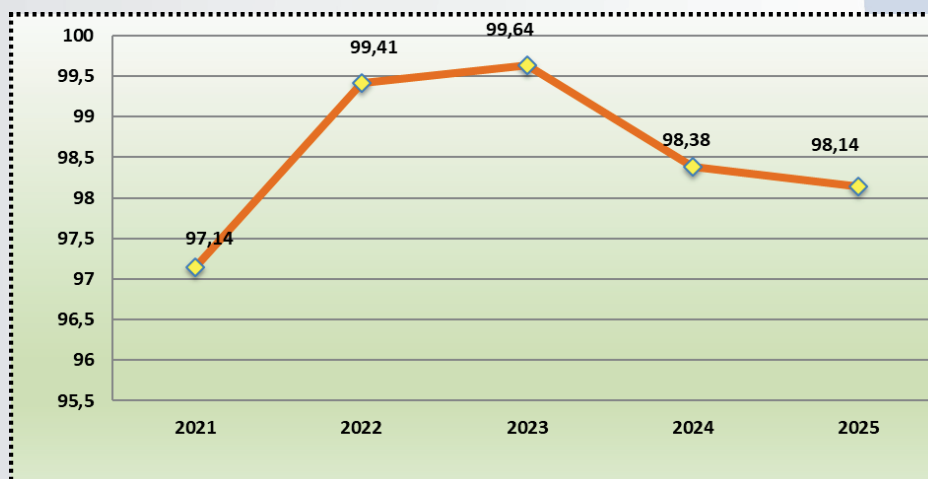
Tabel 6.1
Kepemilikan Kartu Keluarga Berdasarkan
Kecamatan Dan Kelurahan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELURAHAN	KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA			
			MEMILIKI	%	BELUM MEMILIKI	%
TANJUNGBALAI SELATAN		6.655	6.525	98,05	130	1,95
1	TANJUNGBALAI KOTA I	852	836	98,12	16	1,88
2	TANJUNGBALAI KOTA II	2.149	2.100	97,72	49	2,28
3	PERWIRA	877	867	98,86	10	1,14
4	KARYA	561	549	97,86	12	2,14
5	PANTAI BURUNG	1.555	1.530	98,39	25	1,61
6	INDRA SAKTI	661	643	97,28	18	2,72
TANJUNGBALAI UTARA		5.796	5.687	98,12	109	1,88
7	TANJUNGBALAI KOTA III	1.466	1.440	98,23	26	1,77
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	1.357	1.329	97,94	28	2,06
9	SEJAHTERA	1.276	1.256	98,43	20	1,57
10	KUALA SILO BESTARI	861	844	98,03	17	1,97
11	MATAHALASAN	836	818	97,85	18	2,15
SEI TUALANG RASO		8.418	8.248	97,98	170	2,02
12	KERAMAT KUBAH	1.378	1.347	97,75	31	2,25
13	SUMBER SARI	1.292	1.270	98,30	22	1,70
14	MUARA SENTOSA	1.677	1.638	97,67	39	2,33
15	PASAR BARU	2.978	2.927	98,29	51	1,71
16	SEI RAJA	1.093	1.066	97,53	27	2,47
TELUK NIBUNG		13.153	12.908	98,14	245	1,86
17	SEI MERBAU	2.238	2.204	98,48	34	1,52
18	PEMATANG PASIR	2.886	2.832	98,13	54	1,87
19	PERJUANGAN	2.444	2.391	97,83	53	2,17
20	KAPIAS PULAU BUAYA	2.623	2.585	98,55	38	1,45
21	BETING KUALA KAPIAS	2.962	2.896	97,77	66	2,23
DATUK BANDAR		12.993	12.752	98,15	241	1,85
22	GADING	2.536	2.480	97,79	56	2,21
23	SIRANTAU	3.137	3.078	98,12	59	1,88
24	SUAMBI	3.042	2.980	97,96	62	2,04
25	PAHANG	2.952	2.914	98,71	38	1,29
26	PANTAI JOHOR	1.326	1.300	98,04	26	1,96
DATUK BANDAR TIMUR		10.085	9.917	98,33	168	1,67
27	PULAU SIMARDAN	1.995	1.955	97,99	40	2,01
28	SEMULA JADI	1.855	1.827	98,49	28	1,51
29	SELAT LANCANG	1.877	1.849	98,51	28	1,49
30	BUNGA TANJUNG	2.521	2.490	98,77	31	1,23
31	SELAT TANJUNG MEDAN	1.837	1.796	97,77	41	2,23
KOTA TANJUNGBALAI		57.100	56.037	98,14	1.063	1,86

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kota Tanjungbalai. Dari 57.100 Kepala Keluarga yang terdaftar dalam database kependudukan, yang telah memiliki KK yang dikeluarkan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) berjumlah 56.037 KK (98,14%), sedangkan keluarga yang belum memiliki KK masih ada sebanyak 1.063 Kepala Keluarga (1,86%). Kepala Keluarga yang belum memperoleh KK karena KK nya dalam proses penerbitan yang disebabkan perpindahan, data baru, pisah KK karena menikah, dan perubahan Kepala Keluarga karena pindah dan meninggal dunia.

**Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga
Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025**



B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP-EL)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin yang dalam hal ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkan program KTP elektronik, adapun program KTP elektronik dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional/nasional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk :

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas (seperti teroris)
5. Memalsukan dan menggandakan KTP.

Oleh karena itu, didorong oleh pelaksanaan e-Government serta untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik yang singkat KTP-el.

Terkait KTP-El berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2019. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup. Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemen datanya.

Adapun fungsi KTP-el "Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.

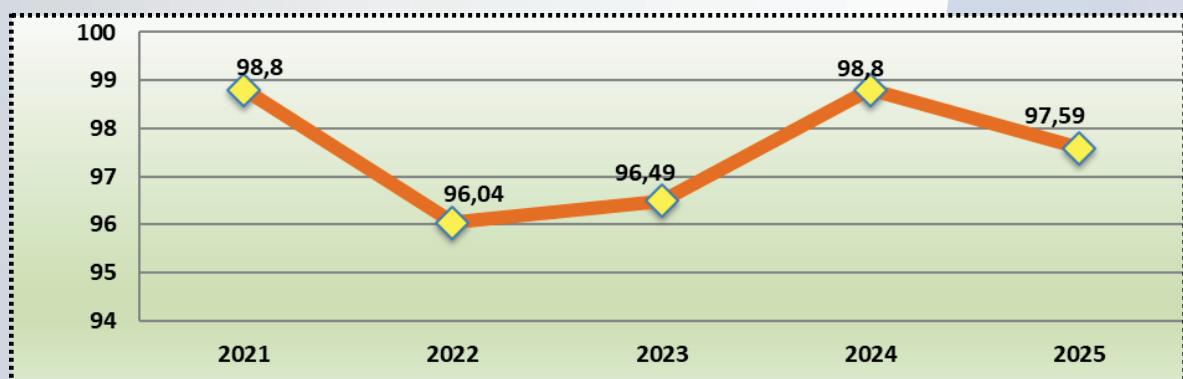
Berdasarkan **Tabel 6.2** di bawah menunjukkan bahwa dari 134.751 jiwa wajib KTP tahun 2025 adalah 131.507 jiwa atau 97,59 persen sudah memiliki KTP-El sementara yang belum memiliki KTP-El sebanyak 3.244 jiwa atau 2,41 persen, hal ini diduga karena penduduk yang pindah atau keluar dari Kota Tanjungbalai adalah penduduk yang sudah memiliki KTP-El, sedangkan penduduk yang Keluar atau datang ke Kota Tanjungbalai mereka belum memperoleh KTP-El walaupun mungkin mereka sudah melakukan perekaman di daerah asalnya atau karena meninggal. Sejalan dengan pelaksanaan program Pemerintah tentang KTP-El, penduduk yang masih mempunyai KTP reguler akan diubah KTP nya menjadi KTP-El. Diharapkan di tahun 2026 kepemilikan KTP-el penduduk Kota Tanjungbalai dapat mencapai 99 persen. KTP-El sebanyak 1.576 jiwa atau 1,20 persen, hal ini diduga karena penduduk yang pindah atau keluar dari Kota Tanjungbalai adalah penduduk yang sudah memiliki KTP-El, sedangkan penduduk yang Keluar atau datang ke Kota Tanjungbalai mereka belum memperoleh KTP-El walaupun mungkin mereka sudah melakukan perekaman di daerah asalnya atau karena meninggal. Sejalan dengan pelaksanaan program Pemerintah tentang KTP-El, penduduk yang masih mempunyai KTP reguler akan diubah KTP nya menjadi KTP-El. Diharapkan di tahun 2025 kepemilikan KTP-el penduduk Kota Tanjungbalai dapat mencapai 99 persen.

Tabel 6.2
Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-El)
Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tanjungbalai
Tahun 2025

NO	KELURAHAN	WAJIB KTP-EL	KEPEMILIKAN KTP-EL			
			MEMILIKI	%	BELUM MEMILIKI	%
TANJUNGBALAI SELATAN		15.289	15.067	98,55	222	1,45
1	TANJUNGBALAI KOTA I	2.047	2.021	98,73	26	1,27
2	TANJUNGBALAI KOTA II	4.880	4.786	98,07	94	1,93
3	PERWIRA	1.934	1.907	98,60	27	1,40
4	KARYA	1.357	1.347	99,26	10	0,74
5	PANTAI BURUNG	3.550	3.493	98,39	57	1,61
6	INDRA SAKTI	1.521	1.513	99,47	8	0,53
TANJUNGBALAI UTARA		13.393	13.083	97,69	310	2,31
7	TANJUNGBALAI KOTA III	3.412	3.323	97,39	89	2,61
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	3.051	2.986	97,87	65	2,13
9	SEJAHTERA	3.004	2.937	97,77	67	2,23
10	KUALA SILO BESTARI	2.008	1.956	97,41	52	2,59
11	MATAHALASAN	1.918	1.881	98,07	37	1,93
SEI TUALANG RASO		20.063	19.501	97,20	562	2,80
12	KERAMAT KUBAH	3.286	3.199	97,35	87	2,65
13	SUMBER SARI	3.068	2.972	96,87	96	3,13
14	MUARA SENTOSA	3.950	3.839	97,19	111	2,81
15	PASAR BARU	7.123	6.925	97,22	198	2,78
16	SEI RAJA	2.636	2.566	97,34	70	2,66
TELUK NIBUNG		31.257	30.376	97,18	881	2,82
17	SEI MERBAU	5.317	5.139	96,65	178	3,35
18	PEMATANG PASIR	6.854	6.672	97,34	182	2,66
19	PERJUANGAN	5.792	5.619	97,01	173	2,99
20	KAPIAS PULAU BUAYA	6.296	6.139	97,51	157	2,49
21	BETING KUALA KAPIAS	6.998	6.807	97,27	191	2,73
DATUK BANDAR		31.093	30.388	97,73	705	2,27
22	GADING	6.181	6.066	98,14	115	1,86
23	SIRANTAU	7.577	7.353	97,04	224	2,96
24	SIJAMBI	7.234	7.096	98,09	138	1,91
25	PAHANG	7.006	6.859	97,90	147	2,10
26	PANTAI JOHOR	3.095	3.014	97,38	81	2,62
DATUK BANDAR TIMUR		23.656	23.092	97,62	564	2,38
27	PULAU SIMARDAN	4.680	4.559	97,41	121	2,59
28	SEMULA JADI	4.275	4.152	97,12	123	2,88
29	SELAT LANCANG	4.344	4.268	98,25	76	1,75
30	BUNGA TANJUNG	6.030	5.898	97,81	132	2,19
31	SELAT TANJUNG MEDAN	4.327	4.215	97,41	112	2,59
KOTA TANJUNGBALAI		134.751	131.507	97,59	3.244	2,41

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda
Penduduk Elektronik (KTP-El)
Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025



Dari **Tabel 6.3** dapat dilihat progres perekaman KTP Elektronik di Kota Tanjungbalai telah mencapai jumlah perekaman sebanyak 130.456 jiwa (99,29%) dari jumlah wajib KTP sebanyak 131.388 jiwa. Sementara itu Wajib KTP yang belum melakukan perekaman masih ada sebanyak 932 jiwa (0,71%).

Sementara berdasarkan kecamatan dan kelurahan bahwa kecamatan yang sadar akan pentingnya perekaman KTP-El yaitu Kecamatan Tanjungbalai Selatan yaitu 99,66 persen penduduknya telah melakukan perekaman. Sementara dari tingkat kelurahan yaitu Kelurahan

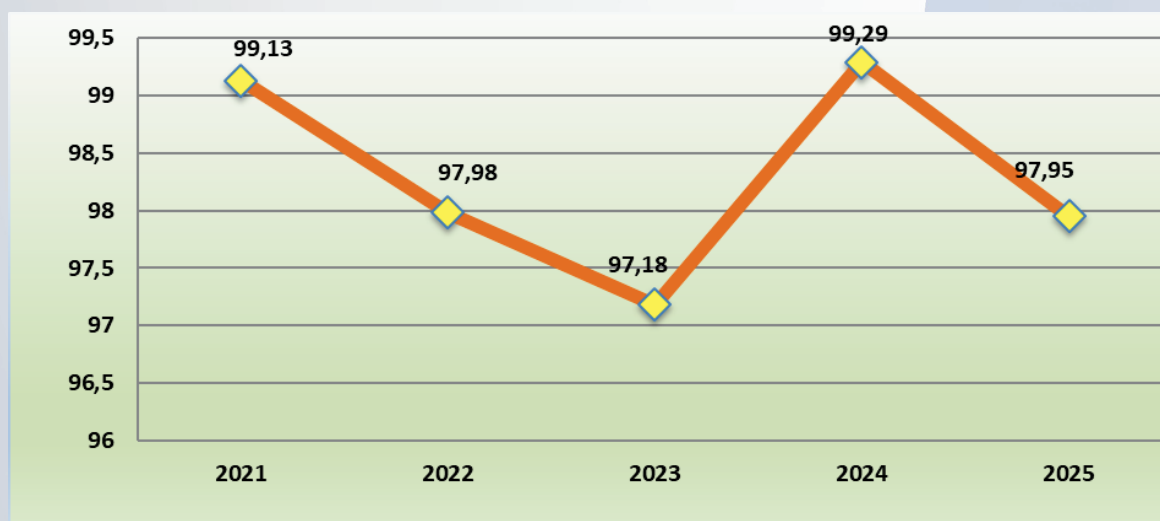
Karya yakni sebesar 100 persen. Akan tetapi rata – rata capaian perekaman KTP-El setiap kecamatan dan kelurahan telah baik karena sudah mencapai hampir 100 %.

Tabel 6.3
Jumlah Dan Proporsi Yang Telah Melakukan Perekaman KTP-EL Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	KELURAHAN	WAJIB KTP-EL	PEREKAMAN KTP-EL				
			MEMILIKI	%	BELUM MEMILIKI	%	
TANJUNGBALAI SELATAN			15.289	15.097	98,74	192	1,26
1	TANJUNGBALAI KOTA I	2.047	2.022	98,78	25	1,22	
2	TANJUNGBALAI KOTA II	4.880	4.800	98,36	80	1,64	
3	PERWIRA	1.934	1.914	98,97	20	1,03	
4	KARYA	1.357	1.349	99,41	8	0,58	
5	PANTAI BURUNG	3.550	3.498	98,54	52	1,46	
6	INDRA SAKTI	1.521	1.514	99,54	7	0,46	
TANJUNGBALAI UTARA			13.393	13.123	97,98	270	2,02
7	TANJUNGBALAI KOTA III	3.412	3.333	97,68	79	2,32	
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	3.051	2.994	98,13	57	1,87	
9	SEJAHTERA	3.004	2.945	98,04	59	1,96	
10	KUALA SILO BESTARI	2.008	1.965	97,86	43	2,14	
11	MATAHALASAN	1.918	1.886	98,33	32	1,67	
SEI TUALANG RASO			20.063	19.591	97,65	472	2,35
12	KERAMAT KUBAH	3.286	3.208	97,63	78	2,37	
13	SUMBER SARI	3.068	2.984	97,26	84	2,74	
14	MUARA SENTOSA	3.950	3.858	97,67	92	2,33	
15	PASAR BARU	7.123	6.963	97,75	160	2,25	
16	SEI RAJA	2.636	2.578	97,80	58	2,20	
TELUK NIBUNG			31.257	30.511	97,61	746	2,39
17	SEI MERBAU	5.317	5.172	97,27	145	2,73	
18	PEMATANG PASIR	6.854	6.691	97,62	163	2,38	
19	PERJUANGAN	5.792	5.642	97,41	150	2,59	
20	KAPIAS PULAU BUAYA	6.296	6.160	97,84	136	2,16	
21	BETING KUALA KAPIAS	6.998	6.846	97,83	152	2,17	
DATUK BANDAR			31.093	30.496	98,08	597	1,92
22	GADING	6.181	6.080	98,37	101	1,63	
23	SIRANTAU	7.577	7.392	97,56	185	2,44	
24	SIJAMBI	7.234	7.117	98,38	117	1,62	
25	PAHANG	7.006	6.882	98,23	124	1,77	
26	PANTAI JOHOR	3.095	3.025	97,74	70	2,26	
DATUK BANDAR TIMUR			23.656	23.168	97,94	488	2,06
27	PULAU SIMARDAN	4.680	4.578	97,82	102	2,18	
28	SEMULA JADI	4.275	4.165	97,43	110	2,57	
29	SELAT LANCANG	4.344	4.280	98,53	64	1,47	
30	BUNGA TANJUNG	6.030	5.914	98,08	116	1,92	
31	SELAT TANJUNG MEDAN	4.327	4.231	97,78	96	2,22	
KOTA TANJUNGBALAI			134.751	131.986	97,95	2.765	2,05

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-El) Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025



C. KEPEMILIKAN AKTA

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

Tabel 6.4
Kepemilikan Kartu Akta Kelahiran
Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

No	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		KEPEMILIKAN AKTA LAHIR		
		0-18 TAHUN	SUDAH MEMILIKI	%	BELUM MEMILIKI	%
TANJUNGBALAI SELATAN		5.093	5.091	99,96	2	0,04
1	TANJUNGBALAI KOTA I	617	616	99,84	1	0,16
2	TANJUNGBALAI KOTA II	1.737	1.737	100,00	-	-
3	PERWIRA	701	701	100,00	-	-
4	KARYA	361	361	100,00	-	-
5	PANTAI BURUNG	1.310	1.309	99,92	1	0,08
6	INDRA SAKTI	367	367	100,00	-	-
TANJUNGBALAI UTARA		5.628	5.619	99,84	9	0,16
7	TANJUNGBALAI KOTA III	1.437	1.434	99,79	3	0,21
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	1.222	1.219	99,75	3	0,25
9	SEJAHTERA	1.311	1.310	99,92	1	0,08
10	KUALA SILO BESTARI	857	856	99,88	1	0,12
11	MATAHALASAN	801	800	99,88	1	0,12
SEI TUALANG RASO		9.520	9.496	99,84	24	0,26
12	KERAMAT KUBAH	1.384	1.382	99,86	2	0,14
13	SUMBER SARI	1.443	1.439	99,72	4	0,28
14	MUARA SENTOSA	1.856	1.853	99,84	3	0,16
15	PASAR BARU	3.496	3.477	99,46	19	0,54
16	SEI RAJA	1.341	1.335	99,55	6	0,45
TELUK NIBUNG		14.811	14.780	99,79	31	0,21
17	SEI MERBAU	2.576	2.569	99,73	7	0,27
18	PEMATANG PASIR	3.266	3.257	99,72	9	0,28
19	PERJUANGAN	2.674	2.668	99,78	6	0,22
20	KAPAS PULAU BUAYA	3.008	3.001	99,77	7	0,23
21	BETING KUALA KAPAS	3.287	3.285	99,94	2	0,06
DATUK BANDAR		14.081	14.047	99,76	34	0,24
22	GADING	2.609	2.603	99,77	6	0,23
23	SIRANTAU	3.387	3.378	99,73	9	0,27
24	SUAMBI	3.214	3.204	99,69	10	0,31
25	PAHANG	3.412	3.404	99,77	8	0,23
26	PANTAI JOHOR	1.459	1.458	99,93	1	0,07
DATUK BANDAR TIMUR		10.761	10.748	99,88	13	0,12
27	PULAU SIMARDAN	2.106	2.104	99,91	2	0,09
28	SEMULA JADI	2.085	2.084	99,95	1	0,05
29	SELAT LANCANG	1.796	1.789	99,61	7	0,39
30	BUNGA TANJUNG	2.625	2.623	99,92	2	0,08
31	SELAT TANJUNG MEDAN	2.149	2.148	99,95	1	0,05
KOTA TANJUNGBALAI		59.894	59.771	99,79	123	0,21

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

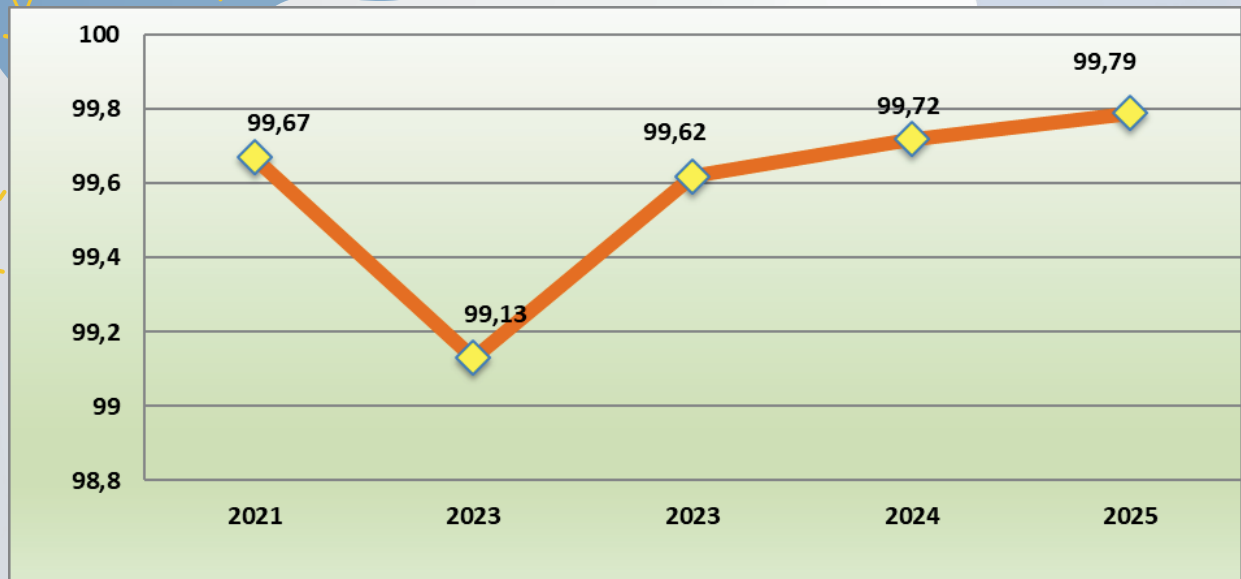
Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Tabel. 6.4 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Tanjungbalai terhadap jumlah penduduk usia 0-17 tahun Kota Tanjungbalai berdasarkan data yang terdapat dalam database SIAK Kota Tanjungbalai, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kota Tanjungbalai tahun 2025 sebesar 99,79 persen (59.771 jiwa).

Begitu juga jika dilihat menurut kecamatan dan kelurahan, maka seluruh kecamatan dan kelurahan persentase kepemilikan akta kelahiran rata – rata bila dibandingkan dengan penduduk yang berusia 0-18 tahun yang memiliki Akta Kelahiran sangat besar yaitu rata – rata sekitar 99% persen bahkan ada salah satu kelurahan mencapai 100% Besarnya

jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehingga kepemilikan akta kelahiran mereka tidak tercatat di database SIAK. Untuk itu, sementara untuk penduduk yang berusia 0-18 tahun persentase cukup besar dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia sekolah yang mana Akta Kelahiran merupakan salah satu syarat buat Keluar sekolah. Untuk kepemilikan Akta Kelahiran yang berusia tua, Kota Tanjungbalai terus menerus melakukan pemutakhiran data dan sosialisasi terkait dengan kepemilikan akta kelahiran dan akta perkawinan.

**Persentase Kepemilikan Kartu Akta
Kelahiran 0- 17 Tahun
Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025**



2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 6.5 di bawah menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Tanjungbalai yang berstatus kawin sebanyak 76,31 persen (58.486 orang), sedangkan yang tidak memiliki akta kawin persentasenya cukup tinggi yakni 23,69 persen (18.161 orang).

Hal ini biasa ditemukan diseluruh Indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat atau penduduk yang berstatus kawin dan tidak memiliki akta kawin ini diduga saat pengisian formulir biodata penduduk tidak lengkap.

Tabel 6.5
Jumlah Dan Proporsi Penduduk Kawin Yang Telah Memiliki
Akta Perkawinan Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan
Kota Tanjungbalai Tahun 2025

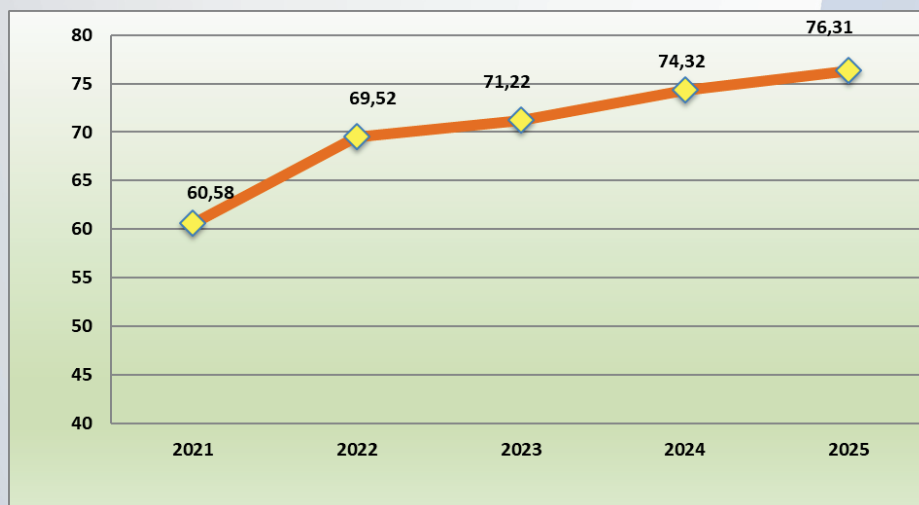
NO	KELURAHAN	PENDUDUK KAWIN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN			
			MEMILIKI	%	BELUM MEMILIKI	%
TANJUNGBALAI SELATAN		8.085	5.791	71,63	2.294	28,37
1	TANJUNGBALAI KOTA I	1.071	763	71,24	308	28,76
2	TANJUNGBALAI KOTA II	2.644	1.954	73,90	690	26,10
3	PERWIRA	1.040	775	74,52	265	25,48
4	KARYA	670	456	68,06	214	31,94
5	PANTAI BURUNG	1.890	1.379	72,96	511	27,04
6	INDRA SAKTI	770	464	60,26	306	39,74
TANJUNGBALAI UTARA		7.263	5.629	77,50	1.634	22,50
7	TANJUNGBALAI KOTA III	1.809	1.405	77,67	404	22,33
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	1.618	1.230	76,02	388	23,98
9	SEJAHTERA	1.705	1.371	80,41	334	19,59
10	KUALA SILO BESTARI	1.103	870	78,88	233	21,12
11	MATAHALASAN	1.028	753	73,25	275	26,75
SEI TUALANG RASO		11.337	8.543	75,36	2.794	24,64
12	KERAMAT KUBAH	1.685	1.204	71,45	481	28,55
13	SUMBER SARI	1.714	1.333	77,77	381	22,23
14	MUARA SENTOSA	2.205	1.667	75,60	538	24,40
15	PASAR BARU	4.114	3.071	74,65	1.043	25,35
16	SEI RAJA	1.619	1.268	78,32	351	21,68
TELUK NIBUNG		18.545	13.135	70,83	5.410	29,17
17	SEI MERBAU	3.193	2.284	71,53	909	28,47
18	PEMATANG PASIR	4.058	2.990	73,68	1.068	26,32
19	PERJUANGAN	3.399	2.318	68,20	1.081	31,80
20	KAPIAS PULAU BUAYA	3.818	2.814	73,70	1.004	26,30
21	BETING KUALA KAPIAS	4.077	2.729	66,94	1.348	33,06
DATUK BANDAR		17.898	14.265	79,70	3.633	20,30
22	GADING	3.485	2.857	81,98	628	18,02
23	SIRANTAU	4.017	2.814	70,05	1.203	29,95
24	SIJAMBI	4.244	3.460	81,53	784	18,47
25	PAHANG	4.329	3.659	84,52	670	15,48
26	PANTAI JOHOR	1.823	1.475	80,91	348	19,09
DATUK BANDAR TIMUR		13.519	11.123	82,28	2.396	17,72
27	PULAU SIMARDAN	2.578	2.111	81,89	467	18,11
28	SEMULA JADI	2.455	2.033	82,81	422	17,19
29	SELAT LANCANG	2.466	2.049	83,09	417	16,91
30	BUNGA TANJUNG	3.435	2.840	82,68	595	17,32
31	SELAT TANJUNG MEDAN	2.585	2.090	80,85	495	19,15
KOTA TANJUNGBALAI		76.647	58.486	76,31	18.161	23,69

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

yang teregister dalam database kependudukan berbasis SIAK

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Perceraian bagi penduduk yang beragama Islam diputuskan dan diterbitkan oleh Pengadilan Agama, sedangkan perceraian bagi penduduk Non Muslim diputuskan oleh Pengadilan Negeri dan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Indikator kepemilikan akta perceraian dilihat dari akta perceraian

Persentase Penduduk Kawin Yang Telah Memiliki
Akta Perkawinan Kota Tanjungbalai Tahun 2021-
2025



3. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Perceraian bagi penduduk yang beragama Islam diputuskan dan diterbitkan oleh Pengadilan Agama, sedangkan perceraian bagi penduduk Non Muslim diputuskan oleh Pengadilan Negeri dan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Indikator kepemilikan akta perceraian dilihat dari akta perceraian yang teregister dalam database kependudukan berbasis SIAK

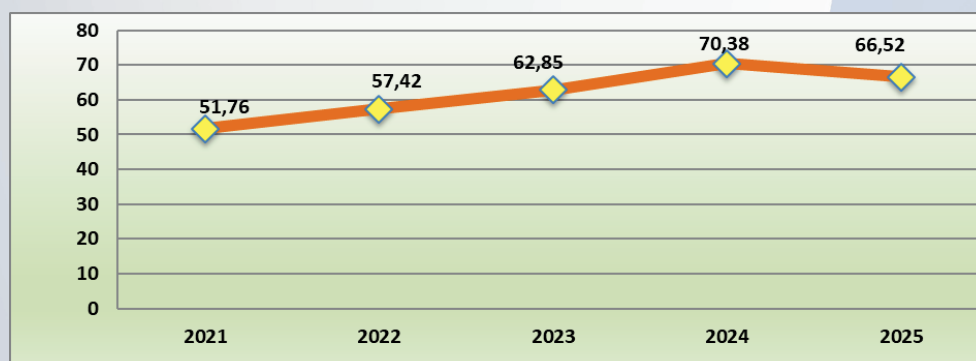
Tabel. 6.6 menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kota Tanjungbalai. Terlihat bahwa 3.710 orang yang cerai hidup yang memiliki akta cerai 2.468 orang atau sekitar 66,52 persen dan 1.242 orang atau sekitar 33,48 persen tidak memiliki akta cerai. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup ini tidak mencatatkan perceraian. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Tanjungbalai dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pahamnya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Tabel 6.6
Jumlah Dan Proporsi Penduduk Cerai Yang Telah Memiliki Akta Perceraian Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan / Kelurahan	Penduduk Cerai	Kepemilikan Akta Perceraian			
			Memiliki	%	Belum Memiliki	%
TANJUNGBALAI SELATAN		489	346	70,76	143	29,24
1	TANJUNGBALAI KOTA I	51	39	76,47	12	23,53
2	TANJUNGBALAI KOTA II	155	107	69,03	48	30,97
3	PERWIRA	86	66	76,07	18	20,93
4	KARYA	39	28	71,79	11	28,21
5	PANTAI BURUNG	119	77	64,71	42	35,29
6	INDRA SAKTI	39	27	69,23	12	30,77
TANJUNGBALAI UTARA		424	268	63,21	156	36,79
7	TANJUNGBALAI KOTA III	97	65	67,01	32	32,99
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	98	54	55,10	44	44,90
9	SEJAHTERA	95	66	69,47	29	30,53
10	KUALA SILO BESTARI	65	42	64,62	23	35,38
11	MATAHALASAN	69	41	59,42	28	40,58
SEI TUALANG RASO		534	344	64,42	190	35,58
12	KERAMAT KUBAH	86	53	61,63	33	38,37
13	SUMBER SARI	70	49	70,00	21	30,00
14	MUARA SENTOSA	128	67	52,34	61	47,66
15	PASAR BARU	176	120	68,18	56	31,82
16	SEI RAJA	74	55	74,32	19	25,68
TELUK NIBUNG		819	550	67,16	269	32,84
17	SEI MERBAU	155	106	68,39	49	31,61
18	PEMATANG PASIR	162	106	65,43	56	34,57
19	PERJUANGAN	140	95	67,86	45	32,14
20	KAPIAS PULAU BUAYA	169	119	70,41	50	29,59
21	BETING KUALA KAPIAS	193	124	64,25	69	35,75
DATUK BANDAR		785	542	69,04	243	30,96
22	GADING	152	105	69,08	47	30,92
23	SIRANTAU	196	107	54,59	79	40,41
24	SIJAMBI	175	127	72,57	48	27,43
25	PAHANG	185	142	76,76	43	23,24
26	PANTAI JOHOR	87	61	70,11	26	29,89
DATUK BANDAR TIMUR		659	418	63,43	241	36,57
27	PULAU SIMARDAN	135	78	57,78	57	42,22
28	SEMULA JADI	118	71	60,17	47	39,83
29	SELAT LANCANG	115	76	66,09	39	33,91
30	BUNGA TANJUNG	171	125	73,10	46	26,90
31	SELAT TANJUNG MEDAN	120	68	56,67	52	43,33
KOTA TANJUNGBALAI		3.710	2.468	66,52	1.242	33,48

Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Persentase Penduduk Cerai Yang Telah Memiliki Akta Perceraian Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025



4. Akta Kematian

Kematian merupakan salah satu peristiwa penting yang wajib dilaporkan oleh keluarganya kepada Instansi pelaksanan untuk mendapatkan akta kematian. Mulai tahun 2016, pengurusan akta kematian di Kota Tanjungbalai meningkat secara signifikan. Hal ini karena akta kematian menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan santunan kematian dari Pemerintah Kota Tanjungbalai, sehingga peristiwa kematian dilaporkan oleh pihak keluarganya tepat pada waktunya.

Tabel 6.6
Jumlah Dan Proporsi Penduduk Cerai Yang Telah Memiliki Akta Perceraian Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan Kota Tanjungbalai Tahun 2025

NO	Kecamatan / Kelurahan	Penduduk Mati	Kepemilikan Akta Kematian			
			Memiliki	%	Belum Memiliki	%
TANJUNGBALAI SELATAN		2.020	2.020	100,00	-	-
1	TANJUNGBALAI KOTA I	295	295	100,00	-	-
2	TANJUNGBALAI KOTA II	596	596	100,00	-	-
3	PERWIRA	220	220	100,00	-	-
4	KARYA	199	199	100,00	-	-
5	PANTAI BURUNG	400	400	100,00	-	-
6	INDRA SAKTI	310	310	100,00	-	-
TANJUNGBALAI UTARA		1.228	1.228	100,00	-	-
7	TANJUNGBALAI KOTA III	301	301	100,00	-	-
8	TANJUNGBALAI KOTA IV	384	384	100,00	-	-
9	SEJAHTERA	230	230	100,00	-	-
10	KUALA SILO BESTARI	173	173	100,00	-	-
11	MATAHALASAN	140	140	100,00	-	-
SEI TUALANG RASO		1.605	1.605	100,00	-	-
12	KERAMAT KUBAH	357	357	100,00	-	-
13	SUMBER SARI	315	315	100,00	-	-
14	MUARA SENTOSA	291	291	100,00	-	-
15	PASAR BARU	507	507	100,00	-	-
16	SEI RAJA	135	135	100,00	-	-
TELUK NIBUNG		1.551	1.551	100,00	-	-
17	SEI MERBAU	232	232	100,00	-	-
18	PEMATANG PASIR	332	332	100,00	-	-
19	PERJUANGAN	278	278	100,00	-	-
20	KAPIAS PULAU BUAYA	335	335	100,00	-	-
21	BETING KUALA KAPIAS	374	374	100,00	-	-
DATUK BANDAR		2.612	2.612	100,00	-	-
22	GADING	543	543	100,00	-	-
23	SIRANTAU	743	743	100,00	-	-
24	SUAMBI	625	625	100,00	-	-
25	PAHANG	443	443	100,00	-	-
26	PANTAI JOHOR	258	258	100,00	-	-
DATUK BANDAR TIMUR		2.194	2.194	100,00	-	-
27	PULAU SIMARDAN	441	441	100,00	-	-
28	SEMULA JADI	379	379	100,00	-	-
29	SELAT LANCANG	439	439	100,00	-	-
30	BUNGA TANJUNG	610	610	100,00	-	-
31	SELAT TANJUNG MEDAN	325	325	100,00	-	-
KOTA TANJUNGBALAI		11.210	11.210	100,00	-	-

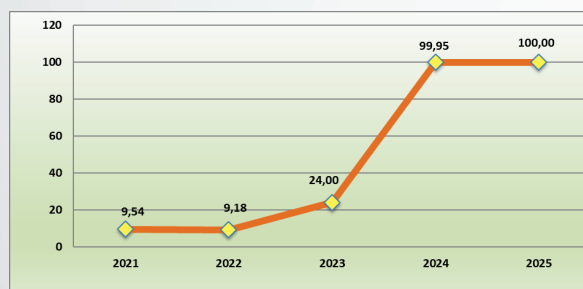
Sumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Kota Tanjungbalai diolah

Pada **Tabel 6.7** terlihat bahwa jumlah penduduk yang meninggal dunia sampai dengan tahun 2025 sebanyak 11.210, sedangkan jumlah kepemilikan akta kematian sebanyak 11.210. Dengan demikian semua penduduk yang meninggal dunia yang dilaporkan sampai dengan tahun 2025 penduduk Kota Tanjungbalai yang telah meninggal 100 % telah memiliki akta kematian

Dengan kecilnya kepemilikan akta baik akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, maka perlu adanya kebijakan yang berkaitan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan

Peristiwa penting atau kepemilikan akta atau melakukan pemutakhiran data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif data tidak akan termutakhirkan.

Persentase Penduduk Cerai Yang Telah Memiliki Akta Perceraian Kota Tanjungbalai Tahun 2021-2025



BAB VII



PENUTUP



Disduk Capil Tanjungbalai
[Dukcapil.tanjungbalai](https://dukcapil.tanjungbalai)

2025

BAB VII PENUTUP

Demikian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Tanjungbalai Tahun 2024 yang merupakan gambaran perkembangan kependudukan Kota Tanjungbalai pada Tahun 2024. Dimana data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang tersimpan dalam database kependudukan SIAK Kota Tanjungbalai bulan Desember Tahun 2024 yang telah dikonsolidasi dan dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri.

Data yang digunakan di dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Tanjungbalai ini juga berasal dari dinas – dinas dan instansi terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kantor Kementerian Agama Kota Tanjungbalai dan Pengadilan Agama Kota Tanjungbalai.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Tanjungbalai ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan baik nasional maupun daerah dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya.